MENGENAL BURUNG-BURUNG TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT



Penyusun
Dian Indah Pratiwi
Agus Setiawan
Zamrin
Putri Ardianingrum

Mengenal Burung-burung
Taman Nasional Kerinci Seblat

Penyusun
Dian Indah Pratiwi, Agus Setiawan, Zamrin, Putri Ardianingrum

Penerbit:
Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat

Mengenal Burung-burung
Taman Nasional Kerinci Seblat

Penyusun:
Dian Indah Pratiwi
Agus Setiawan
Zamrin
Putri Ardianingrum

ISBN: 978-602-96085-3-3

Penyunting:
Agusman
Andrinaldi Adnan

Kontributor Photo:
Dian Indah Pratiwi, Agus Setiawan, Putri Ardianingrum, Ronald, A.P. Siagian, Dwi, Budi Samsuriyanto, Hadinata Karyadi, Dandy Saputra, Andi Saputra Gunawan, Kariyanto, Dedet Paisol, Zulqarnain, Nani Ernawati, Arief Nofrika, Ciara Afrillia

Desain Grafis:
Arief Nofrika

Cover Depan:
Julang Emas oleh Putri Ardianingrum

Cover Belakang:
Batu Lumut oleh Doni Saputra

Penerbit:
Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat
Jl. Basuki Rahmat 11 Sungai Penuh
37101 Jambi
Telp/Fax: (0748) 22250

Edisi Pertama, 2020

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Kata Sambutan Dirjen KSDAE



Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Merupakan salah satu kawasan konservasi penting di Indonesia. Keanekaragaman jenis burung yang terdapat di kawasan ini merupakan aset nasonal yang berkontribusi terhadap kekayaan biodiversitas Indonesia, hal ini terlihat dengan ditemukannya 15 jenis burung endemik. Selain itu dalam skala global kawasan ini juga merupakan salah satu kawasan penting penyebaran burung, hal ini terlihat dengan ditetapkannya salah satu lokasi kawasan ini sebagai lokasi pengamatan rutin *Asian Water Bird Census* (AWC).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk melestarikan keanekaragaman jenis burung di TNKS beserta habitatnya. Balai Besar TNKS beserta masyarakat dan mitra secara rutin melakukan langkah-langkah konservasi untuk menjaga kelestarian dan meningkatkan nilai manfaat keberadaan jenis burung sebagai potensi objek wisata di kawasan TNKS.

Penerbitan buku Mengenal Burung-burung di TNKS ini menjadi wujud upaya konservasi keanekaragaman jenis burung yang dilakukan oleh Balai Besar TNKS. Buku ini menyajikan data dan informasi serta dokumentasi jenis-jenis burung hasil inventarisasi dan pengamatan yang dilaksanakan oleh petugas-petugas Balai Besar TNKS beserta mitra.

Diharapkan informasi dalam buku ini dapat menjadi refernsi dalam upaya konservasi keanekaragaman jenis brung khususnya di lanskap Kerinci Seblat, dan menjadi inspirasi bagi para penggiat konservasi pada umumnya.

Jakarta, Desember 2020
Direktur Jendral KSDAE,

Ir. Wiratno, M.Sc
NIP. 19620328 198903 1 003

Kata Sambutan Kepala BBTNKS



Taman Nasional Kerinci Seblat merupakan aset nasional dan internasional yang memiliki nilai strategis untuk kelangsungan pelestarian keaneka ragaman hayati. Salah satu nilai keanekaragaman hayati yang bernilai penting adalah terdapatnya tidak kurang dari 389 jenis burung. Sebanyak 72 status dilindungi dan 11 jenis berada dalam kategori terancam punah berdasarkan IUCN Redlist.

Sebagai upaya konservasi berbagai jenis burung di kawasan TNKS, Balai Besar TNKS melakukan upaya pelestarian dalam bentuk inventarisasi burung, pembinaan habitat, penyadartahuan masyarakat, penindakan kejahatan bidang kehutananan khususnya terkait perburuan dan perdagangan jenis burung dilindungi, serta pembentukan dan pembinaan kelompok masyarakat untuk konservasi burung (Kerinci Birdwatching Club). Selain itu untuk mendokumentasikan dan menyediakan sumber informasi keberadaan berbagai jenis burung di TNKS, Balai Besar TNKS bersama mitra TNKS menyusun buku Mengenal Burung-Burung di kawasan TNKS.

Pada kesempatan ini tidak lupa saya sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dan terlibat secara langsung, baik dalam proses pengumpulan materi maupun penyusunan buku ini.

Besar harapan kami buku ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dan memberikan kontribusi untuk konservasi burung di Indonesia.

Sungai Penuh, Desember 2020
Kepala Balai Besar TNKS,

Tamen Sitorus
NIP. 19601209 198601 1 001

Pengantar

Burung merupakan salah satu jenis satwa yang sangat penting bagi keseimbangan ekosistem. Tergantung pada jenis makanan dan aktivitas kehidupannya jenis-jenis burung tertentu dapat berfungsi sebagai agen biologi dalam pengendalian hayati hama, membantu dalam penyerbukan maupun sebagai penyebar biji.

Burung hidup dan berkembang biak pada habitat darat di seluruh penjuru dunia dengan keanekaragaman hayati tertinggi burung berada pada daerah tropis. Diperkirakan terdapat sekitar 8.800 –10.200 spesies burung di seluruh dunia. Indonesia yang berada di daerah tropis memiliki 17% dari dari Jumlah spesies burung dunia. Data dari Burung Indonesia tahun 2020 terdapat 1.794 spesies burung berada di Indonesia.

Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dengan luas 1.389.509,867 ha, mulai dari hutan dataran rendah sampai hutan pegunungan merupakan habitat yang baik bagi jenis-jenis burung. Sejumlah survei telah dilakukan untuk mendata jenis-jenis burung sejak tahun 1993 oleh tim ICDP TNKS, FFI, BBTNKS dan KBC. Data yang ditemukan lebih dari 389 jenis burung (15 jenis merupakan endemik Sumatra dan 15 jenis burung migran).

Buku kecil ini belum berisi lengkap seluruh burung yang berada di kawasan TNKS. Tim penyusun berusaha mengumpulkan foto asli yang diambil langsung di lokasi keberadaannya. Foto-foto dikumpulkan dari kegiatan-kegiatan lapangan baik dalam kegiatan inventarisasi maupun pemanduan wisata atau pengamatan burung yang dilakukan oleh BBTNKS bersama mitra. Setiap jenis dideskripsikan morfologinya, ciri khas, sebaran, lokasi temuan, status konservasi serta peran atau fungsinya dalam ekosistem. Semoga buku ini bermanfaat bagi upaya konservasi burung di Indonesia, khususnya sekitar kawasan TNKS.

Sungai Penuh, Desember 2020

Tim Penyusun

Daftar Istilah

Appendices CITES : Daftar jenis yang perdagangannya perlu diawasi dan negaranegara anggota telah setuju untuk membatasi perdagangan dan menghentikan eksploitasi terhadap jenis yang terancam punah.

CITES : The Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora atau konvensi perdagangan internasional tumbuhan dan satwa liar jenis terancam adalah perjanjian internasional antarnegara yang disusun berdasarkan resolusi sidang anggota World Conservation Union (IUCN) tahun 1963.

IUCN : International Union for Conservation of Nature atau organisasi yang mengontrol perdagangan Tumbuhan dan Satwa Liar secara internasional.

imm (immature) : Remaja

Status Konservasi : Kategori tingkat keterancaman dan kepunahan spesies makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan

TNKS : Taman Nasional Kerinci Seblat

BBTNKS : Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat

Daftar Kode

Apendices CITES

Secara umum, CITES memiliki tiga kategori (apendices) berdasarkan tingkat ancaman dari perdagangan internasional serta tindakan yang perlu diambil terhadap perdagangan tersebut. Dalam apendiks, satu jenis bisa terdaftar di lebih dari satu kategori. Berikut merupakan deskripsi dari masing-masing apendiks.
Sumber: CITES

Appendices I

Kategori ini memuat daftar seluruh jenis tumbuhan dan satwa liar yang dilarang diperdagangkan dalam segala bentukdi lingkup internasional. Perdagangan terhadap jenis tersebut adalah ilegal.

Appendices II

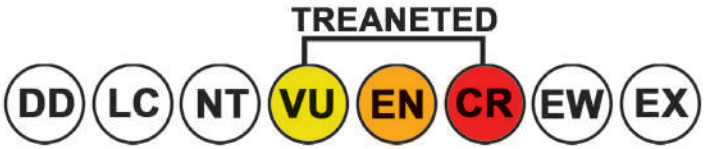
Kategori ini memuat daftar seluruh jenis tumbuhan dan satwa liar yang dapat terancam punah apabila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan.

Appendices III

Kategori ini memuat daftar seluruh jenis tumbuhan dan satwa liar yang diatur perdagangannya di negara tertentu yang menjadi batas-batas wilayah habitat jenis tersebut.

IUCN

Secara umum, IUCN memiliki 9 tingkatan status konservasi jenis secara global. Dalam buku ini, digunakan 6 tingkatan status konservasi jenis mengacu kepada jenis yang dilindungi d Indonesia melalui P.106/2018. Berikut merupakan deskripsi dari masing-masing status konservasi global yang disusun secara urut berdasarkan tingkat ancaman tinggi hingga rendah.
Sumber: IUCN Redlist



CR (Critically Endangered/Kritis)

Kategori ini diperuntukkan untuk jenis yang dinyatakan memenuhi kriteria menuju kepunahan dan tengah menghadapi risiko tinggi kepunahan di alam liar dengan tingkat yang lebih ekstrem.

EN (Endangered/Genting)

Kategori ini diperuntukkan untuk jenis yang dinyatakan memenuhi kriteria menuju kepunahan dan tengah menghadapi risiko tinggi kepunahan di alam liar.

VU (Vulnerable/Rentan)

Kategori ini diperuntukkan untuk jenis yang diindikasikan sedang menghadapi risiko tinggi kepunahan di alam liar dan dianggap memenuhi satu dari lima kriteria menuju kepunahan yang ditetapkan oleh IUCN.

NT (Near Threatened/Hampir terancam)

Kategori ini diperuntukkan untuk jenis yang dinyatakan berada dalam kondisi mendekati kategori terancam (Hampir Terancam, Rentan, Genting atau Kritis) pada saat ini dan dinilai akan memenuhi kategori tersebut dalam waktu dekat.

LC (Least Concern/Risiko rendah)

Kategori ini diperuntukkan untuk jenis yang telah dievaluasi informasinya namun belum memenuhi kriteria yang ada pada kategori terancam (Hampir Terancam, Rentan, Genting atau Kritis).

DD (Data Deficient/Kekurangan data)

Kategori ini diperuntukkan untuk jenis yang informasi datanya tidak mencukupi untuk dinilai status konservasinya, dalam hal ini terkait perkiraan akan risiko kepunahannya berdasarkan distribusi dan status populasi. Diperlukan kajian lebih lanjut terkait jenis tersebut.

Daftar Isi

Sambutan Dirjen KSDAE i
Sambutan Kepala BBTNKS ii
Kata Pengantar iii
Daftar Istilah iv
Daftar Kode v
Daftar Isi vii
Pendahuluan xii
Famili Ardeidae 1
Cangak Merah 2
Kuntul Kerbau 3
Kuntul Kecil 4
Bambangan Kuning 5
Famili Anatidae 6
Itik Alis 7
Famili Accipitridae 8
Elang Tikus 9
Elang-ular Bido 10
Elang-alap Jambul 11
Elang Gunung 12
Elang Wallace 13
Famili Phasianidae 14
Puyuh-gonggong Sumatera 15
Sempidan Sumatera 16
Kuau-kerdil Sumatera 17
Kuau Raja 18
Famili Rallidae 19
Kareo Padi 20
Mandar Besar 21
Famili Rostratulidae 22
Berkik-kembang Besar 23
Famili Scolopalidae 24
Trinil Pantai 25
Famili Columbidae 26
Punai Salung 27

Uncal Loreng 28
Uncal Kouran 29
Tekukur Biasa 30
Famili Cuculidae 31
Wiwik Lurik 32
Kedasi Hitam 33
Kadalan Beruang 34
Tokhtor Sumatera 35
Bubut Alang-alang 36
Famili Strigidae 37
Celepuk Raja 38
Beluk-watu Gunung 39
Famili Podargidae 40
Paruh-kodok Kepala-pucat 41
Famili Hemiprocidae 42
Tepekong Rangkang 43
Famili Trogonidae 44
Luntur Sumatera 45
Luntur Kepala-merah 46
Famili Alcedinidae 47
Cekakak Belukar 48
Famili Meropidae 49
Cirik-cirik Kumbang 50
Famili Bucerotidae 51
Enggang klihingan 52
Julang Emas 53
Enggang Cula 54
Famili Capitonidae 55
Takur Api 56
Takur Bukit 57
Takur Ampis 58
Famili Picidae 59
Pelatuk Jambul-kuning 60
Pelatuk Merah 61
Famili Eurylaimidae 62
Sempur-hujan Rimba 63

Madi Injap 64
Famili Pitidae 65
Paok Schneider 66
Paok Topi-hitam 67
Famili Hirundinidae 68
Layang-layang Batu 69
Famili Campephagidae 70
Jinjing Bukit 71
Sepah Hutan 72
Famili Chloropseidae 73
Cica-daun Besar 74
Cica-daun Sayap-biru 75
Cica-daun Sumatera 76
Famili Pycnonotidae 77
Cucak Kerinci 78
Cucak Mutiara 79
Cucak Kuricang 80
Cucak Kuning 81
Cucak Kutilang 82
Cucak Gunung 83
Merbah Cerukcuk 84
Merbah Mata-merah 85
Merbah Rambut-tunggir 86
Brinji Kelabu 87
Famili Dicruridae 88
Srigunting Kelabu 89
Srigunting Bukit 90
Srigunting Sumatera 91
Famili Oriolidae 92
Kepudang-dada Merah 93
Famili Irenidae 94
Kecembang Gadung 95
Famili Corvidae 96
Tangkar-uli Sumatera 97
Famili Sitidae 98
Munguk Loreng 99

Famili Timalidae 100
Asi Topi-sisik 101
Berencet Dada-karat 102
Tepus Emas 103
Poksai Sumatera 104
Poksai Genting 105
Famili Turdidae 106
Meninting Kecil 107
Ciung-batu Sumatera 108
Ciung-batu Kecil 109
Anis Gunung 110
Famili Sylviidae 111
Cikrak Bambu 112
Perenjak Gunung 113
Famili Muscicapidae 114
Sikatan Hijau-laut 115
Sikatan Ninon 116
Sikatan Bodoh 117
Sikatan Belang 118
Sikatan Biru-putih 119
Niltava Sumatera 120
Sikatan Kepala-abu 121
Famili Motacilidae 122
Kicuit Batu 123
Famili Laniidae 124
Bentet Kelabu 125
Famili Sturnidae 126
Kerak Kerbau 127
Famili Nectariniidae 128
Burung-madu Polos 129
Burung-madu Ekor-merah 130
Pijantung Telinga-kuning 131
Famili Decaeidae 132
Pentis Pelangi 133
Cabai Bunga-api 134
Famili Zosteropidae 135

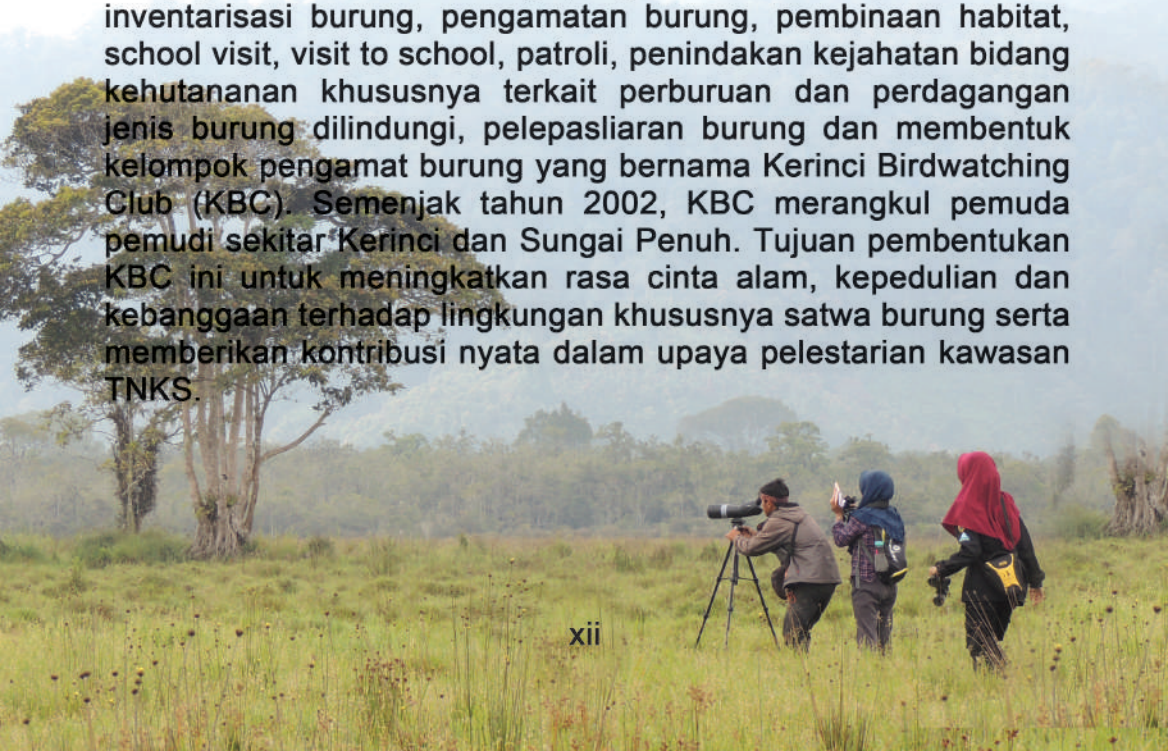
Kacamata Gunung..... 136
Famili Ploceidae..... 137
Burung-gereja Erasia..... 138
Manyar Tempua..... 139
Famili Estrildidae 140
Bondok Tunggir-putih..... 141
Bondol Peking..... 142
Daftar Pustaka
Daftar Jenis Burung TNKS
Biografi Penyusun

Pendahuluan

Kawasan TNKS, mulai dari hutan dataran rendah sampai hutan pegunungan, merupakan habitat bagi lebih dari 389 jenis burung (15 jenis endemik Sumatra dan 15 jenis burung migran). Di antara jenis-jenis burung yang dapat ditemukan di kawasan TNKS terdapat jenis yang menjadi mandat pengelolaan TNKS yaitu rangkong. Berdasarkan data survei tim ICDP dan FFI yang diperbaharui pada tahun 2012 beberapa spesies rangkong yang dapat ditemukan di TNKS antara lain *Anthroceros albirostris*, A. *malayanus*, *Anorrhinus galeritus*, *Rhyticeros undulatus*, *Rhabdotorrhinus corrugatus*, *Berenicornis comatus*, *Buceros rhinoceros*, *B. bicornis*, *Rhinoplax vigil*.

Keanekaragaman jenis burung yang ada di TNKS menarik minat banyak kalangan untuk mengadakan pengamatan baik kelompok ataupun individu. Terdapat beberapa lokasi yang dijadikan sebagai lokasi destinasi pengamatan burung, yaitu Bukit Tapan, Gunung Kerinci, Rawa Bento, Danau Kaco dan Bukit Bontak.

Berbagai upaya konservasi telah dilakukan dalam rangka menjaga kelestarian burung yang ada di TNKS, antara lain inventarisasi burung, pengamatan burung, pembinaan habitat, school visit, visit to school, patroli, penindakan kejahatan bidang kehutananan khususnya terkait perburuan dan perdagangan jenis burung dilindungi, pelepasliaran burung dan membentuk kelompok pengamat burung yang bernama Kerinci Birdwatching Club (KBC). Semenjak tahun 2002, KBC merangkul pemuda pemudi sekitar Kerinci dan Sungai Penuh. Tujuan pembentukan KBC ini untuk meningkatkan rasa cinta alam, kepedulian dan kebanggaan terhadap lingkungan khususnya satwa burung serta memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian kawasan TNKS.



Famili Ardeidae





Cangak Merah

Ardea purpurea | Purple Heron

© Photo by Arief

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran besar (80 cm), berwarna abu-abu, coklat berangan, dan hitam. Topi hitam dengan jambul menjuntai. Terdapat setrip hitam menurun sepanjang leher yang merah-karat khas. Punggung dan penutup sayap abu-abu, bulu terbang hitam. Bulu lainnya coklat kemerahan. Iris kuning, paruh coklat, kaki coklat kemerahan.

Suara: "Uak" yang keras.

Penyebaran lokal: Tersebar pada basah di seluruh Sunda Besar, khususnya pada habitat air tawar dataran rendah, kadang juga ditemukan di bukit sampai ketinggian 1.500 m.

Perjumpaan di TNKS: Sungai Sindang, Sawah Sungai Penuh, Rawa Bento, Renah Kasah.

Kebiasaan: Sering mengunjungi hutan mangrove, sawah, danau, dan aliran air. Tidak terbatas di daerah pesisir seperti Cangak abu. Suka mengendap-endap sendirian di sepanjang perairan dangkal.

Fungsi dalam ekosistem: Indikator ekosistem lingkungan maupun tanaman air yang masih terjaga (Chrystanto, 2014 dalam Julyanto dkk 2016), pengendali hama di persawahan (keong, wereng, katak, dsb) (BirdLife International, 2020)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Kuntul Kerbau

Bubulcus ibis | Cattle Egret

© Photo by Dian

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (50 cm), berwarna putih. Pada masa berbiak: putih, dengan kepala, leher, dan dada jingga pupus; iris, kaki, dan kekang merah terang. Dapat dibedakan dari kuntul lainnya karena tubuh lebih tegap, leher lebih pendek, kepala lebih bulat, serta paruh lebih pendek dan tebal.

Suara: Pendiam, terdengar kuakan di koloni sarang.

Penyebaran lokal: Di seluruh Sunda Besar. Penetap di Sumatera dan Jawa (mungkin juga pengunjung pada musim dingin).

Perjumpaan di TNKS: Hampir di seluruh tepi kawasan pada ekosistem lahan basah.

Kebiasaan: Sering mengunjungi hutan mangrove, sawah, danau, dan aliran air. Tidak terbatas di daerah pesisir seperti Cangak abu. Suka mengendap-endap sendirian di sepanjang perairan dangkal.

Fungsi dalam ekosistem: Indikator ekosistem lingkungan maupun tanaman air yang masih terjaga (Chrystanto, 2014 dalam Julyanto dkk, 2016), penyerbuk jenis-jenis tumbuhan dan pemangsa hama pertanian (FXMuchtar, 2016 dalam Soendjoto, 2018)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Kuntul Kecil

Egretta garzetta | Little Egret



© Photo by Nani

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (60 cm), berbulu putih. Perbedaannya dengan Kuntul kerbau adalah ukuran lebih besar, badan lebih ramping, paruh hitam, dan kaki hitam (dengan jari kuning pada ras pendatang migrasi).

Suara: Pendiam, kecuali kuakan parau pada tempat bersarang.

Penyebaran lokal: Pengunjung tidak berbiak ke Sumatera dan Kalimantan (terutama ras berjari kuning dari Asia), tetapi ras penetap berjari hitam *nigripes* dari Jawa sampai di kedua pulau tersebut.

Perjumpaan di TNKS: Sawah Sungai Penuh, Rawa Bento, Renah Kasah.

Kebiasaan: Mengunjungi sawah, tepi sungai, gosong pasir dan lumpur, dan sungai kecil di pesisir. Mencari makan dalam kelompok yang tersebar, sering berbaur dengan jenis lain.

Fungsi dalam ekosistem: Indikator ekosistem lingkungan maupun tanaman air yang masih terjaga (Chrystanto, 2014 dalam Julyanto dkk, 2016), penyerbuk jenis-jenis tumbuhan dan pemangsa hama pertanian (FXMuchtar, 2016 dalam Soendjoto, 2018)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Bambangan Kuning

Ixobrychus sinensis | Yellow Bittern

imm. (Remaja)

© Photo by Nani

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (38 cm), berwarna kuning tua dan hitam. Dewasa: topi hitam, bagian atas coklat kemerahan pucat, bagian bawah kuning tua. Bulu terbang hitam, sangat kontras dengan bulu penutup sayap yang kuning tua. Remaja: seperti dewasa, tetapi lebih coklat dan keseluruhannya bercoretan tebal serta sayap dan ekor hitam. Iris kuning, lingkaran tanpa bulu di sekitar mata kuning kehijauan, paruh coklat kehijauan, kaki kuning kehijauan.

Suara: Biasanya diam. Ketika terbang, pekikan ringan dan lunak *"kakak kakak"* yang terputus.

Penyebaran lokal: Penetap tidak umum sampai ketinggian 1.200 m (dan mungkin juga pengunjung musim dingin di Sumatera).

Perjumpaan di TNKS: Sawah Sungai Penuh, Rawa Bento, Renah Kasah.

Kebiasaan: Menyukai rumpun *Pandanus*, buluh di sepanjang sungai, serta saluran di daerah rawa-rawa dan sawah. Pada saat berbahaya, diam tidak bergerak dengan paruh ditegakkan dan mata melotot aneh ke depan sambil mengamati sumber bahaya tersebut.

Fungsi dalam ekosistem: Indikator ekosistem lingkungan maupun tanaman air yang masih terjaga (Chrystanto, 2014 dalam Julyanto dkk, 2016).

Status Konservasi:

-

RED LIST: NOT EVALUATED (NE) | DATA DEFICIENT (DD) | LEAST CONCERN (LC) | NEAR THREATENED (NT) | VULNERABLE (VU) | ENDANGERED (EN) | CRITICALLY ENDANGERED (CR) | EXTINCT IN THE WILD (EW) | EXTINCT (EX)

CITES -

Famili Anatidae





Itik Alis

Anas superciliosa | Pasific Black Duck

©Photo by Dian

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran besar (55 cm), berwarna coklat gelap, mencari makan di permukaan air. Mudah dikenali dengan strip hitam di kepala. Spekulum hijau sampai ungu. Saat terbang, sayap bawah yang putih terlihat sangat jelas kontras dengan bulu tubuh yang gelap.

Suara: Seperti itik peliharan *"rab raraaab"*.

Penyebaran lokal: Status di Sumatera tidak pasi. Dulu bisa didapatkan di danau-danau pegunungan, tetapi sekarang tercatat beberapa saja.

Perjumpaan di TNKS: Sawah Sungai Penuh, Rawa Bento, Danau Belibis.

Kebiasaan: Ditemukan di danau dam rawa yang ditumbuhi buluh, mencari makan di perairan dangkal atau daratan.

Fungsi dalam ekosistem: Indikator ekosistem lingkungan maupun tanaman air yang masih terjaga (Chrystanto, 2014 dalam Julyanto dkk, 2016), Penyebar biji bagi tumbuhan lahan basah (Raulings, et, al, 2011)

Status Konservasi:

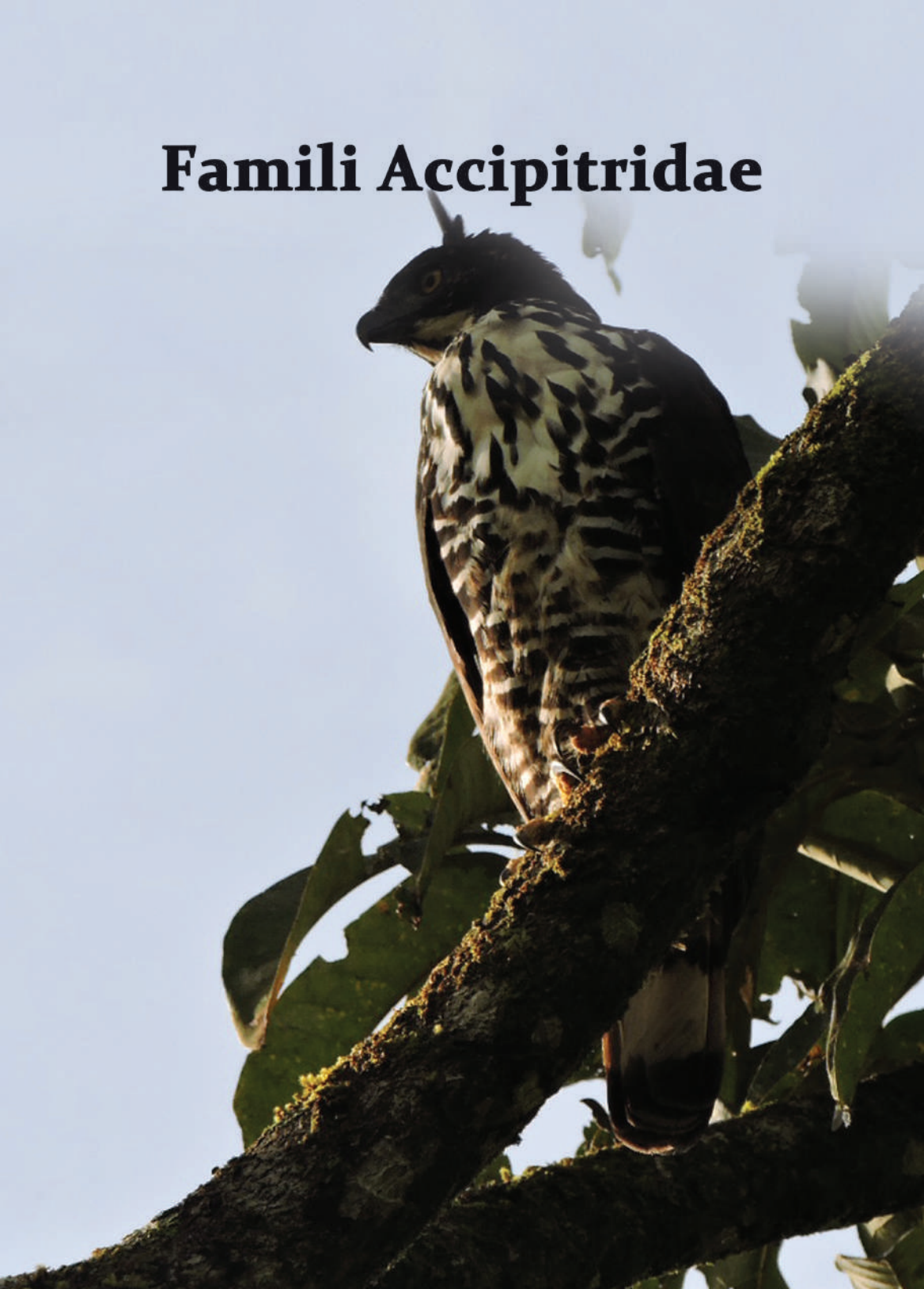
-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Accipitridae





Elang Tikus

Elanus caeruleus | **Black-winged Kite**

© Photo by Nani

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (30 cm). Berwarna putih, abu-abu, dan hitam. Berbercak hitam pada bahu, bulu primer hitam panjang khas. Dewasa: mahkota, punggung, sayap pelindung, dan bagian pangkal ekor abu-abu; muka, leher, dan bagian bawah putih. Pada waktu mencari mangsa, suka melayang-layang diam sambil mengepak-ngepakkan sayap. Iris merah, paruh hitam dengan sera kuning, kaki kuning.

Suara: Siulan lembut *"whiip, whiip"*.

Penyebaran lokal: Di Sumatera, Jawa, dan Bali, kadang-kadang terdapat sebagai penetap di dataran rendah terbuka dan habitat perbukitan sampai ketinggian 2.000 m.

Perjumpaan di TNKS: Sawah Sungai Penuh, Rawa Bento.

Kebiasaan: Bertengger pada pohon mati atau tiang telepon. Melayang-layang di atas mangsanya seperti diuraikan di atas. Suka berburu di daerah kering yang terbuka dan dengan pohon-pohon terpencar.

Fungsi dalam ekosistem: Konsumen puncak (predator) yang berperan dalam menjaga keseimbangan komunitas dalam ekosistem (Ewuise, 1990 dalam Putra dkk, 2019).

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES **Appendices II**



© Photo by Agus

Elang Ular-bido

Spilornis cheela | Crested Serpent-eagle

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (50 cm), berwarna gelap. Sayap sangat lebar membulat, ekor pendek. Dewasa: tubuh bagian atas coklat abu-abu gelap, tubuh bagian bawah coklat. Perut, sisi tubuh, dan lambungnya berbintik-bintik putih, terdapat garis abu lebar di tengah garis hitam pada ekor. Jambulnya pendek dan lebar, berwarna hitam dan putih. Ciri khasnya adalah kulit kuning tanpa bulu di antara mata dan paruh. Iris kuning, paruh coklat-abu, kaki kuning.

Suara: Sangat ribut, mengeluarkan suara nyaring dan lengking *"kiu-liu"*, *"kwiiik-kwi"*, atau *"ke-liik-liik"* yang khas.

Penyebaran lokal: Terdapat di seluruh Sunda Besar dan mungkin merupakan elang yang paling umum di daerah berhutan sampai pada ketinggian 1.900 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Gunung Tujuh, Renah Padang Paku, Bukit Tapan, Rawa Bento, Renah Padang Paku, Bukit Puar, Talang Kemulun, Tamiai, Bedeng 12, Gunung Kunyit.

Kebiasaan: Pada saat bercumbu, pasangan memperlihatkan gerakan aerobatik yang menakjubkan walaupun biasanya tidak terlalu gesit. Sering bertengger pada dahan besar di hutan.

Fungsi dalam ekosistem: Konsumen puncak (predator) (Ewuise, 1990 dalam Putra dkk, 2019)

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES **Appendices II**



Elang-alap Jambul

Accipiter trivirgatus | Crested Goshawk

© Photo by Agus

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Elang Accipiter berukuran besar (40 cm), tubuh tegap dengan jambul yang jelas. Jantan dewasa: tubuh bagian atas coklat abu-abu dengan garis-garis pada sayap dan ekor, tubuh bagian bawah merah karat, dada bercoretan hitam, ada garis-garis tebal hitam melintang pada perut dan paha yang putih. Lehernya putih dengan setrip hitam menurun ke arah tenggorokan dan ada dua setrip kumis.

Suara: Pekikan lengking *"hi-hi-hi-hi-hi"* dan lolongan panjang. Pada masa berbiak terdengar suara yang agak lemah, tetapi mantap *"wliík wliík wliík ciwliík ciwlik (ciwlik)"*.

Penyebaran lokal: Tidak jarang di hutan dataran rendah Sumatera (termasuk Nias).

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Muara Sako.

Kebiasaan: Berburu dari tenggeran yang rendah di hutan. Selalu tinggal di hutan lebat. Pada masa berbiak kadang-kadang memperlihatkan cara terbang yang khas, yaitu getaran sayap (bulu putih pada sisi tubuhnya terlihat jelas), berselang dengan luncuran pendek dalam lingkaran yang sempit.

Fungsi dalam ekosistem: konsumen puncak (predator) yang berperan dalam menjaga keseimbangan komunitas dalam ekosistem (Ewuise, 1990 dalam Putra dkk, 2019)

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES **Appendices II**

Elang Gunung

Spizaetus alboniger | Blyth's Hawk-eagle



Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak kecil (52 cm), berwarna hitam dan putih. Jambul panjang, ekor bergaris lebar. Dada bercoret-coret memanjang, perut bergaris melintang rapat, nyaris hitam pada beberapa individu. Tenggorokan putih dengan setrip hitam di tengahnya. Bagian bawah bergaris tebal, terdapat satu garis putih lebar pada ekor yang hitam.

Suara: Siulan nyaring, sangat mirip Elang Jawa.

Penyebaran lokal: Kemungkinan tersebar luas di Sumatera dan Kalimantan. Spesimen diketahui dengan pasti dari daratan Sumatera, Simeulue, Nias, Mentawai, dan Belitung.

Perjumpaan di TNKS: Bukit Tapan, Pendung Mudik-Pungut, Lempur, Tamiai, Danau Kaco, Gunung Kerinci, Bedeng 12, Lubuk Gadang Selatan.

Kebiasaan: Beristirahat di pohon yang tinggi, kadang-kadang dikejar srigunting dan burung kecil lain. Terbang melingkar di atas hutan saat berburu.

Fungsi dalam ekosistem: konsumen puncak (predator) yang berperan dalam menjaga keseimbangan komunitas dalam ekosistem (Ewuise, 1990 dalam Putra dkk, 2019)

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES **Appendices II**

Elang Wallace

Spizaetus nanus | Wallace's Hawk-eagle



© Photo by Agus

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak kecil (45 cm), berwarna coklat dan putih, berjambul, dan ada tiga garis hitam pada ekor. Kepala dan bagian bawah kuning tua kemerahjambuan, ada coretan memanjang pada dada dan garis sempit hitam pada perut. Remaja: mirip remaja Elang gunung, tetapi ukuran lebih kecil. Iris kuning, paruh abu-abu, kaki kuning.

Suara: Lengkingan tinggi *"yik-yiii"* yang naik pada nada kedua (P.R), *"hiík tunggal"*, atau seri *"hiík, hiík*, satu nada per detik.

Penyebaran lokal: Genting (Collar dkk. 1994). Tidak biasa ditemukan di hutan dataran rendah di Sumatera, tetapi tersebar luas (termasuk di Nias dan Bangka).

Perjumpaan di TNKS: Bukit Tapan.

Kebiasaan: Mirip elang Spizaetus lain.

Fungsi dalam ekosistem: konsumen puncak (predator) yang berperan dalam menjaga keseimbangan komunitas dalam ekosistem (Ewuise, 1990 dalam Putra dkk, 2019)

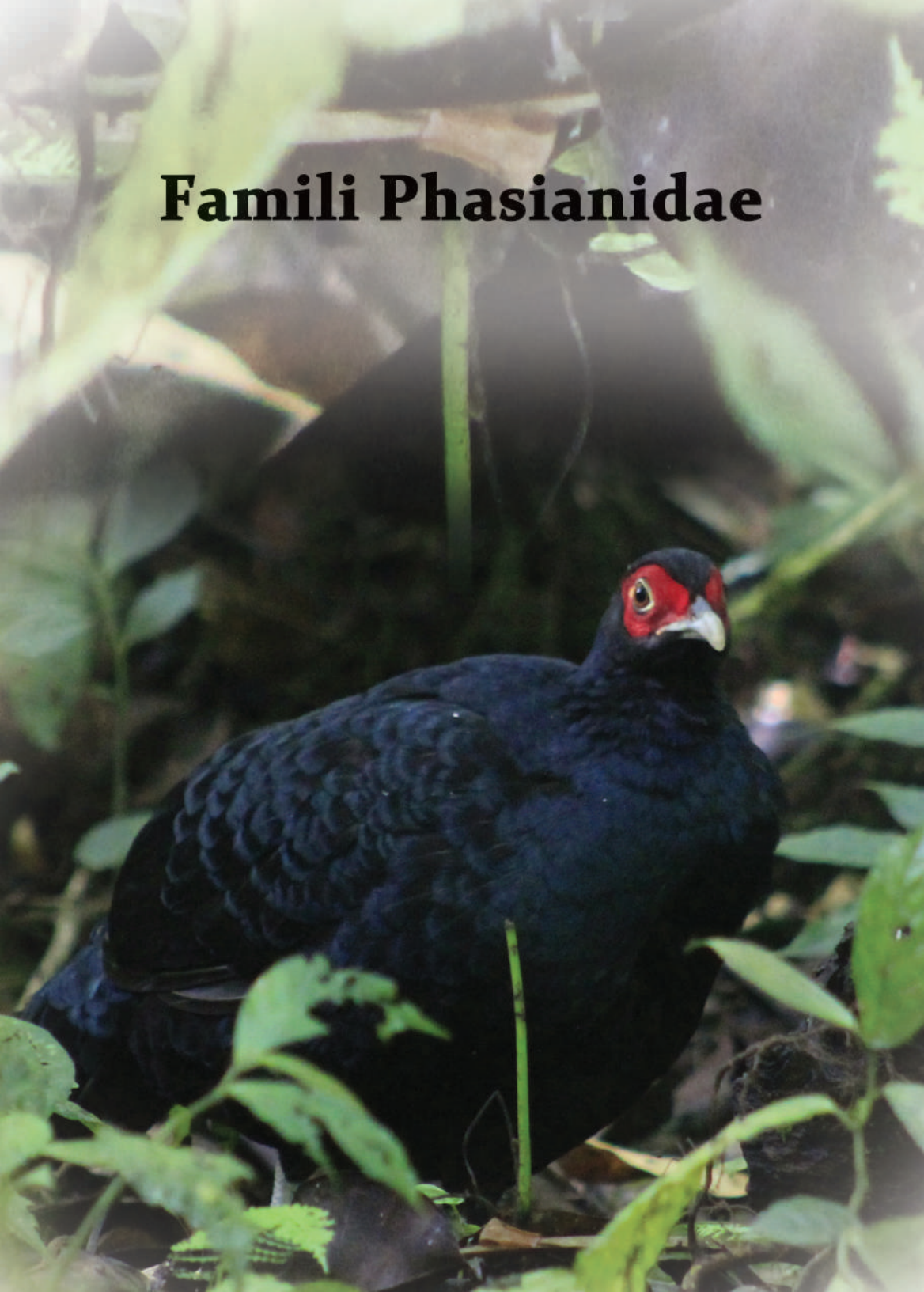
Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES Appendices II

Famili Phasianidae





Puyuh-gonggong Sumatera

Arborophila rubrirostris | **Red-billed Partridge**

© Photo by Dwi

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (30 cm), berwarna coklat, kepala berwarna belang. Mahkota dan sisi kepala hitam dengan bintik-bintik putih kecil, tenggorokan putih dengan bintik-bintik hitam. Luas warna putih pada kepala sangat bervariasi, semakin ke utara akan semakin putih. Bagian atas coklat, bergaris melintang hitam sempit. Terdapat bercak hitam besar pada sayap, dada coklat pucat dengan bintik-bintik putih kecil, perut abu-abu berbintik hitam. Iris coklat, paruh merah, kulit lingkar mata merah, kaki merah.

Suara: Siulan keras bersama "kioow" dengan nada meninggi.

Penyebaran lokal: Biasa terlihat di Bukit Barisan, Sumatera, di hutan pegunungan antara ketinggian 900-2.500 m.

Perjumpaan di TNKS: Hutan pegunungan Gunung Tujuh

Kebiasaan: Mirip elang Spizaetus lain.

Fungsi dalam ekosistem: Penyebar biji dan penyerbuk tanaman kanopi bawah hutan (Draycott, et. al., 2007)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Sempidan Sumatera

Lophura inornata | Salvadori's Pheasant



© Photo by Dwi

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Jantan (50 cm): bulu hitam kebiruan bersinar, sempidan tanpa jambul, ekor pendek, kulit muka merah padam. Betina (42 cm): berbintik coklat kemerahan dengan ekor coklat gelap dan kulit muka merah. Iris coklat, paruh putih kehijauan, kaki dan tungkai abu-abu kehijauan, taji panjang (jantan).

Suara: Suara tanda bahaya yang tenang.

Penyebaran lokal: Terbatas di hutan pegunungan bawah di Bukit Barisan tengah dan selatan (di selatan kawasan Ophir), antara ketinggian 1.000-1.800 m, di G. Kerinci sampai ketinggian 2.200 m. Keberadaan tidak umum sampai jarang.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Kerinci, Pasir Jaya, Sipurak

Kebiasaan: Pemalu. Mencuri-curi di hutan primer, hutan bekas tebangan, dan hutan pegunungan bawah

Fungsi dalam ekosistem: penyebar biji dan penyerbuk tanaman kanopi bawah hutan (Draycott, et. al., 2007).

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Kuau-kerdil Sumatera

Polyplectron chalcurum | **Sumatran Peacock-pheasant**

© Photo by Dwi

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (jantan 50 cm, betina 35 cm), berwarna coklat pirang dengan ekor panjang runcing. Jantan: coklat, berbintik-bintik dan bergaris-garis kemerahan. Ekor panjang runcing, bergaris, bertitik hitam dan merah kekuningan, dengan bercak subterminal ungu metalik gelap. Hampir tidak berjambul. Betina: ukuran lebih kecil, warna lebih suram, ekor lebih pendek. Iris kuning, paruh coklat, kaki dan tungkai hitam (jantan dengan dua taji).

Suara: Keras, jernih, bergema jauh *"karau karau karau"* dengan penekanan dan sedikit lebih tinggi pada nada kedua, berulang dalam seri yang pendek.

Penyebaran lokal: Penghuni hutan primer dan hutan bekas tebangan yang tidak jarang dijumpai di Bukit Barisan, Sumatera, antara ketinggian 800-1.700 m.

Perjumpaan di TNKS: Bukit Bontak, Gunung Kerinci, Renah Padang Paku, Gunung Tujuh, Lempur, Sipurak, Sungai Kering, Selagan, Gunung Kunyit.

Kebiasaan: Pemalu. Mencuri-curi di hutan primer, hutan bekas tebangan, dan hutan pegunungan bawah

Fungsi dalam ekosistem: penyebar biji dan penyerbuk tanaman kanopi bawah hutan (Draycott, et. al., 2007).

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Kuau Raja

Argusianus argus | Great Argus

© Photo by Dok.Kamera trap BBTNKS

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sangat besar. Jantan (120 cm): bulu sekunder dan bulu tengah ekor sangat panjang. Bulu sayap dihiasi dengan bintik besar berbentuk mata. Bulu utama umumnya coklat karat dengan bintik kuning kebo dan hitam yang berpola rumit. Tubuh bagian bawah merah karat lebih gelap. Betina: lebih kecil (60 cm). Keduanya: kulit gundul pada kepala dan leher yang biru, jambul pendek gelap. Iris merah coklat, paruh kuning, kaki merah.

Suara: Suara dengan nada ganda nyaring *"ku-wau"*, sering merupakan sahutan terhadap pohon runtuh, suara petir, atau suara jantan lainnya.

Penyebaran lokal : Di Sumatera dan Kalimantan, umum ditemukan di hutan primer dataran rendah sampai ketinggian 1.200 m.

Perjumpaan di TNKS: Tapan, Sipurak, Renah Padang Paku, Batang Kapas, Perentak, Birun, Renah Sungai Ipuh-Tebo Pandak, Air Dikit

Kebiasaan: Di lantai hutan, jantan mengigal berupa lingkaran, tempat dibuangnya semua daun, anak pohon, dan batu. Bersuara dari tempat mengigal ini pada pagi hari.

Fungsi dalam ekosistem: penyebar biji dan penyerbuk tanaman kanopi bawah hutan (Draycott, et. al., 2007), indikator ekosistem hutan yang masih bagus (Cleary, et. al., 2007)

Status Konservasi

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES **Appendices II**

Famili Rallidae





Kareo Padi

Amaurornis phoenicurus | White-breasted Waterhen

© Photo by Dian

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran besar (30 cm), berwarna abu dan putih mencolok. Mahkota dan tubuh bagian atas abu-abu; muka, dahi, dada, dan bagian atas perut putih; bagian bawah perut dan ekor bagian bawah merah karat. Iris merah, paruh kehijauan dengan pangkal merah, kaki kuning.

Suara: Monoton *"uwok-uwok"*. Ribut, beberapa ekor berdendang bersama, berupa dengkuran, kuikan, dan ketukan *"turr-kruwak, per-per-a-wak-wak-wak"*, dengan suara lain sampai lima belas menit pada siang dan malam hari.

Penyebaran lokal: Penetap yang umum setempat dan pengunjung musim dingin pada habitat yang sesuai dari dataran rendah sampai ketinggian 1.600 m di seluruh Sunda Besar.

Perjumpaan di TNKS: Sawah Sungai Penuh, Rawa Bento.

Kebiasaan: Umumnya hidup sendirian, kadang-kadang berdua atau bertiga. Mengendap-endap dalam semak yang lembab. Tinggal di pinggir danau, tepi sungai, hutan mangrove, dan sawah bila tempat itu cukup rapat untuk bersembunyi. Juga suka memanjat-manjat semak dan pohon kecil.

Fungsi dalam ekosistem: Penyebar biji dan penyerbuk tanaman kanopi bawah hutan (Draycott, et. al., 2007)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Mandar Besar

Porphyrio porphyrio | **Purple Swamphem**

© Photo by Nani

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran besar (42 cm). Tubuh pendek gemuk berwarna biru keunguan. Paruh besar padat berwarna merah. Seluruh bulu biru hitam dengan kilatan ungu dan hijau, kecuali bulu penutup ekor bawah yang putih. Perisai dahi merah. Iris, paruh, dan kaki merah.

Suara: Dengkuran berketuk dan berteriak-teriak, suara sengau terompet *"wak"*.

Penyebaran lokal: Tidak jarang di habitat lahan basah yang sesuai di Sumatera.

Perjumpaan di TNKS: Danau Kerinci.

Kebiasaan: Penghuni rawa-rawa dan danau dengan rumpun buluh di pinggirnya. Berjalan di atas tumbuhan terapung melalui rumpun buluh. Dalam kelompok kecil, kadang-kadang keluar ke padang rumput terbuka yang tergenang, sawah, atau bahkan ke padang rumput yang pernah terbakar. Selalu menjentikkan ekor.

Fungsi dalam ekosistem: Pengendali hama terutama dari jenis serangga, gastropoda, tikus dan katak (Olliver, 2020)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Rostratulidae





Berkik-kembang Besar

Rostratula benghalensis | **Greater Painted Snipe**

© Photo by Arief

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak kecil (25 cm), berwarna-warni, mirip berkik, bertubuh montok dengan ekor pendek. Betina: kepala dan dada berwarna coklat berangan gelap, dengan bulatan putih berbentuk mata dan setrip kuning di tengah mahkota. Punggung dan sayapnya kehijauan, dengan tanda putih berbentuk huruf V di atas punggung serta garis putih tebal di sekitar bahu sampai tubuh bagian bawah. Jantan: lebih kecil dan lebih suram, lebih banyak bercak dan sedikit warna kuning kebo, bulu penutup sayap berbintik-bintik emas, bercak pada mata berwarna kuning. Iris merah, paruh kuning, kaki abu-abu.

Suara: Umumnya pendiam. Tetapi sewaktu bercumbu, betina mengeluarkan suara bernada rendah dalam dan dengkuran lembut.

Penyebaran lokal: Umum di beberapa tempat di Sumatera sampai ketinggian 900 m. Hanya beberapa catatan dari Kalimantan, tetapi mungkin tersebar luas.

Perjumpaan di TNKS: Bukit Tapan, Sawah Sungai Penuh, Rawa Bento.

Kebiasaan: Mendiami padang rumput, rawa-rawa, dan sawah. Menggerakkan ekor ke atas dan ke bawah ketika berjalan. Sewaktu terbang, tungkai diayunkan seperti ayam-ayaman.

Fungsi dalam ekosistem: pengendali hama pertanian (Herring and Silcocks, 2014).

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Scolopalidae





Trinil Pantai

Tringa hypoleucos | Common Sandpiper

©Photo by Dian

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak kecil (20 cm), berwarna coklat dan putih, paruh pendek. Bersifat tidak kenal lelah. Bagian atas coklat, bulu terbang kehitaman. Bagian bawah putih dengan bercak abu-abu coklat pada sisi dada. Ciri khas sewaktu terbang adalah garis sayap putih, tunggir tidak putih, ada garis putih pada bulu ekor terluar. Iris coklat, paruh abu-abu gelap, kaki hijau zaitun pucat.

Suara: Tipis, seperti seruling bernada tinggi *"twii-wii-wii-wii"*.

Penyebaran lokal: Pengunjung yang sangat umum, dapat dilihat hampir sepanjang tahun.

Perjumpaan di TNKS: Sawah Sungai Penuh (migrasi), Rawa Bento.

Kebiasaan: Sering mengunjungi habitat yang sangat luas, dari gosong lumpur pantai dan beting pasir sampai ke sawah di dataran tinggi (sampai ketinggian 1.500 m), sepanjang aliran, dan pinggir sungai. Berjalan dengan cara menyentak tanpa berhenti. Terbang dengan pola yang khas, melayang dengan sayap yang kaku.

Fungsi dalam ekosistem: predator dan prey dari beberapa spesies lain, vektor dari parasit darah pada burung (*Haemoproteus contortus*) dan beberapa parasit burung lainnya (Pines, 2011)

Status Konservasi:

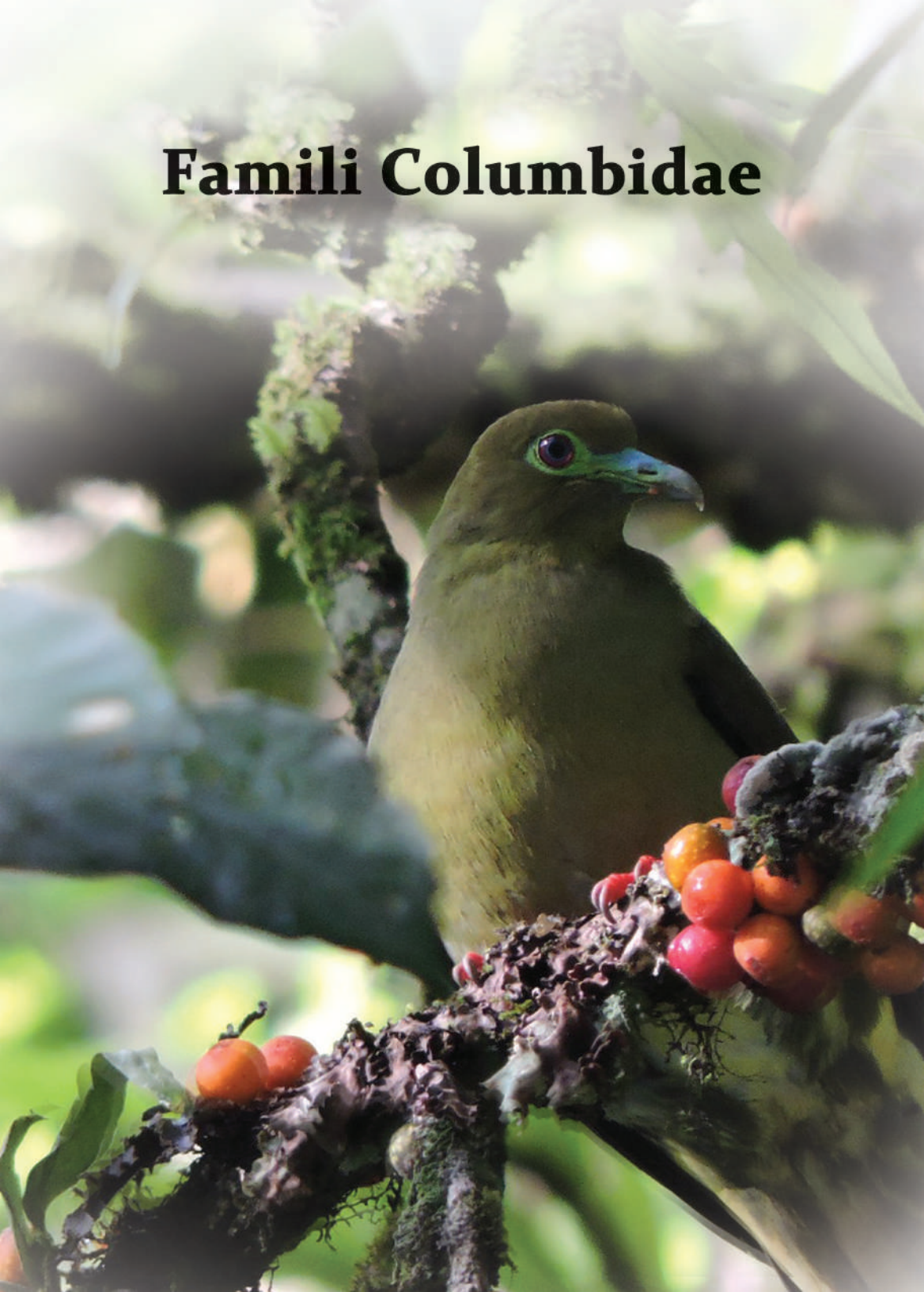
-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR THREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NT	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Columbidae



Punai Salung

Treron oxyura | **Sumatran green-pigeon**



Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (34 cm, termasuk ekornya yang panjang dan runcing). Jantan: tubuh bagian atas hijau gelap dengan kalung biru-abu-abu. Bulu sayap primer kehitaman (tanpa warna kuning pada ujung bulu), ekor yang panjang dan runcing berwarna abu-abu, tubuh bagian bawah hijau dengan perut dan dada kekuningan, bulu penutup ekor bagian bawah yang panjang berwarna kemerahmudaan.

Suara: Berdentang: *"u-uwao-uwao"* atau variasi lainnya

Penyebaran lokal: Termasuk jarang di Sumatera, ditemukan terutama di hutan-hutan pegunungan dan perbukitan di Bukit Barisan, antara ketinggian 350-1.800 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Gunung Kerinci, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Terdapat dalam kelompok-kelompok yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, tetapi hidup tidak pernah jauh dari hutan bukit yang rapat.

Fungsi dalam ekosistem: Penyebar biji, indikator ekosistem hutan yang masih bagus (Gifford, 1941)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Uncal Loreng

Macropygia unchall | **Barred Cuckoo-Dove**

© Photo by Agus

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran besar (38 cm), berwarna coklat, berekor panjang. Punggung dan ekor bergaris hitam atau coklat. Kepala abu-abu dengan tengkuk hijau-biru mengilap. Dada merah jambu, tetapi memutih pada perut bawah. Betina: tidak ada kilapan hijau. Garis-garis lebih tebal pada punggung dan garis-garis pada ekor membedakan burung ini dengan uncal lainnya. Iris kuning sampai coklat pucat, paruh hitam, kaki merah.

Suara: Satu seri dengungan keras terdiri dari sejumlah *"kru-uum"* atau *"u-wa"*, dengan nada kedua lebih keras dan tinggi lebih daripada nada pertama, hanya terdengar pada jarak dekat

Penyebaran lokal: Terdapat di hutan-hutan submontan Sumatera, Jawa, dan Bali, antara ketinggian 800-3.000 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Gunung Kerinci, Bukit Tapan, RKE, Bukit Bontak.

Kebiasaan: Hidup dalam kelompok kecil. Mencari makan pada pohon-pohon di pegunungan, kadang-kadang ke permukaan tanah untuk makan atau minum. Cukup jinak, tetapi dalam keadaan bahaya, terbang dan mengepak-ngepakkan sayapnya dengan ribut. Terbang sangat cepat melalui puncak pohon.

Fungsi dalam ekosistem: Penyebar biji, indikator ekosistem hutan yang masih bagus (Gifford, 1941).

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Uncal Kouran

Macropygia ruficeps | Little Cuckoo-Dove

© Photo by Agus

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (30 cm), berekor panjang, berwarna kemerahan. Perbedaannya dengan Uncal buau: tubuh lebih kecil, dada kuning tua, tubuh bagian atas bergaris-garis hitam, ada garis subterminal gelap pada bulu terluar ekor. Jantan: tengkuk hijau dan ungu mengilap. Betina: tidak memiliki bulu yang mengilap, ada bercak gelap pada dada. Iris abu-putih, paruh coklat dengan ujung hitam, kaki merah koral.

Suara: *"Kru-wuk"* cepat, dengan tekanan pada nada kedua, diulang-ulang sekitar tiga puluh kali. Setelah beristirahat sebentar, diulang kembali.

Penyebaran lokal: Di Sumatera, umum di hutan-hutan perbukitan dan pegunungan bawah. Sering terdapat di pegunungan di Jawa dan Bali (kadang-kadang dalam jumlah besar), antara ketinggian 300-2.000 m.

Perjumpaan di TNKS: Sikinjang Tandai, Bukit Tapan, RKE, Rawa Bento.

Kebiasaan: Menyukai tepi hutan. Dalam kelompok, sering menyerang sawah yang berdekatan secara musiman.

Fungsi dalam ekosistem: Penyebar biji (Gifford, 1941).

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Tekukur Biasa

Streptopelia chinensis | Spotted Dove

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (30 cm), berwarna coklat kemerahjambuan. Ekor tampak panjang. Bulu ekor terluar memiliki tepi putih tebal. Bulu sayap lebih gelap daripada bulu tubuh, terdapat garis-garis hitam khas pada sisi-sisi leher (jelas terlihat), berbintik-bintik putih halus. Iris jingga, paruh hitam, kaki merah.

Suara: Nada merdu yang diulang-ulang: *"te-kuk-kurr"*, dengan nada terakhir memanjang (berdasarkan bunyi inilah asal nama Indonesianya).

Penyebaran lokal: Umum ditemukan di seluruh Sunda Besar, terutama di daerah terbuka dan perkampungan. Sering dipelihara sebagai burung hias.

Perjumpaan di TNKS: Everywhere

Kebiasaan: Hidup bersama manusia di sekitar desa dan sawah. Mencari makan di atas permukaan tanah. Sering duduk berpasangan di jalan yang terbuka. Bila terganggu, terbang rendah di atas tanah dengan kepakan sayap pelan yang khas.

Fungsi dalam ekosistem: Penyebar biji (Gifford, 1941).

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Cuculidae





Wiwik Lurik

Cacomantis sonneratii | **Banded Bay Cuckoo**

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (22 cm), berwarna coklat, bergaris-garis halus. Dewasa: tubuh bagian atas coklat terang, tubuh bagian bawah seluruhnya keputih-putihan bergaris-garis hitam halus, alis bergaris pucat dan tampak nyata. Burung muda: coklat bercoret dan berbercak hitam, tidak bergaris-garis halus seperti dewasa. Iris kuning, paruh atas kehitaman, paruh bawah kekuningan, kaki abu-abu.

Suara: Empat nada yang resik: *"smok-yer-nepper"* yang dapat dibedakan dengan empat nada dari Kangkok India karena nadanya lebih cepat, lebih meratap, dan masing-masing kurang ditekan (D.A.H.). *"Tay-ta-tee"* berulang-ulang yang menyambung dan meninggi.

Penyebaran lokal: Burung ini umum dijumpai di daerah dataran rendah, sampai ketinggian 900 m dan jarang ditemukan di pegunungan sampai ketinggian 1.500 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Menyukai hutan terbuka, tepi hutan, semak sekunder dan lahan garapan. Burung ini sering terdengar, tetapi jarang terlihat.

Fungsi dalam ekosistem: indikator ekosistem dengan liana yang besar dan serasah yang tebal (Cleary, 2007)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Kedasi Hitam

Surniculus lugubris | Drongo Cuckoo

© Photo by Agus

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (23 cm), berwarna hitam mengilap. Bulu seluruhnya hitam mengilap, kecuali paha putih dan garis-garis pada bulu penutup ekor bawah dan sisi bawah dari bulu terluar ekor berwarna putih. Bercak pada tengkuk yang putih jarang kelihatan. Burung muda: berbintik-bintik putih tidak merata. Iris coklat (jantan) atau kuning (betina), paruh hitam, kaki abu-abu-biru.

Suara: Keras dan jernih: *"pi"*, dalam empat-tujuh nada yang teratur dan makin tinggi. Juga suatu seri terdiri dari nada getaran yang meninggi dan diakhiri tiga nada yang menurun.

Penyebaran lokal: Burung dataran rendah yang jarang ditemukan (baik populasi migran maupun penetapnya), sampai ketinggian 900 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Menyukai hutan terbuka, tepi hutan, semak sekunder dan lahan garapan. Burung ini sering terdengar, tetapi jarang terlihat.

Fungsi dalam ekosistem: Indikator ekosistem yang telah terganggu (hutan sekunder) (Husodo, 2020)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Kadalan Beruang

Phaenicophaeus diardi | **Black-bellied Malkoha**

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (23 cm), berwarna hitam mengilap. Bulu seluruhnya hitam mengilap, kecuali paha putih dan garis-garis pada bulu penutup ekor bawah dan sisi bawah dari bulu terluar ekor berwarna putih. Bercak pada tengkuk yang putih jarang kelihatan. Burung muda: berbintik-bintik putih tidak merata. Iris coklat (jantan) atau kuning (betina), paruh hitam, kaki abu-abu-biru.

Suara: Keras dan jernih: *"pi"*, dalam empat-tujuh nada yang teratur dan makin tinggi. Juga suatu seri terdiri dari nada getaran yang meninggi dan diakhiri tiga nada yang menurun.

Penyebaran lokal: Burung dataran rendah yang jarang ditemukan (baik populasi migran maupun penetapnya), sampai ketinggian 900 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Menyukai hutan terbuka, tepi hutan, semak sekunder dan lahan garapan. Burung ini sering terdengar, tetapi jarang terlihat.

Fungsi dalam ekosistem: Indikator ekosistem yang telah terganggu (hutan sekunder) (Husodo, 2020)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Tokhtor Sumatera

Carpococcyx radiceus | Sumatran Ground-Cuckoo



© Photo by Dok. Kamera trap BBNTKS

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sangat besar (60 cm), menyukai hutan dan hidup terestrial. Kepala dewasa: hitam (menjadi ciri khas), mantel abu-abu tersapu hijau metalik, ekor dan sayap ungu metalik, tubuh bagian bawah bergaris-garis hitam dan putih. Ras Sumatera: lebih hijau dan lebih kecil, kepala kurang hitam, tubuh bagian bawah lebih kuning tua daripada ras Kalimantan. Iris coklat atau abu-abu, kulit gundul di sekitar mata berwarna hijau, paruh dan kaki hijau.

Suara: Seperti batuk: *"heh heh heh"*. Suara keras bernada dua *"tock-tor"*, nada pertama naik temponya, nada kedua temponya turun, semerdu suara tekukur atau takur (D.A.H.).

Penyebaran lokal: Rentan (Collar dkk. 1994). Ada beberapa catatan dari Sumatera, antara ketinggian 300-1.700 m di daerah Bukit Barisan dari Singgalang menuju selatan ke G. Dempu.

Perjumpaan di TNKS: (Historical Record Muara Sako), Danau Kaco, Pungut.

Kebiasaan: Pemalu, hidup terestrial di hutan.

Fungsi dalam ekosistem: Konsumen tingkat II, indikator vegetasi kanopi bawah yang optimal (BirdLife International, 2020)

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMRO 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Bubut Alang-alang

Centropus bengalensis | Lesser Coucal



© Photo by Nani

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak besar (42 cm), berwarna coklat kemerahan dan hitam, ekor panjang. Mirip Bubut besar, tetapi lebih kecil dan warna lebih suram, hampir kotor. Mantel berwarna coklat berangan pucat, tersapu hitam. Anak burung: bergaris-garis coklat. Bulu-bulu dengan pola warna peralihan umum ditemukan. Iris merah, paruh hitam, kaki hitam.

Suara: Beberapa nada *"hup"* rendah yang meningkat temponya, tetapi menurun ketinggiannya seperti bunyi air tertuang dari botol. Lebih cepat dari suara Bubut besar. Bunyi selanjutnya berupa tiga bunyi *"hup"* yang terpecah menjadi rangkaian *"logokok, logokok, logokok"* (D.A.H.).

Penyebaran lokal: Umum ditemukan di dataran rendah sampai ketinggian 1.000 m, jarang di pegunungan sampai ketinggian 1.500 m.

Perjumpaan di TNKS: Sawah Sungai Penuh, Rawa Bento, Bukit Puar, Limau Gadang Lumpo.

Kebiasaan: Memilih belukar, payau, dan daerah berumput terbuka termasuk padang alang-alang. Sering mencari makan di tanah atau terbang jarak pendek mengepak-ngepak rendah di atas vegetasi.

Fungsi dalam ekosistem: Penyebar biji, pengendali hama (Regoniel, 2014)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Strigidae





Celepuk Raja

Otus brookii | Rajah Scops-owl

© Photo by Arief

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (23 cm), berwarna kecoklatan dengan berkas telinga mencolok. Mirip Celepuk reban, tetapi sedikit lebih besar, kerah kuning tua lebar, dan mata kuning. Iris kuning, paruh kekuningan, kaki kuning kotor.

Suara: Diulang secara monoton, meledak-ledak, berupa nada yang nyaring dan mantap. Agak mirip suara Celepuk reban, sering diawali lenguhan yang hampir tidak terdengar.

Penyebaran lokal: Di Sumatera mungkin tersebar di sepanjang Bukit Barisan, antara ketinggian 1.200-2.400 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Kerinci.

Kebiasaan: Diperkirakan sama dengan celepuk lain.

Fungsi dalam ekosistem: predator, pengendali hama, indikator kesehatan ekosistem dan vegetasi hutan puncak (Ghimire, 2015)

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES **Appendices II**



Beluk-watu Gunung

Glaucidium brodiei | Sunda Owlet

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sangat kecil (16 cm), tubuh bergaris-garis. Mata kuning, kerah pucat, tidak ada cuping telinga. Tubuh bagian atas coklat muda, bergaris kuning kemerahan. Mahkota abu-abu, bintik mata kecil putih atau kemerahan, ada garis coklat melintang pada tenggorokan yang putih. Dada dan perut kuning bergaris hitam; paha dan tungging putih bercoretan coklat. Iris kuning, paruh berwarna gading, kaki abu-abu.

Suara: Merdu, siulan monoton mirip sandi Morse: *"pu, pupu, pu, pupupu"* (burung Sumatera).

Penyebaran lokal: Agak umum di hutan pegunungan antara ketinggian 800-3.500 m di Sumatera dan Kalimantan.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Kerinci, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Terlihat pada siang hari di pohon-pohon yang tinggi, ketika bersuara atau dikerumuni oleh burung-burung lain. Pada malam hari, berburu dari tenggeran yang mencolok, berdiam di pohon-pohon yang lebih tinggi, terbang dengan mengepakkan sayap secara sangat cepat.

Fungsi dalam ekosistem: predator, pengendali hama, indikator kesehatan ekosistem dan vegetasi hutan puncak (Ghimire, 2015)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES Appendices II

Famili Podargidae





Paruh-kodok Kepala-pucat

Batrachostomus poliolophus | **Short-tailed Frogmouth**

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (30 cm), berwarna coklat keabuan (jantan) atau kerah merah kecoklatan (betina). Berkas telinga panjang dan bercoretan halus hitam. Mirip bentuk abu-abu dan merah bata Paruh-kodok tanduk, tetapi ekor lebih pendek dan tidak ada garis-garis pucat. Iris kuning, paruh tanduk, kaki merah muda keputih-putihan.

Suara: Siulan yang diulangi: *"waa-dididididi"* meratap, nada pertama pendek naik, selanjutnya menurun.

Penyebaran lokal: Data kurang (Collar dkk. 1994; Shannaz dkk. 1995). Penetap yang tidak umum di perbukitan Bukit Barisan (Sumatera), antara ketinggian 600-1300 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Bukit Tapan, Gunung Kerinci, Tandai.

Kebiasaan: Diperkirakan sama dengan celepuk lain.

Fungsi dalam ekosistem: predator, pengendali hama, indikator kesehatan ekosistem dan vegetasi hutan puncak (Ghimire, 2015)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NT	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Hemiprocnidae





Tepekong Rangkang

Batrachostomus poliolophus | **Short-tailed Frogmouth**

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (15 cm), kepinis petengger. Sayap dan ekor menggarpu dan sangat panjang, jambang putih mencolok, ada bercak putih pada bulu tersier. Bulu kepala, sayap, dan ekor hitam kebiruan; punggung, tunggir, dan dada coklat kekuningan dan mengilap kehijauan. Pipi coklat berangan (jantan). Remaja: coklat berbintik putih. Iris coklat, paruh dan kaki hitam.

Suara: Keras, bening, teriakan bernada tinggi: *"ciir-ter, ciir-ter"*.

Penyebaran lokal: Umum di Sumatera dan Kalimantan, sampai ketinggian 1.500 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Puar, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Biasanya hidup dalam kelompok kecil, bertengger pada dahan yang mencolok di pohon tinggi sehingga dapat melakukan tukikan sewaktu mengejar serangga.

Fungsi dalam ekosistem: Pengendali hama, indikator ekosistem hutan yang masih utuh dengan sedikit gap seperti adanya pembangunan jalan atau sungai, indikator ekosistem dengan sumber air yang masih bersih (Camfield, 2004)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Trogonidae





Luntur Sumatera

Harpactes reinwardtii | Sumatran Trogon

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran besar (34 cm), berwarna hijau dan kuning. Dewasa: tubuh bagian atas hijau mengilap kebiruan, kulit sekitar mata biru. Ekor biru mengilap kehijauan, dengan tiga bulu samping bertepi putih dan ujung lebar putih. Bulu primer hitam bertepi putih, penutup sayap hijau bergaris-garis halus kuning (jantan) atau coklat (betina). Tubuh bagian bawah kuning, dengan pita hijau kelabu pada dada atas. Ras di Sumatera: ukuran lebih kecil, tunggir merah tua (jantan), bercak kuning pada tenggorokan lebih kecil.

Suara: Parau menusuk: *"ciirr, ciirr"* atau *"turr"* yang keras, sambil menggerak-gerakkan ekor naik turun.

Penyebaran lokal: Walau agak jarang, menghuni hutan pegunungan antara ketinggian 1.000-2.500 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Kerinci, Gunung Tujuh, Bukit Tapan, Danau Kaco, Sipurak, Talang Kemulun.

Kebiasaan: Hinggap tegak pada ranting datar di tempat teduh sambil menunggu serangga atau bersuara keras. Terbang dari tenggeran yang satu ke tenggeran lainnya dengan kepakan sayap yang gaduh.

Fungsi dalam ekosistem: Pengendali hama, indikator ekosistem hutan yang masih utuh dengan sedikit gap seperti adanya pembangunan jalan atau sungai, indikator ekosistem dengan sumber air yang masih bersih (Camfield, 2004)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -





Luntur Kepala-merah

Harpactes erythrocephalus | **Red-headed Trogon**

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran besar (30 cm), berkepala merah (ciri khusus jantan). Tidak mempunyai kalung, tetapi ada bentuk sabit putih yang sempit pada dada yang merah. Betina berbeda dengan betina jenis lain karena perut merah dan bentuk sabit putih pada dada. Jantan berbeda dengan jantan jenis lain karena kepala coklat muda. Iris coklat, kulit sekitar mata biru, paruh kebiruan, kaki kemerahmudaan.

Suara: Merdu dan berulang: *"tiaup"*, dan nada bergetar: *"tewirrr"*.

Penyebaran lokal: Agak langka di hutan Sumatera di atas ketinggian 700 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Kerinci, Gunung Tujuh, Bukit Tapan, Danau Kaco, Sipurak, Talang Kemulun.

Kebiasaan: Berburu mangsa dari ranting rendah di hutan.

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Alcedinidae





Cekakak Belukar

Halcyon smyrnensis | White-throated Kingfisher

© Photo by Agus

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak besar (27 cm), berwarna biru dan coklat. Dagu, tenggorokan, dan dada putih; kepala, leher, dan sisa tubuh bagian bawah coklat. Mantel, sayap, dan ekor biru terang berkilau; penutup sayap atas dan ujung sayap coklat tua. Iris coklat tua, paruh dan kaki merah.

Suara: Teriakan keras yang mirip Cekakak Jawa, terkekek-kekek *"kii-kii-kii-kii"*, dikeluarkan sewaktu terbang atau dari tenggeran, serta suara parau *"cewer- cewer-cewer"*.

Penyebaran lokal: Di Sumatera mengunjungi lahan terbuka di dekat air, sampai ketinggian 900 m. Di Jawa barat hanya tercatat beberapa kali, termasuk catatan sebuah sarang.

Perjumpaan di TNKS: Sindang, Sawah Sungai Penuh, Bukit Tapan, Rawa Bento.

Kebiasaan: Lincah. Pemburu yang ribut di lahan terbuka, sungai, kolam, dan pantai.

Status Konservasi:

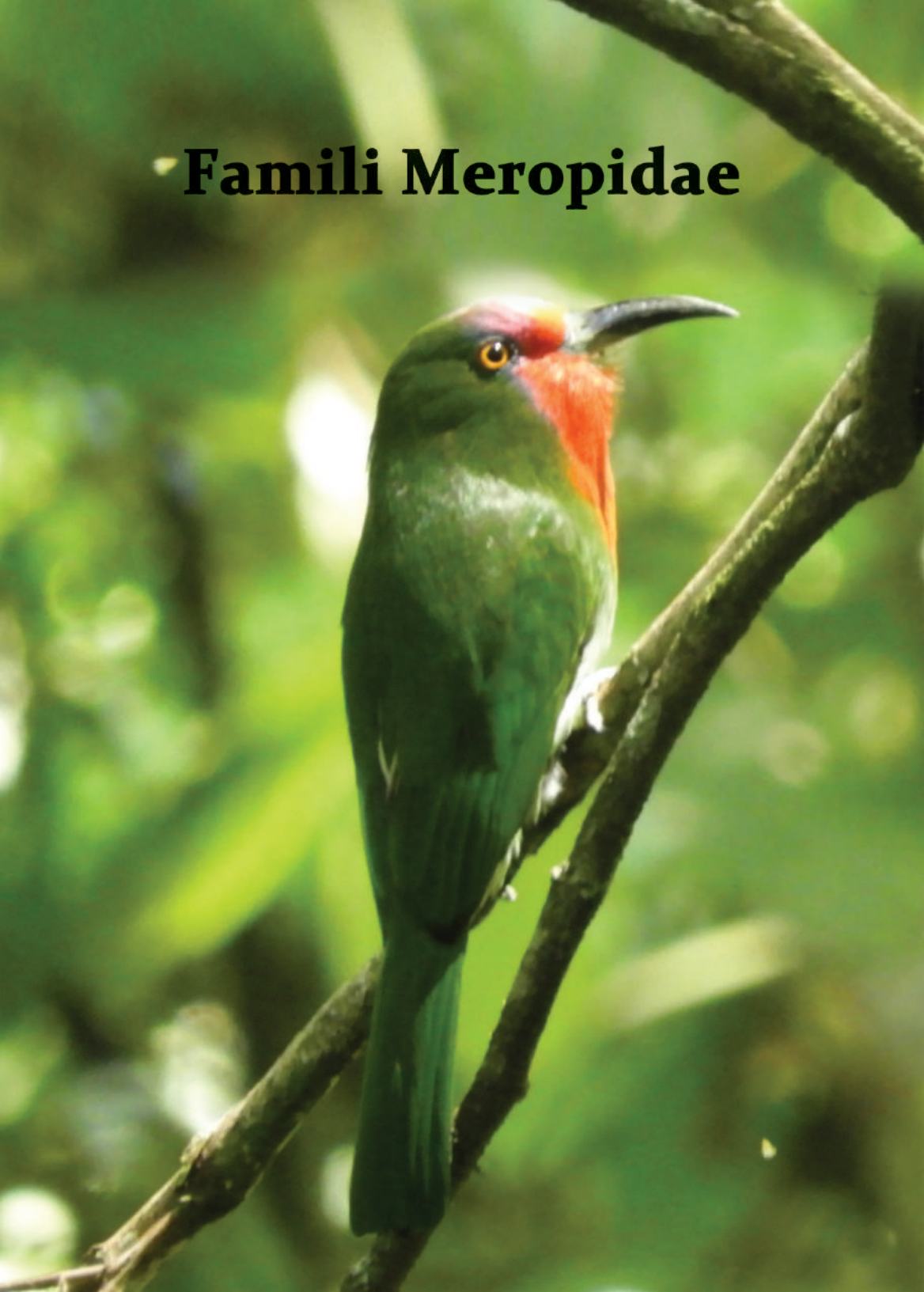
-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Meropidae





Cirik-cirik Kumbang

Nyctyornis amictus | **Red-bearded Bee-eater**

© Photo by Agus

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (30 cm), berwarna hijau. Hidup dalam hutan dengan dada gembung berwarna merah muda yang mudah dikenal. Dewasa: mahkota ungu (dengan dahi merah pada betina), dada merah. Remaja: seluruhnya hijau. Iris jingga, paruh kehitaman, kaki hijau suram.

Suara: Duet musikal yang menarik, biasanya keras, kasar, dan menurun: *"kwa-kwa-kwa-kwa"*. Juga suara ketawa-ketawa kecil dan geraman tanda bahaya: *"krer krer"*.

Penyebaran lokal: Cukup umum di hutan primer dan hutan bekas tebangan, sampai ketinggian 1.200 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Puar, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Hidup pada tajuk tengah dan tajuk atas di hutan tinggi. Berburu diam-diam dari tenggeran yang tinggi. Mengipas dan mengibaskan ekor secara teratur. Lebih banyak hidup di hutan dibandingkan dengan kirik-kirik lain.

Status Konservasi:

-

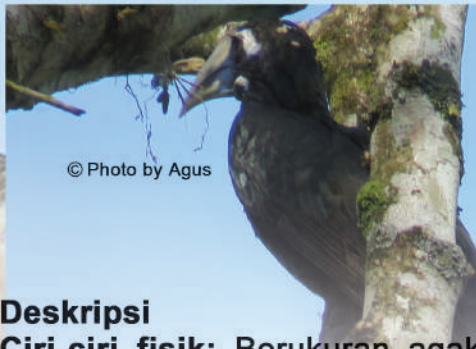
RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Bucerotidae





Enggang Klihingan

Anorrhinus galeritus | **Bushy-crested Hornbill**

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak kecil (70 cm), dengan jambul terkulai. Tidak ada warna putih pada bulu. Ekor coklat keabuan dengan garis lebar hitam pada ujungnya. Kulit tidak berbulu di sekitar mata dan tenggorokan berwarna biru. Iris merah (jantan) atau hitam (betina), kaki hitam.

Suara: Lengkingan bernada tinggi, salakan ocehan yang dikeluarkan beberapa burung bersama-sama.

Penyebaran lokal: Enggang yang berlimpah di hutan dataran rendah dan perbukitan, sampai Dataran Tinggi Kelabit di Kalimantan dan sampai ketinggian 1.800 m di G. Kerinci, Sumatera.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Muara Hemat, Lempur, Danau Kaco, Bukit Tapan, Lubuk Kumbung, Sungai Gambir Sako, Selagan, Sipurak, Talang Kemulun, Pungut, Perentak, Jangkat, Renah Sungai Ipuh-Tebo Pandak, Air Dikit, Rantau Kermas-Koto Rawang

Kebiasaan: Hidup dalam kelompok yang ribut antara 5-15 ekor. Umumnya mencari makan pada tajuk tengah di hutan lebat.

Fungsi dalam ekosistem: Pemencar biji, memastikan regenerasi hutan alami tetap terjaga (Rangkong id), indikator ekosistem hutan yang masih bagus (Cleary, et. al., 2007)(keong, wereng, katak, dsb) (BirdLife International, 2020)

Status konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR THREATENED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES **Appendices II**

Julang Emas

Aceros undulatus | Wreathed Hornbill



© Photo by Putri

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran besar (100 cm), berekor putih. Kedua jenis kelamin: punggung, sayap, dan perut hitam. Jantan: kepala krem, bulu halus kemerahan bergantung dari tengkuk, kantung leher kuning tidak berbulu dengan setrip hitam khas. Betina: kepala dan leher hitam, kantung leher biru. Iris merah, paruh kuning dengan tanduk kecil kerenyut, kaki hitam.

Suara: Salakan ganda seperti anjing: *"ku-guk"* diulang-ulang, pendek, parau.

Penyebaran lokal: Di Kalimantan dan Sumatera, cukup umum di hutan dataran rendah dan perbukitan sampai ketinggian 2.000 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Sipurak, Gunung Kerinci, Bukit Bontak, Muara Emat, Bukit Tapan, Limau Gadang Lumpo, Sungai Gambir Sako, Napal Licin, Renah Padang Paku, Pungut, Tamiai, Bedeng 7-Masgo, Sungai Kuning, Pelayang Gedang, Gunung Kunyit, Bedeng 12, Talang Kemulun, Renah Punti.

Kebiasaan: Terbang berpasangan atau dalam kelompok kecil di atas hutan, dengan kepakan sayap yang berat sambil mencari pohon buah-buahan. Sering berbaur dengan rangkong lain di pohon yang berbuah.

Fungsi dalam ekosistem: Pemencar biji, memastikan regenerasi hutan alami tetap terjaga (Rangkong id), indikator ekosistem hutan yang masih bagus (Cleary, et. al., 2007)

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES **Appendices II**

Enggang Cula

Buceros rhinoceros | Rhinoceros Hornbill



Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sangat besar (110 cm), berwarna hitam dan putih. Paruh dan tanduk besar di atas paruh berwarna merah-kuning. Ekor putih mencolok dengan garis hitam lebar melintang. Kepala, punggung, sayap, dan dada hitam; perut dan paha putih. Iris putih sampai biru (betina) atau merah (jantan),

Suara: Raungan *"honk"* kasar, diulangi oleh jantan dan betina dalam nada yang berbeda.

Penyebaran lokal: Ditemukan dalam kepadatan rendah di kebanyakan blok hutan dataran rendah dan perbukitan.

Perjumpaan di TNKS: Sungai Telang, Pemunyian, Bukit Puar, Talang Kemulun, Danau Duo, Birun, Lubuk Birah, Tarutung, Batang Kapas, Tanjung Beruga, Perentak, Jangkat, Renah Sungai Ipuh-Tebo Pandak, Ladeh Panjang, Air Dikit, Rantau Kermas-Koto Rawang

Kebiasaan: Pasangan menempati tajuk pohon tertinggi. Pengunjung tetap pada pohon ara raksasa yang sedang berbuah. Mengeluarkan suara deruan dahsyat ketika terbang mengepakkan sayap.

Fungsi dalam ekosistem: Pemencar biji, memastikan regenerasi hutan alami tetap terjaga (Rangkong id), indikator ekosistem hutan yang masih bagus (Cleary, et. al., 2007)

Status Konservasi:

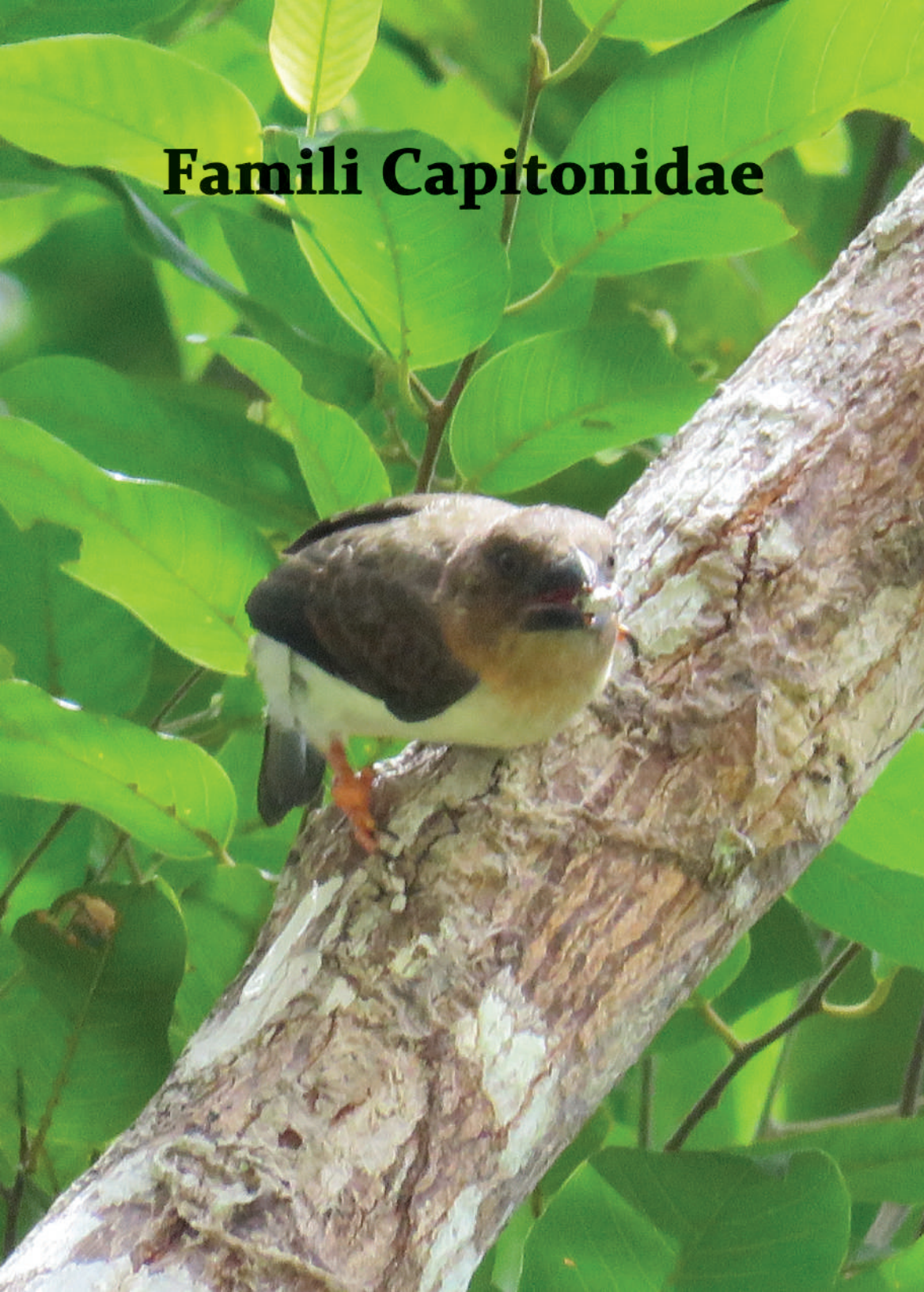
PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES **Appendices II**

Famili Capitonidae





Takur Api

Psilopogon pyrolophus | **Fire-tufted Barbet**

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (26 cm), berwarna hijau. Paruh krem, pita kuning pada dada dibatasi oleh garis hitam di bawahnya. Terdapat seikat rambut jingga terang di atas paruh. Kepala berhiaskan warna hitam, hijau, abu-abu, dan ungu muda. Remaja: berwarna lebih buram dengan mahkota zaitun. Iris coklat, paruh hijau-krem dengan garis tengah hitam, kaki hijau kekuningan.

Suara: Keras seperti tonggeret berdengung dalam nada yang meninggi dan dipercepat sebelum berhenti mendadak.

Penyebaran lokal: Penghuni hutan yang umum pada ketinggian antara 500-1.500 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Gunung Kerinci, Bukit Tapan, RKE, Bukit Bontak, Danau kaco.

Kebiasaan: Mencari makan di antara mahkota tajuk pohon, lebih menyukai hutan dengan pohon yang tinggi.

Fungsi dalam ekosistem: Memiliki fungsi ekologi yang penting karena kelompok ini melubangi rongga pohon yang dibutuhkan oleh banyak spesies lain (Meijaard, et. al., 2006).

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Takur Bukit

Megalaima oorti | **Black-browed Barbet**

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak kecil (20 cm), berwarna hijau dengan kepala berhiaskan warna biru, merah, kuning, dan hitam. Perbedaannya dengan Takur gedang: ukuran lebih kecil, alis hitam, pipi biru, tenggorokan kuning, dan bintik merah di atas bahu. Remaja: berwarna lebih suram. Iris coklat, paruh hitam, kaki abu kehijauan.

Suara: Suara kosong: *"tok-tr-trrrrrrt"*, sekitar 20 kali per menit, dengan tekanan pada nada ketiga.

Penyebaran lokal: Di Sumatera, umum terdapat di hutan pegunungan dan subpegunungan di Peg. Bukit Barisan, antara ketinggian 1.000-2.000 m.

Perjumpaan di TNKS: Letter W, Bukit Tapan, Bukit Bontak.

Kebiasaan: Takur yang khas pada tajuk atas dan tengah.

Fungsi dalam ekosistem: Memiliki fungsi ekologi yang penting karena kelompok ini melubangi rongga pohon yang dibutuhkan oleh banyak spesies lain (Meijaard, et. al., 2006).

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



© Photo by KBC

Takur-ampis Sumatera

Calorhamphus fuliginosus | **Sumatran Brown-Barbet**

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (17 cm). Tubuh bagian atas coklat gelap, tubuh bagian bawah kuning karat dengan kaki merah-jingga khas. Ras Kalimantan: tenggorokan jingga. Paruh sangat besar. Iris merah, paruh coklat gelap (jantan) atau lebih pucat (betina), kaki merah-jingga.

Suara: Siulan mencicit, terengah, dan frase bernada enam yang berbeda dengan suara takur lain.

Penyebaran lokal: Umum terdapat di hutan tinggi di dataran rendah dan hutan rawa, sampai ketinggian 1.000 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Bultok yang sangat berbeda, baik dalam penampilan maupun tingkah laku. Hidup berkelompok, aktif mencari makan pada mahkota pohon beringin dan pohon buah-buahan lain.

Fungsi dalam ekosistem: Memiliki fungsi ekologi yang penting karena kelompok ini melubangi rongga pohon yang dibutuhkan oleh banyak spesies lain (Meijaard, et. al., 2006).

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Picidae





Pelatuk Jambul-kuning

Picus chlorolophus | Lesser Yellow-nape

© Photo by Agus

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (26 cm), berwarna hijau terang dengan sisi jambul kuning halus dan tanda-tanda merah pada muka. Jantan: alis dan setrip malar merah jelas dengan sisi atas putih. Betina: warna merah hanya pada sisi mahkota. Sisi lambung bergaris putih, bulu terbang hitam.ada warna merah pada kepala dan warna putih pada sisi setrip malar. tanpa warna merah pada sayap, ada warna putih pada setrip malar. Iris merah, paruh abu-abu, kaki abu-abu kehijauan.

Suara: Suara tanda bahaya: dengingan keras *"kwii-kwii-kwii"* yang menurun atau suara tunggal *"pii-ui"*.

Penyebaran lokal: Di Sumatera, tidak jarang terdapat di hutan pegunungan pada ketinggian antara 800-1.400 m, di sepanjang Peg. Bukit Barisan.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Bedeng 7, Masgo, RKE, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Takur yang khas pada tajuk atas dan tengah.

Fungsi dalam ekosistem: memiliki fungsi ekologi yang penting karena kelompok ini melubangi rongga pohon yang dibutuhkan oleh banyak spesies lain (Meijaard, et.al., 2006).

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Pelatuk Merah

Picus miniaceus | **Banded Woodpecker**

© Photo by Budi

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (23 cm), berjambul panjang. Dewasa: jambul merah berujung kuning, sayap merah, tubuh bagian atas bergaris hijau dan kuning dengan tunggir kuning, tubuh bagian bawah kuning tua bergaris coklat, dada tersapu kemerahan, ekor hitam. Pipi jantan: merah, betina: berbintik putih.

Suara: Ratapan sedih: *"cewerk, cewerk, cewerk"* yang meninggi, jeritan kasar *"kwii-kwii-kwii"* yang bernada sama, dan ratapan tunggal: *"kwiii"*.

Penyebaran lokal: Umum terdapat di Kalimantan dan Sumatera, di hutan dataran rendah dan pegunungan sampai pada ketinggian 1.400 m.

Perjumpaan di TNKS: andai, Rawa Bento, Bukit Puar, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Lebih menyukai hutan sekunder, pinggir hutan, dan hutan terbuka, termasuk kebun.

Fungsi dalam ekosistem: memiliki fungsi ekologi yang penting karena kelompok ini melubangi rongga pohon yang dibutuhkan oleh banyak spesies lain (Meijaard, et.al., 2006).

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Eurylaimidae



Sempur-hujam Rimba

Eurylaimus javanicus | **Banded Broadbill**



© Photo by Kariyanto

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (21 cm), berwarna keunguan. Kepala besar, paruh biru, kokoh dan sangat lebar. Kepala dan kerongkongan merah muda keabuan, garis dada sempit. Punggung dan sayap kehitaman, ditandai oleh bulu kuning yang panjang dan rapat, garis melintang kuning, serta bintik putih pada sisi depannya. Pangkal ekor tertutup bulu kuning yang panjang besar. Tubuh bagian bawah keunguan, dada jantan bergaris abu-abu gelap, tunggir kuning. Iris biru, paruh biru kehijauan dengan ujung hitam, kaki kemerahmudaan.

Suara: Siulan berdenging memelas. Nyanyian terdiri dari deretan nada nyaring yang dimulai dengan nada tunggal *"yeow"*, meninggi, lalu menurun

Penyebaran lokal: Di Sumatera (termasuk pulau-pulau di sekitarnya) dan Kalimantan (termasuk Kep. Natuna), tidak umum sampai ketinggian 1.000 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Sipurak, Bukit Tapan, Bukit Bontak, Tamiai, Bedeng 12.

Kebiasaan: Sering mengunjungi tingkatan atas dan bawah dari hutan primer, hutan sekunder, hutan kerangas, dan perkebunan. Bertengger diam-diam di hutan, sering di tempat yang terbuka, berburu dari tenggerannya.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Madi Injap

Psarisomus dalhousiae | **Long-tailed Broadbill**

©Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Sangat mudah dikenali, tubuh memanjang (25 cm), berwarna hijau dengan ekor biru panjang bertingkat. Tenggorokan dan muka kuning; topi dan tengkuk hitam. Sayap hitam, dengan bercak biru bersinar. Terdapat bintik biru kecil pada puncak kepala dan bintik kuning di belakang mata. Iris hijau dan abu-abu, paruh hijau dengan ujung atas biru dan bagian bawah kuning, kaki hijau.

Suara: Siulan nyaring dan halus, terdiri dari lima sampai delapan nada dengan tingkatan nada yang sama.

Penyebaran lokal: Di Sumatera, biasa terdapat di hutan primer dan hutan sekunder dewasa, di pegunungan antara ketinggian 700-1.500 m, tetapi bisa juga sampai ketinggian 2.000 m (seperti di G. Kerinci).

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Sipurak, Bukit Tapan, Bukit Bontak, Tamiai, Bedeng 12.

Kebiasaan: Hidup dalam kelompok yang ribut, beterbangan pada tajuk tengah, kadang-kadang berbaur dengan jenis lain.

Status Konservasi:

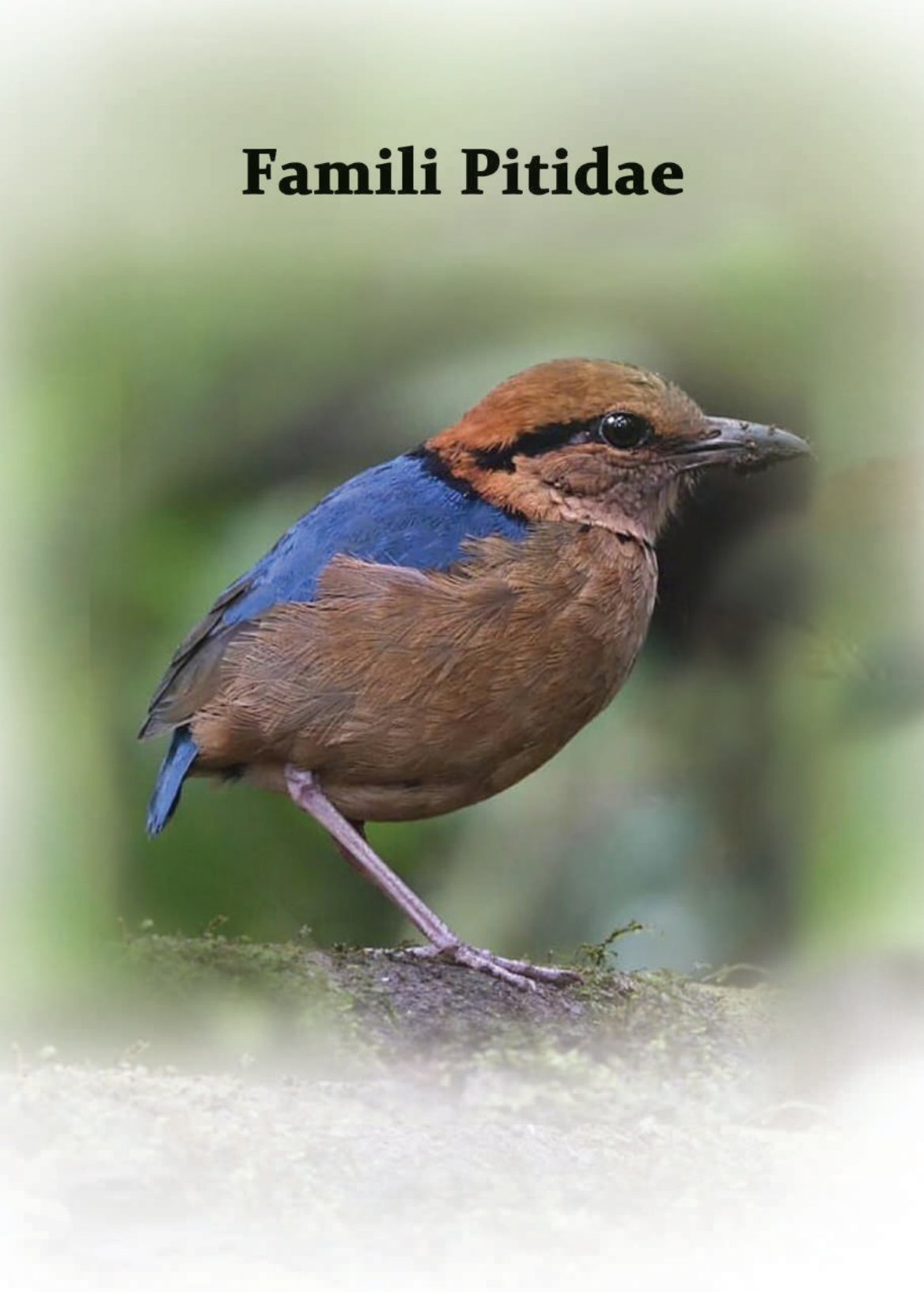
-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Pitidae



Paok Schneider

Pitta schneideri | **Schneider's Pitta**



Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak besar (22 cm), berwarna coklat dan biru, berkepala besar. Jantan: mahkota dan tengkuk berwarna coklat berangan, tubuh bagian atas biru terang, bulu terbang coklat kehitaman. Tubuh bagian bawah kuning-jingga, tenggorokan keputih-putihan, ada garis hitam sempit terputus melintasi dada atas.

Suara: Siulan lembut, rendah memanjang dan bergetar, meninggi pada nada pertama dan merendah pada nada kedua, diulang-ulang dengan interval lima sampai enam detik (Hurrell).

Penyebaran lokal: Rentan (Collar dkk. 1994). Terbatas di Peg. Bukit Barisan (G. Sibayak, G. Kerinci, G. Kaba, dan G. Dempu). Menghuni lantai hutan pegunungan pada ketinggian antara 900-2.400 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Sipurak, Bukit Tapan, Bukit Bontak, Tamiai, Bedeng 12.

Kebiasaan: Seperti paok lain, tetapi lebih menyukai hutan pegunungan yang tinggi. Menjelajahi lantai hutan dengan mantap sambil membalikkan daun kering untuk mencari serangga dan siput.

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Paok Topi-hitam

Pitta venusta | Graceful Pitta

© Photo by Arief

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (16 cm), berwarna ungu. Kepala hitam, perut merah. Ada bercak biru pucat pada sayap dan garis alis biru pendek di belakang mata. Remaja: seluruh bulu coklat gelap, garis alis biru. Iris coklat, paruh hitam, kaki kemerah mudaan.

Suara: Siulan memanjang, monoton, dan bergetar. Bisa dipanggil dengan rekaman kaset atau siulan tiruan.

Penyebaran lokal: Kadang-kadang ditemukan di hutan dataran rendah Sumatera timur sampai Medan sebelah selatan.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, BukitTapan, Masgo, Sipurak.

Kebiasaan: Berlompatan di lantai hutan yang gelap, basah, dan sering berawa, kadang-kadang pada batang rubuh dan onggokan belukar. Cukup jinak bila pengamat berdiam diri.

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Hirundinidae





Layang-layang Batu

Hirundo tahitica | Pacific Swallow

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (14 cm), berwarna kuning tua, merah, dan biru. Tubuh bagian atas berwarna biru baja, dahi berwarna coklat berangan. bagian bawah putih kotor, ekor kurang memanjang dan tanpa pita panjang, tanpa garis biru pada dada, ukuran sedikit lebih kecil, dan terlihat kurang menarik. Iris coklat, paruh hitam, kaki coklat.

Suara: Cicitan menyenangkan dan suara tanda bahaya bernada tinggi *"twit"*.

Penyebaran lokal: Di Sunda Besar (termasuk pulau-pulau di sekitarnya), banyak terdapat di daerah terbuka terutama di atas air sampai ketinggian 1.500 m.

Perjumpaan di TNKS: Tapan, Sawah Sungai Penuh, Danau Kerinci.

Kebiasaan: Biasanya ditemukan dalam kelompok kecil yang terpisah-pisah. Mencari makan sendiri-sendiri dalam lingkaran atau melayang rendah di atas air.

Fungsi dalam ekosistem: Pengontrol populasi serangga di ekosistem pertanian (Dewi, 2016), tanda permulaan musim penghujan (Iskandar, Iskandar & Partasasmita, 2016)

Status Konservasi:

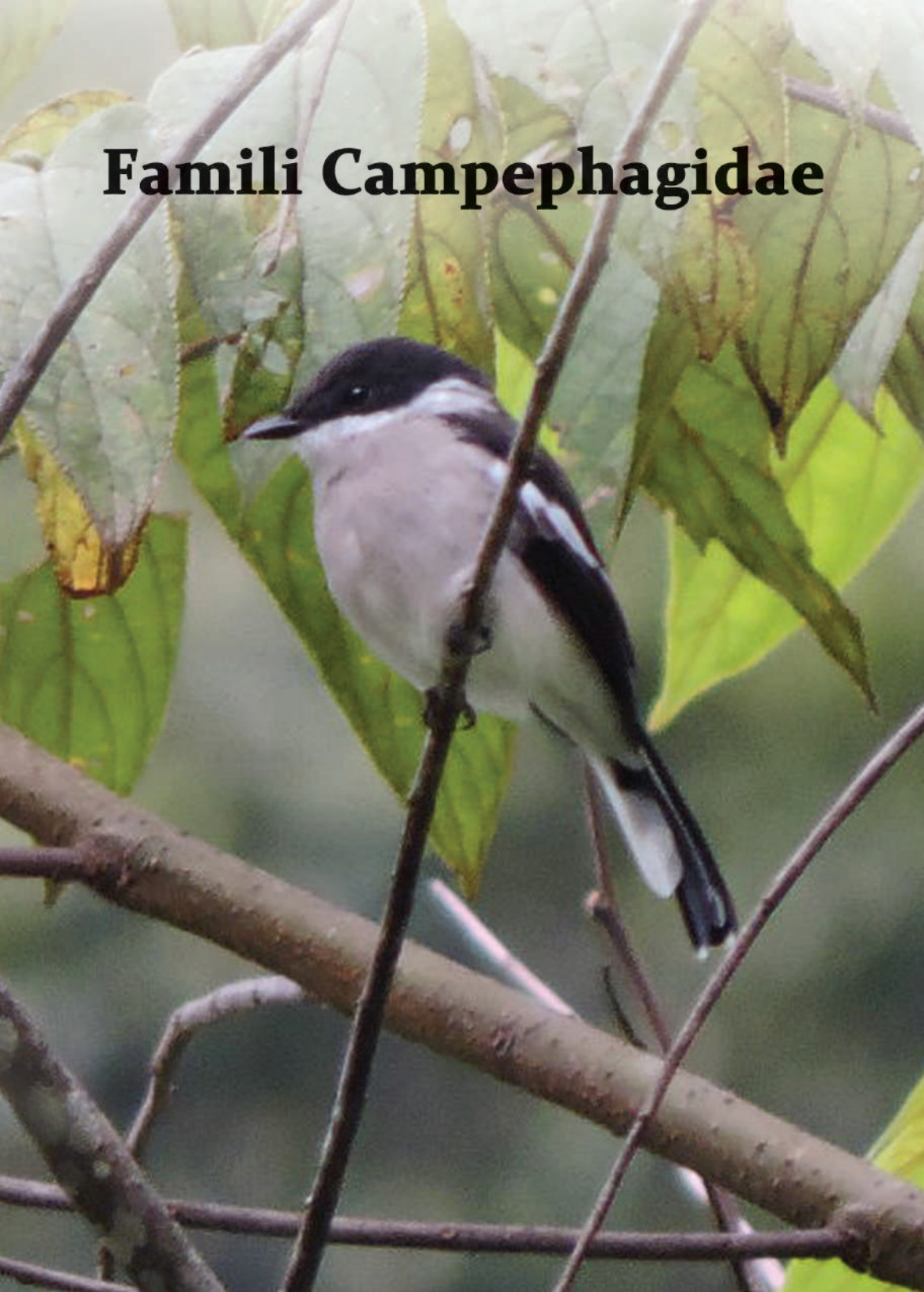
-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Campephagidae





©Photo by Agus

Jingjing Bukit

Hemipus picatus | **Bar-winged Flycatcher-shrike**

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (15 cm), berwarna hitam dan putih. Sepintas seperti Jingjing batu tetapi memiliki garis sayap yang putih lebar. Dibandingkan dengan Sepah padang, ukurannya lebih kecil dan tunggir keputih-putihan. Perbedaannya dengan Kapasan kemiri dan Sikatan belang yaitu tidak ada alis putih. Iris coklat, paruh hitam, kaki hitam.

Suara: Ribut, bernada tinggi *"cir-rap cir-rap"* (Smythies).

Penyebaran lokal: Di Sumatera dan Kalimantan, umum terdapat di hutan-hutan pegunungan dan bukit, pada ketinggian antara 700-2.000 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Kerinci, Gunung Tujuh, Bukit Tapan, Rawa Bento.

Kebiasaan: Hidup berkelompok, sering berbaur dengan burung jenis lain. Mencari makan pada tajuk-tajuk hutan.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Sepah Hutan

Pericrocotus flammeus | Scarlet Minivet

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Burung sepah berukuran besar (19 cm), beraneka warna. Jantan berwarna hitam biru dengan dada dan perut merah, begitu juga tungging, sisi terluar bulu ekor, dan dua bercak pada sayap. Betina berwarna lebih abu-abu pada punggung. Warna merah pada jantan diganti dengan warna kuning pada betina, yang melebar sampai tenggorokan, dagu, penutup telinga, dan dahi. Iris coklat, paruh hitam, kaki hitam.putih. Iris coklat, paruh hitam, kaki hitam.

Suara: Ribut, bernada tinggi *"cir-rap cir-rap"* (Smythies).

Penyebaran lokal: Penghuni tetap di Sumatera (termasuk pulau-pulau di sekitarnya).

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Gunung Tujuh, Gunung Kerinci.

Kebiasaan: Lebih menyukai hutan primer, berlompatan di antara puncak pohon berdaun halus, berpasangan atau dalam kelompok.

Fungsi dalam ekosistem: Agen penyebar benalu (Mutaqin, dkk, 2016)

Status Konservasi:

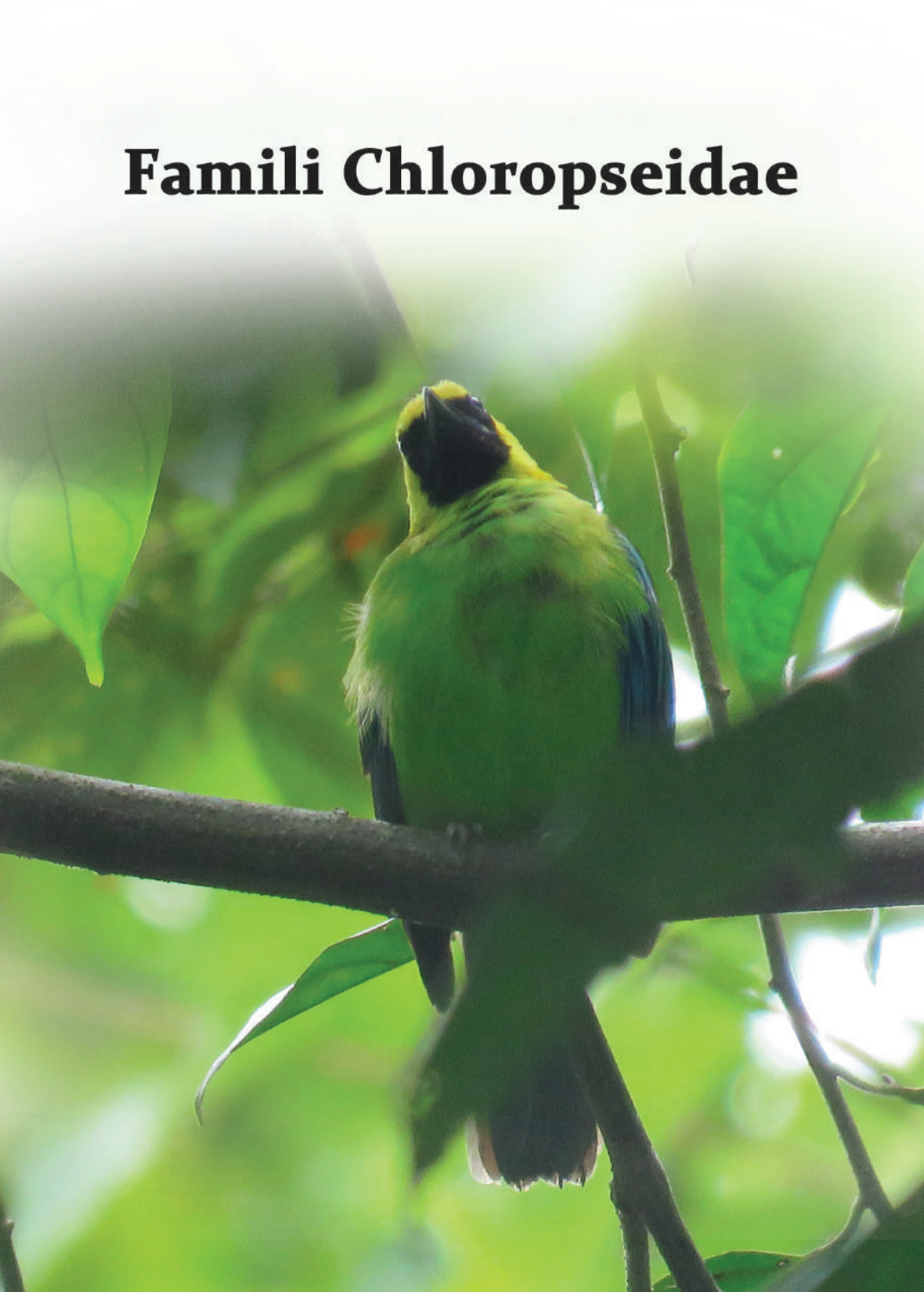
-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Chloropseidae





© Photo by Dwi

Cica-daun Besar

Chloropsis sonnerat | Scarlet Minivet

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran besar (22 cm), berwarna hijau terang dengan tenggorokan hitam (jantan) atau kuning (betina). Setrip malar biru, terdapat bintik kebiruan pada bahu, tetapi tidak ada warna biru pada sayap. Betina mempunyai mata kuning. Burung yang belum dewasa mirip burung betina tetapi berwarna lebih kuning. Iris coklat gelap, paruh dan kaki abu-abu kebiruan.

Suara: Ledakan pendek terdiri dari siulan nyaring yang diselingi kicauan pendek (M. & W.).

Penyebaran lokal: Penghuni tetap di Sumatera (termasuk pulau-pulau di sekitarnya).

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Hidup di puncak-puncak pohon yang tinggi di hutan primer, hutan sekunder, dan hutan mangrove. Menyukai tajuk pohon berdaun lebat, biasanya ditemukan sendirian atau berpasangan, kadang-kadang dalam kelompok campuran.

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Cica-daun Sayap-biru

Chloropsis sonnerat | **Scarlet Minivet**

© Photo by Agus

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (17 cm), berwarna hijau terang dengan sayap biru dan tenggorokan hitam (jantan). Perbedaannya dengan burung cica-daun lain yaitu sayap dan sisi ekornya biru. Betina tidak mempunyai lingkar mata kuning. Jantan mempunyai lingkaran kekuningan di sekitar bercak tenggorokannya yang hitam. Kedua jenis kelamin mempunyai setrip malar biru. Beberapa ras bervariasi. Ras Sumatera *icterocephala* mempunyai mahkota dan tengkuk kuning. Semuanya bersayap lebih biru dibandingkan dengan Cica-daun Dahi-emas. Iris coklat gelap, paruh hitam, kaki abu-abu kebiruan.
Suara: Jelas, mengalun, musikal a) *"cii, cii, ciiwiit"* atau b) *"cii, ciiwiit"* dan nyanyian merdu.
Penyebaran lokal: Umum terdapat di hutan-hutan dataran rendah dan perbukitan sampai ketinggian 1.000 m di Sumatera (termasuk pulau-pulau di sekitarnya).
Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan.
Kebiasaan: Menghuni hutan primer dan hutan sekunder yang tinggi. Tinggal di puncak pepohonan besar.
Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Cica-daun Sumatera

Chloropsis venusta | **Blue-masked Leafbird**

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (14 cm), burung yang cantik, berwarna hijau terang. Jantan mempunyai dahi dan sisi kepala biru khas, setrip malar ungu, bercak pada tenggorokan hitam, dada bagian atas keemasan, bercak-bercak biru pada bahu, dan ekor biru. Betina berwarna lebih terang dengan tenggorokan dan sisi kepala biru khas. Ekor hijau kebiruan. Iris coklat gelap, paruh hitam, ekor-hitam.

Suara: Tidak diketahui.

Penyebaran lokal: Umum terdapat di hutan-hutan dataran rendah dan perbukitan sampai ketinggian 1.000 m di Sumatera (termasuk pulau-pulau di sekitarnya).

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Seperti burung cica-daun yang lain.

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Pycnonotidae





Cucak Kerinci

Pycnonotus leucogrammicus | **Cream-striped Bulbul**

©Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (18 cm), berwarna coklat zaitun dengan bulu bercoretkan putih mencolok. Sayap dan ekor hijau zaitun, jambul lebat dan agak membulat. Pinggir kepala dan dada coklat zaitun, bercoretkan putih. Tenggorokan dan perut putih, penutup ekor bawah kuning. Iris kuning, paruh kehitaman, kaki kehitaman.

Suara: Hidup, suara panggilan meletup-letup.

Penyebaran lokal: Terbatas di hutan-hutan perbukitan dan Peg. Bukit Barisan, Sumatera, umum terdapat pada ketinggian antara 800-1.200 m (di G. Kerinci tercatat sampai ketinggian 1.900 m).

Perjumpaan di TNKS: Bukit Tapan, Bukit Bontak.

Kebiasaan: Seperti cucak-cucakan hutan lain. Menyukai pegunungan bawah dan hutan sekunder yang rapat serta perkebunan kopi.

Fungsi dalam ekosistem: Penyebar biji (Setia, 2019)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Cucak Mutiara

Pycnonotus tympanistrigus | Spot-necked Bulbul

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (16 cm), tanpa jambul, berwarna coklat zaitun. Mahkota coklat zaitun gelap. Tungging, sayap, dan ekor kehijauan; kekang dan tenggorokan keputih-putihan. Kulit di sekitar mata hitam, penutup telinga kuning. Tubuh bagian bawah berbintik coklat dan putih dengan garis-garis kuning zaitun pada penutup ekor bawah. Iris coklat, paruh hitam, kaki coklat.

Suara: Nada ganda *"tdip-diiw"* dengan nada pertama lebih tinggi.

Penyebaran lokal: Rentan (Collar dkk. 1994). Tidak umum terdapat di hutan perbukitan Sumatera, antara ketinggian 600-900 m. Tercatat di Peg. Bukit Barisan selatan sampai G. Kerinci, tetapi mungkin lebih selatan sampai ke G. Dempu.

Perjumpaan di TNKS: Letter W, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Sangat sedikit diketahui, lebih menyukai hutan sekunder dan lapisan bawah di pinggir hutan.

Fungsi dalam ekosistem: Penyebar biji (Setia, 2019)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Cucak Kuricang

Pycnonotus atriceps | Black-headed Bulbul

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (17 cm), berwarna kekuningan dengan kepala hitam berkilau dan tenggorokan hitam. Tubuh bagian atas zaitun kekuningan, sayap kehitaman, ekor kehitaman dengan warna kekuningan mencolok pada ujungnya. Tubuh bagian bawah kuning kehijauan. Bentuk warna yang jarang adalah abu-abu dengan warna putih pada ujung sampai ekor. Bentuk warna kehijauan suram terbatas di Bawean. Iris biru pucat, paruh hitam, kaki coklat.

Suara: Suara ramai tajam *"cip"*, lagu baku khas yang terdiri dari sederet *"ciip"*, *"ciik"*, dan variasinya.

Penyebaran lokal: Di Sumatera (termasuk pulau-pulau di sekitarnya), cukup umum di dataran rendah sampai ketinggian 900 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Sering mengunjungi pinggir hutan, hutan sekunder, dan semak-semak di tepi pantai. Sendirian atau dalam kelompok kecil, sering berbaur dengan burung jenis lain.

Fungsi dalam ekosistem: Penyebar biji (Setia, 2019)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Cucak Kuning

Pycnonotus melanicterus | **Black-crested Bulbul**

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak besar (18 cm), berwarna kekuningan dengan kepala dan jambul hitam. tenggorokan ras Sumatera dan Jawa merah terang, tenggorokan ras Kalimantan kuning. Tubuh bagian atas hijau kecoklatan, tubuh bagian bawah kuning. Iris kemerahan, paruh dan kaki hitam.

Suara: Ribut, nyaring *"hii-tii-hii-tii-wiit"* dengan nada terakhir turun.

Penyebaran lokal: Cukup umum di hutan dataran rendah dan perbukitan di Sumatera sampai ketinggian 1.200 m.

Perjumpaan di TNKS: Muara Hemat, Danau Kaco, Bukit Bontak

Kebiasaan: Agak pemalu, menyukai kerimbunan daun dan pepohonan tinggi di pinggir hutan dan hutan sekunder. Kadang-kadang menyergap serangga terbang, tetapi biasanya rajin mencari buah-buahan. Menegakkan jambul bila panas hati.

Fungsi dalam ekosistem: Penyebar biji (Setia, 2019)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Cucak Kutilang

Pycnonotus aurigaster | **Sooty-headed Bulbul**

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (20 cm), bertopi hitam dengan tunggir keputih-putihan dan tungging jingga kuning. Dagu dan kepala atas hitam. Kerah, tunggir, dada, dan perut putih. Sayap hitam, ekor coklat. Iris merah, paruh dan kaki hitam.

Suara: Merdu dan nada nyaring *"cuk-cuk"*, dan *"cang-kur"* yang diulangi cepat.

Penyebaran lokal: Terdapat di Sumatera. Di Sumatera selatan mungkin kolonisasinya datang dari Jawa.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan, Karang Panggung, Bukit Puar, RKE.

Kebiasaan: Hidup dalam kelompok yang aktif dan ribut, sering berbaur dengan jenis cucak lain. Lebih menyukai pepohonan terbuka atau habitat bersemak, di pinggir hutan, tumbuhan sekunder, taman, dan pekarangan, atau bahkan kota besar.

Fungsi dalam ekosistem: Penyebar biji (Setia, 2019)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Cucak Gunung

Pycnonotus bimaculatus | **Orange-spotted Bulbul**

© Photo by Ronald

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (20 cm), berwarna coklat dan putih. Tungging kuning, kekang dan bintik jingga khas di atas mata. Tubuh bagian atas coklat zaitun, tenggorokan dan dada atas coklat kehitaman. Dada bawah berbintik coklat dan putih, perut putih atau suram. Ras dari Jawa barat mempunyai tutup telinga kekuningan. Iris coklat, paruh dan kaki hitam.

Suara: Keras, kasar *"ciulk-ciulk-ciulk"*

Penyebaran lokal: Umum terdapat di gunung-gunung, di Sumatera, Jawa, dan Bali pada ketinggian 800-3.000 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Gunung Kerinci.

Kebiasaan: Menyukai pinggir hutan dan ruang terbuka di tengah-tengah hutan di pegunungan sampai zona Vaccinium di puncak tertinggi. Burung aktif yang bersuara keras. Hidup sendirian atau dalam kelompok kecil.

Fungsi dalam ekosistem: Penyebar biji (Setia, 2019)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Merbah Cerukcuk

Pycnonotus goiavier | **Yellow-vented Bulbul**

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (20 cm), berwarna coklat dan putih dengan tunggir kuning khas. Mahkota coklat gelap, alis putih, kekang hitam. Tubuh bagian atas coklat. Tenggorokan, dada, dan perut putih dengan coretan coklat pucat pada sisi lambung. Iris coklat, paruh hitam, kaki abu-abu merah muda.
Suara: Berulang *"jok-jok-jok"*.
Penyebaran lokal: Umum terdapat sampai ketinggian 1.500 m, di Sumatera (termasuk pulau-pulau di bagian timur).
Perjumpaan di TNKS: Sikinjang, Rawa Bento, RKE, Bukit Tapan.
Kebiasaan: Membentuk kelompok, sering berbaur dengan burung cucak-cucakan lain. Berkumpul ramai-ramai di tempat bertengger. Menyukai habitat terbuka, tumbuhan sekunder, tepi jalan, dan kebun. Menghabiskan waktu lebih lama untuk makan di atas tanah daripada cucak-cucakan jenis lain.
Fungsi dalam ekosistem: Penyebar biji (Setia, 2019)
Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Merbah Mata-merah

Red-eyed Bulbul | **Pycnonotus brunneus**

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak kecil (17 cm), berwarna coklat polos dengan mata merah. Tanpa kacamata jingga seperti Merbah kacamata, dan berukuran lebih kecil serta kurang hijau ketimbang Merbah belukar, dan tanpa coretan putih pada penutup telinga. Mirip dengan Merbah corok-corok dari Kalimantan, tetapi tunggingnya berwarna kuning kecoklatan lebih gelap. Iris merah (coklat pada remaja), paruh coklat, kaki coklat juga.

Suara: Khas ocehan cucak-cucakan.

Penyebaran lokal: Umum terdapat di hutan dataran rendah Sumatera (termasuk pulau-pulau di sekitarnya).

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Lebih menyukai hutan sekunder, pinggir hutan, dan semak.

Fungsi dalam ekosistem: Penyebar biji (Setia, 2019)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Brinji Rambut-tunggir

Tricholestes criniger | Hairy-backed Bulbul

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran tubuh agak kecil (16 cm), tanpa jambul, dengan warna coklat zaitun dengan lingkar mata pucat, sisi kepala kekuningan, dan tubuh bagian bawah abu-abu kekuningan. Di tangan nampak bulu-bulu yang panjang di punggung yang menjadi namanya. Tenggorokan putih; dada berbintik-bintik abu-abu; perut dan tungging kuning. Berukuran kecil tanpa jambul dan penutup telinga kuning membedakannya dari burung ketilang sewarna lainnya. Iris coklat atau abu-abu, paruh hitam, kaki hitam.

Suara: Nada ocehan pendek diikuti siulan rendah, lalu tinggi, dan meningkat di akhir nada bernada menengah.

Penyebaran lokal: Umum di hutan dataran rendah sampai 1.000 m di Sumatera (termasuk Kep. batu dan Kep. Lingga)

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Hidup dalam kelompok kecil dalam perdu, semak, dan lapisan bawah di hutan belukar, dan tumbuhan sekunder.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Brinji Kelabu

Hypsipetes flavala | Ashy Bulbul

© Photo by Agus

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (20 cm), dengan jambul pendek, mahkota coklat gelap, tubuh bagian atas coklat dengan tenggorokan putih. Dua ras dari Sunda berbeda nyata dalam penampilan. Di Kalimantan sayap dan penutup bawah ekor berwarna hijau kekuningan; burung Sumatera tidak ada warna hijau pada bulunya dan tunggingnya putih. Iris coklat kemerahan, paruh hitam, kaki hitam.

Suara: Keras, serak *"trrrk"*, suara tiupan rendah *"li-diit, di-diit"* dan *"to to to"* yang serak rendah.

Penyebaran lokal: Umum di perbukitan dan gunung-gunung di Sumatera dari 500-1.000 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Burung hutan yang khas hidup di hutan dalam kelompok kecil, dan hidup di lapisan tengah dan bawah dari hutan terbuka dan semak di kaki gunung. Menggembungkan bulu tenggorokan seperti Criniger.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Dicruridae





Srigunting Kelabu

Dicrurus leucophaeus | Ashy Drongo

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (29 cm), berwarna abu-abu dengan ekor panjang menggarpu dalam. Ras bervariasi dalam kepucatan warna. Ras Kalimantan stigmatops mempunyai bercak keputih-putihan di sekitar mata. Iris jingga, paruh hitam abu-abu, kaki hitam.

Suara: Nyanyian keras jernih *"hiur-iur-celiu"* atau *"wii-piit, wii-piit"*. Mengeong dan meniru suara burung lain, diberitakan kadang-kadang bersuara pada malam hari.

Penyebaran lokal: Di Sumatera (termasuk Mentawai dan Simeulue), Kalimantan, Jawa, dan Bali merupakan burung yang umum terdapat di daerah berhutan terbuka, dan di pinggir hutan

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Bukit Tapan, Gunung Kerinci, Rawa Bento, Ladeh Panjang, Danau Kaco, Bukit Bontak, RKE, Pungut.

Kebiasaan: Hidup berpasangan, dan hinggap pada cabang terbuka atau tumbuhan merambat di tempat terbuka di hutan, menyambar serangga lewat, terbang naik mengejar ngengat atau menukik untuk menangkap mangsa yang terbang.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Srigunting Bukit

Dicrurus remifer | Lesser Racket-tailed Drongo

© Photo by Putri

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (26 cm tanpa raket) berwarna hitam mengilap dengan bulu ekor terluar luar biasa panjang dengan raket di ujungnya. Seberkas bulu-bulu pendek membentuk punggungan di atas paruh. Lebih kecil dari pada Srigunting batu dan tanpa jambul depan; paling mudah dibedakan dari ujung ekornya yang terpotong lurus. Umumnya terpisah dari Srigunting batu oleh ketinggian, keduanya bertumpang tindih pada ketinggian 1.000-1.500 m. Burung yang sedang berganti bulu dapat kehilangan raket. Iris merah, paruh hitam, kaki hitam

Suara: Siulan bervariasi irama *"wiit-wiit-wiit-wiit-chewii-chewii"*.

Penyebaran lokal: Ditemukan di gunung-gunung di Sumatera dan Jawa barat, di sini sana umum antara 1.000-2.500 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan, Gunung Kerinci, Danau Kaco.

Kebiasaan: menghuni hutan hujan yang rapat, hutan sekunder dan pinggir hutan. Dilaporkan mengikuti rumput yang terbakar untuk menangkap belalang yang terbang dan mangsa lain yang terganggu. Berani menyerang burung elang dan gagak.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Srigunting Sumatera

Dicrurus sumatranus | Sumatran Drongo

© Photo by Dian

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak besar (29 cm), hitam mengilap dengan ekor sedikit menggarpu dan lebar. Mirip dengan Srigunting jambul-rambut yang menggantikannya di Sumatera, tetapi lebih kecil, tanpa rambut jambul; ekor lebih pendek dengan bulu terluar sedikit melengkung; paruh lebih pendek, dan lebih sedikit bintiknya yang mengilap. Iris merah, paruh hitam, kaki hitam.

Suara: Nyanyian keras berirama dengan kadang-kadang suara pekikan serak.

Penyebaran lokal: Endemik di Sumatera dan pulau-pulau lepas pantai. Merupakan burung yang umum di hutan dataran rendah dan hutan sekunder terutama di bagian yang paling kering.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Tapan.

Kebiasaan: Lebih menyukai bagian hutan yang terbuka, dan kadang-kadang bergabung dalam kelompok yang ribut, menyanyi dan menyambar serangga di udara.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Oriolidae







© Photo by Agus

Kepudang Dada-merah

Oriolus cruentus | **Black-and-crimson Oriole**

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (22 cm), berwarna merah dan hitam. Jantan: hitam dengan dada bawah dan bercak sayap merah. Betina seperti jantan (Kalimantan, Jawa) atau dada dan perut abu-abu dengan burik hitam (Sumatra); burung anak: hitam dengan dada dan perut burik warna coklat berangan. Iris coklat, paruh abu-abu biru pucat, kaki hitam.

Suara: Seperti kucing *"meow"*, *"kek-kreo"*, *"kreo-kek"* atau *"kii-kii-hii-hiiiw"*.

Penyebaran lokal: Di Sumatera merupakan burung yang kadang-kadang terlihat di antara 500-2.400 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Bukit Tapan, Danau Kaco.

Kebiasaan: Menghuni hutan pegunungan dan hutan lumut, di mana burung ini hidup di tajuk pohon, jarang turun ke permukaan tanah. Terbang sendirian atau berpasangan.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Irenidae





© Photo by Agus

Kacembang Gadung

Irena puella | Asian Fairy-Bluebird

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (25 cm), berwarna hitam dan biru. Jantan: mudah dikenali dengan mahkota, tengkuk, punggung, penutup sayap atas, tungging, penutup ekor atas, dan tunggir berwarna biru terang; sisa bulu bagian lain hitam.

Suara: Siulan mengalun, nyaring, berdering *"whi-iit"* dalam tingkatan nada meninggi, kadang-kadang didahului oleh beberapa nada pembuka dalam tingkatan nada menurun. Sering berbunyi sambil terbang.

Penyebaran lokal: Di Sumatera (termasuk pulau-pulau di sekitarnya), merupakan burung yang umum terdapat di hutan yang jarang dirambah, sampai ketinggian 1.100 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan, Bukit Puar.

Kebiasaan: Ditemukan sendirian atau dalam kelompok kecil. Berdiam di puncak pohon-pohon yang tinggi, dan kebanyakan terlihat ketika mengunjungi pohon ara yang sedang berbuah, dan berbaur dengan jenis burung lain. Terbang dengan kepakan sayap menggelombang. Sering mengunjungi hutan rawa, hutan primer, dan hutan sekunder yang tinggi.

Status Konservasi:

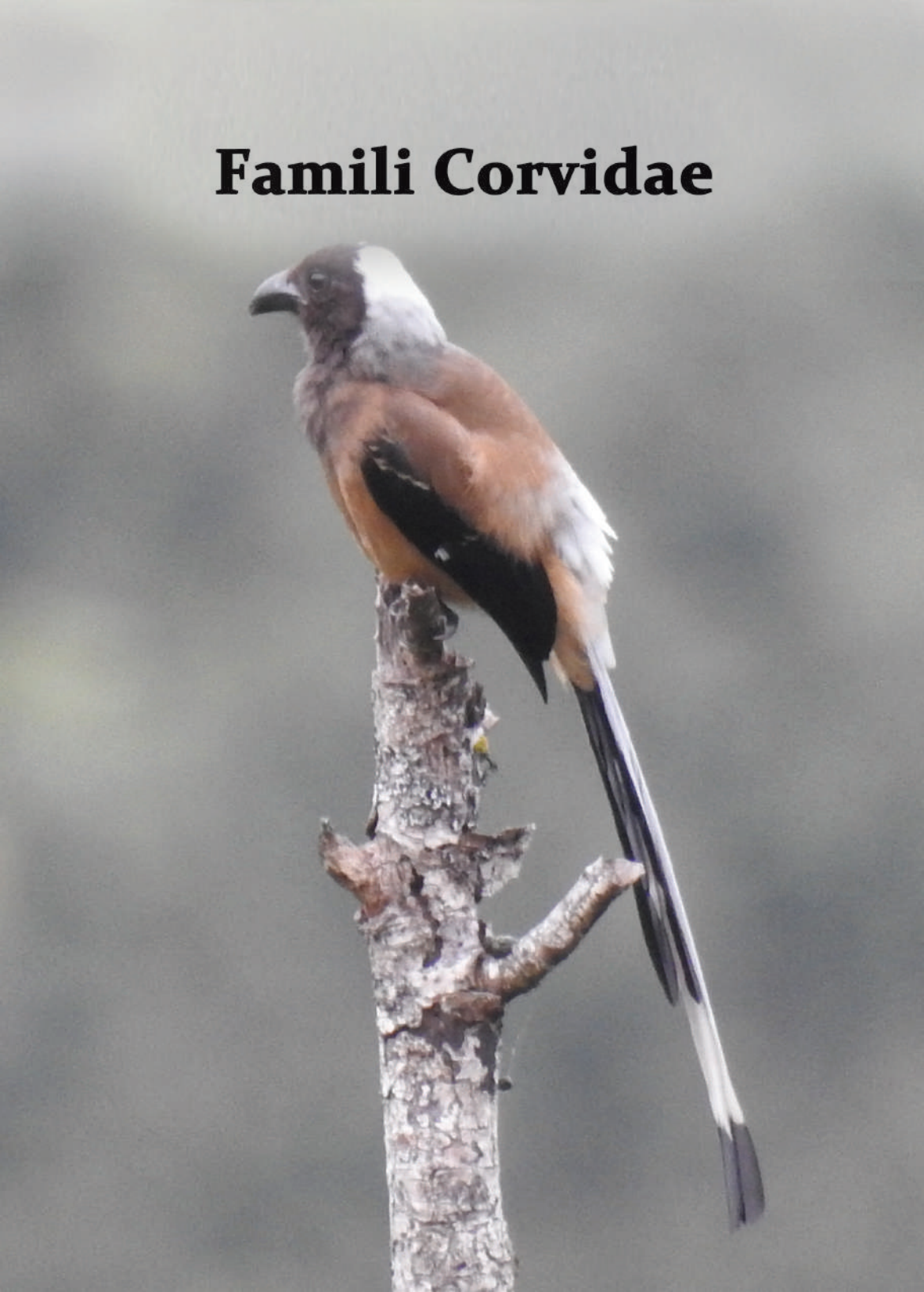
-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Corvidae





Tanggkar-uli Sumatera

Dendrocitta occipitalis | **Sumatran Treepie**

© Photo by Ciara

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran besar (41 cm), berwarna kecoklatan dengan tengkuk putih dan ekor bertingkat yang sangat panjang. Tubuh bagian bawah dan punggung coklat muda; ekor abu-abu dengan ujung kehitaman; tungging dan punggung bawah abu-abu coklat, dan sayap hitam dengan bercak putih di pangkal bulu primer. Iris merah, paruh hitam dengan pangkal abu-abu, kaki abu-abu gelap.

Suara: Suara mirip lonceng.

Penyebaran lokal: Agak umum terdapat di hutan tinggi pada ketinggian menengah sampai tinggi, dari 400-2.300 m.

Perjumpaan di TNKS: Bukit Bontak, Gunung Tujuh, Bukit Tapan, Pendung Mudik-Pungut, Renah Padang Paku, Ladeh Panjang, Lempur, Sungai Kering, Danau Kaco, Talang Kemulun, Gunung Kunyit, Selagan, Danau Duo, Tamiai, Tarutung, RKE.

Kebiasaan: Menyukai hutan terbuka, tepi hutan, semak sekunder dan lahan garapan. Burung ini sering terdengar, tetapi jarang terlihat.

Fungsi dalam ekosistem: Indikator ekosistem yang telah terganggu (hutan sekunder) (Husodo, 2020)

Status Konservasi:

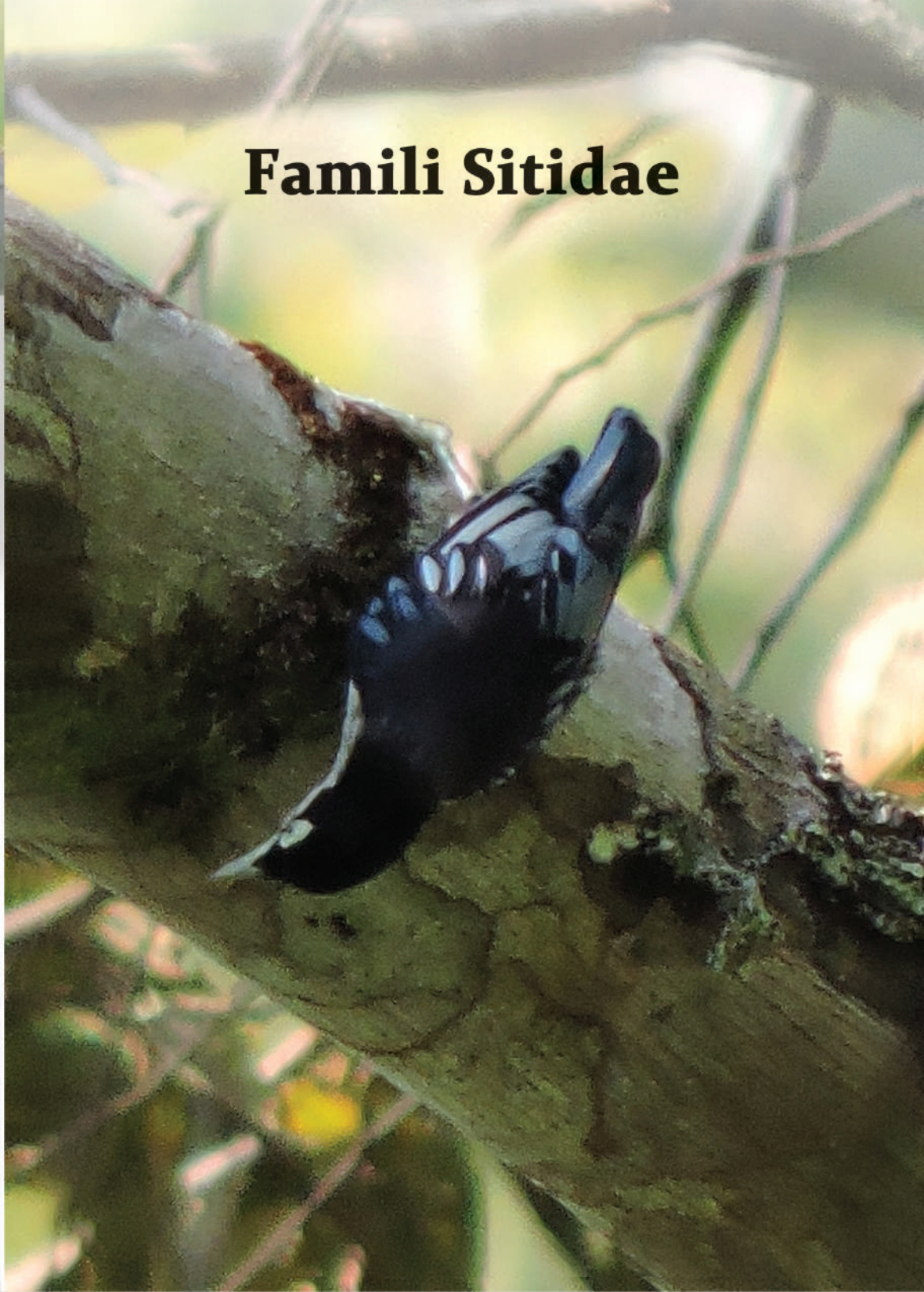
PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Sitidae





© Photo by Andi

Munguk Loreng

Sitta azurea | **Blue Nuthatch**

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (13 cm), berwarna biru dan putih. Mahkota, tengkuk, dan sisi kepala hitam; punggung, sayap, dan ekor biru mengilap terlihat hitam di tempat yang agak gelap; tenggorokan dan dada putih. Perut dan tungging hitam (Sumatera dan Jawa barat) atau hitam biru (Jawa timur). Iris putih; paruh kuning; kaki abu-abu biru.

Suara: Mencicit tinggi, resik, mirip suara Munguk beledu.

Penyebaran lokal: Di Sumatera dan Jawa merupakan penghuni yang umum di hutan pegunungan antara 900-2.400 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Bukit Tapan, Gunung Kerinci, Rawa Bento, RKE.

Kebiasaan: Seperti Munguk beledu tetapi lebih menyukai hutan subpegunungan.

Status Konservasi:

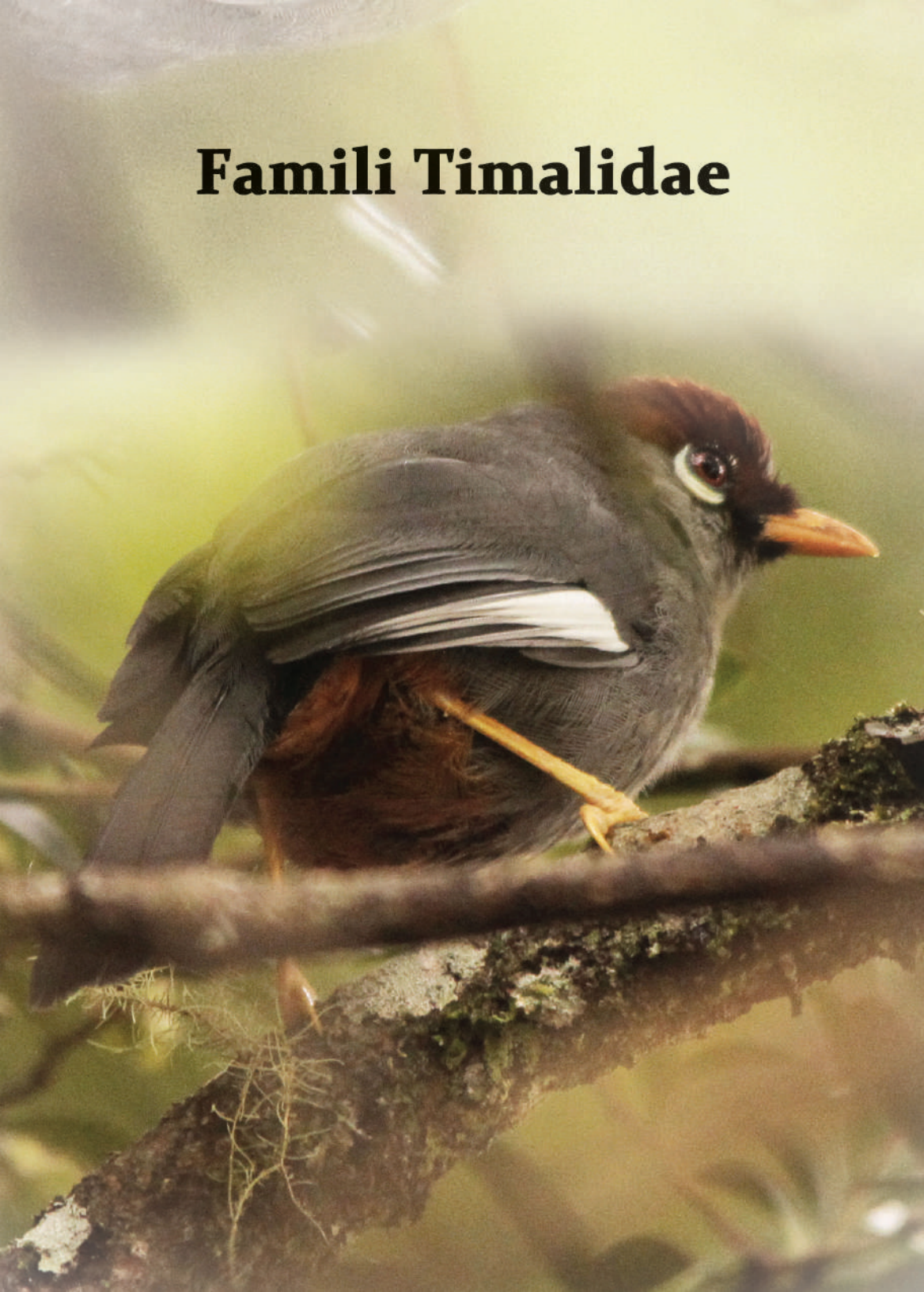
-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Timalidae





© Photo by Budi

Asi Topi-sisik

Malacopteron cinereum | Scaly-crowned Babbler

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (15 cm), bermahkota merah, burung asi berwarna coklat. Mahkota merah karat atau merah karat bersisik hitam; burung di Jawa tengkuknya merah, hitam di Kalimantan dan Sumatera; tubuh bagian bawah putih, keabuan di sisinya; ekor coklat kemerahan. Iris coklat; paruh atas hitam, bawah merah muda; kaki kemerah mudaan.

Suara: Empat sampai enam nada tipis, meninggi dalam nada minor.

Penyebaran lokal: merupakan burung yang umum di hutan-hutan dataran rendah terbatas sampai 1.200 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Gunung Kerinci.

Kebiasaan: Sering mengunjungi hutan-hutan pantai, dan hutan primer serta perbukitan yang rendah. Berjalan-jalan dalam kelompok kecil melewati lapisan bawah hutan di mana burung ini berlaku lincah dan ribut.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Berencet Dada-karat

Napothera rufipectus | **Rusty-breasted Wren-babbler**

© Photo by Zulqarnain

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak besar (18 cm), berwarna coklat tua, berekor pendek dengan kerongkongan putih, dan tubuh bagian bawah berwarna coklat berangan. Tubuh bagian atas bersisik-sisik hitam. Mirip dengan Berencet besar tetapi tubuh bagian bawahnya berwarna coklat berangan. Iris coklat; paruh atas kehitaman, bawah warna tanduk; kaki kemerah mudaan.

Suara: Siulan yang diulangi terus *"kiu-ki-ki-kiiii"*, dengan nada kedua lebih rendah sedikit; kicauan berdua di mana satu burung bersuara *"cek-cek-cek-..."* bersamaan dengan *"ciuw-wok-tiiiw"* yang diulangi cepat dari burung satu lagi.

Penyebaran lokal: Umum terdapat, dan di Bukit Barisan dan gunung yang terpisah di antara 900-2.500 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Gunung Kerinci.

Kebiasaan: Hidup di lantai hutan di bawah penutupan vegetasi yang rapat, menyukai hutan pegunungan bawah dan atas.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR THREATENED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Tepus Emas

Stachyris chrysaea | Golden Babbler

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sangat kecil (10 cm), berwarna zaitun kekuningan. Kekang hitam khas, kerongkongan kuning. Mahkota kuning, bercoretkan hitam. Ras Sumatera frigida tidak sekuning ras dari daratan Asia. Iris kemerahan, paruh dan kaki hitam.

Suara: Siulan sangat nyaring bernada rendah dan terdiri atas empat sampai delapan nada, dengan tekanan pada nada pertama atau kedua.

Penyebaran lokal: Di Sumatera, umum terlihat di hutan perbukitan dan pegunungan antara ketinggian 800-3.000 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Gunung Kerinci, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Hidup dalam kelompok kecil (sering berbaur dengan jenis lain), pada dedaunan semak-semak pendek di hutan primer, hutan sekunder, dan hutan pinus.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Poksai Sumatera

Garrulax leucolophus | Sumatran Laughingthrush

BBTNKS 76 68°F20°C

©Photo by Dok. Kamera trap BBTNKS

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran besar (30 cm), berwarna hitam kecoklatan. Kepala putih dengan jambul sedikit tegak, mudah dikenali. Dahi, kekang, dan setrip mata hitam menurun. Iris dan paruh coklat, kaki kecoklatan.

Suara: Sangat ribut. Suara dimulai dengan ocehan, diikuti kotekan dan ringkikan nyaring.

Penyebaran lokal: Di pegunungan di Sumatera, agak jarang terdapat di hutan primer dan hutan sekunder pada ketinggian sedang (antara 750-2.000 m).

Perjumpaan di TNKS: Renah Pemetik-Pungut

Kebiasaan: Hidup berkelompok, pada lantai bawah dan menengah di hutan. Kadang-kadang turun ke permukaan tanah. Terbang dengan cara meluncur khas poksai.

Status Konservasi:

PERMEN LHK NOMOR 106 TAHUN 2018 (Dilindungi)

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREAMETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Poksai Genting

Garrulax mitratus | **Chestnut-capped Laughingthrush**



© Photo by Andi

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran besar (26 cm), berwarna coklat keabuan gelap. Ras Sumatera: paruh kuning-jingga dan bulu kehitaman. Remaja: lebih buram dan mahkota berbulu seluruhnya. Iris coklat. Kulit tanpa bulu di sekitar mata dan pipi berwarna biru. Paruh jingga (ras Sumatera). Kaki kuning kecoklatan.

Suara: Seperti Poksai jambul. Teriakan berkotek sumbang untuk tanda bahaya dan panggilan beberapa nada yang keras, jelas, dan dempang: *"hup"*, diikuti tertawa histeris. Juga nada ganda *"hupup"*.

Penyebaran lokal: Di Sumatera, tidak jarang di hutan pegunungan antara ketinggian 600-1.600 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Rawa Bento, Gunung Kerinci.

Kebiasaan: Hidup berkelompok, pada lantai bawah dan menengah di hutan. Kadang-kadang turun ke permukaan tanah. Terbang dengan cara meluncur khas poksai.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Turdidae





© Photo by Agus

Meninting Kecil

Enicurus velatus | Lesser Forktail

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Burung cacing berukuran agak kecil (16 cm), hitam dan putih. Kaki dan alis mata putih yang pendek; mahkota dan tengkuk abu-abu pada jantan, warna coklat berangan pada betina; bagian lain dari kepala, leher, sayap dan punggung abu-abu tua; dada, perut, dan tunggir putih, garis sayap putih, dan ujung putih pada ekor menggarpu hitam yang bertahap-tahap panjangnya. Dua bulu ekor terluar putih seluruhnya. Iris coklat; paruh hitam; kaki keputihan.

Suara: Lengkingan keras *"hii-tii-tii"*, lebih lemah daripada Meninting besar, atau hanya *"cii"*.

Penyebaran lokal: Di Sumatera umum di hutan perbukitan dan pegunungan antara 600-2.000 m. Di Jawa burung yang tidak umum di aliran air di hutan, kebanyakan dari 600-1.800 m.

Perjumpaan di TNKS: Bukit Bontak, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Burung yang lincah di aliran air yang mengalir deras, mengambil serangga dari dalam air.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Ciung-batu Sumatera

Myiophoneus melanurus | **Shiny Whistling-Trush**



Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Burung cacing berukuran agak kecil (22 cm), biru kehitaman berkelip. Dibedakan dari Ciung-batu siul oleh paruh hitam dan ukuran yang lebih kecil. Dibedakan dari ras Ciung-batu kecil oleh bulunya yang berkelap-kelip dan paruh lebih pendek. Iris coklat; paruh hitam; kaki hitam.

Suara: Pekikan berdering bernada tinggi.

Penyebaran lokal: Di Sumatera umum terdapat, terbatas di lereng-lereng pegunungan antara 800-3.300 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Gunung Kerinci, Danau Kaco.

Kebiasaan: Burung pemalu, selalu di atas atau dekat lantai hutan lumut di pegunungan, biasanya dekat air di hutan perbukitan dan pegunungan primer.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Ciung-batu Kecil

Myiophoneus glaucinus | **Sunda Whistling-thrush**

© Photo by Dwi

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Burung cacing berukuran agak besar (25 cm), dengan paruh hitam dan tidak berkelip. Ras Sumatera *castaneus* berukuran besar; jantan: mahkota, tengkuk, dagu, tenggorokan, dan dada biru keunguan tua, berubah menjadi warna coklat berangan di perut dan penutup ekor bawah; ekor, mantel dan sayap warna coklat berangan dengan pundak biru terang; betina dan burung remaja: warna coklat berangan (lebih suram dari jantan tersapu keabuan di wajah dan tubuh bawah.

Suara: Bermacam-macam suara berdering keras: *"owit-owit-titit"* yang mirip dengan suara tupai, diikuti oleh *"triu-triu"* atau mencicit *"ciit"* parau, atau *"ti...it..tiiit..ttit"* suara tanda bahaya.

Penyebaran lokal: Di seluruh Sunda Besar, di hutan perbukitan dan pegunungan, umumnya dari 400-1.500 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Gunung Kerinci, Danau Kaco.

Kebiasaan: Menyukai gua-gua gelap dan retakan-retakan sebagai tempat berteduh. Berkicau dari cabang pohon dengan nada siulan yang menarik.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Anis Gunung

Turdus poliocephalus | Island Thrush

© Photo by Ronald

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Burung cacing berukuran sedang (20 cm), berwarna coklat berangan dan kehitaman. Seluruh bulunya buram, dari kehitaman ke coklat keabuan tergantung pada rasnya, kecuali perut yang coklat berangan, dan kadang-kadang tunggir putih. Lingkar mata kuning. Iris coklat; paruh kuning; kaki kuning.

Suara: Suara tanda bahaya bergetar atau berkotek-kotek. Kicauannya terdiri dari sejumlah nada bergetar, siulan pendek, dan variasinya.

Penyebaran lokal: Di Sunda Besar terbatas di gunung-gunung tertinggi dimana burung ini mungkin umum terdapat diantara 2.000-3.450 m. Di Sumatera diketahui dari G. Leuser dan beberapa puncak di selatan sampai G. Kerinci.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Kerinci.

Kebiasaan: Memakan buah-buah kecil dan invertebrata di tanah dan di semak-semak. Tinggal di antara tumbuhan lebat tetapi keluar ke tempat terbuka ketika suasana tenang dan aman. Bernyanyi dari tenggeran pada pohon.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Sylviidae





Cikrak Bambu

Abroscopus superciliaris | Yellow-bellied Warbler

©Photo by Agus

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (11 cm). Perut kuning dengan supersilium putih mencolok, dahi dan mahkota abu-abu; tengkuk dan punggung zaitun kehijauan; dagu, tenggorokan, dan dada atas putih, sisa tubuh bagian bawah Iris coklat, paruh kehitaman dengan pangkal keputih-putihan, kaki merah muda.

Suara: Nyanyian pendek merdu, biasanya terdiri dari tiga nada meninggi *"trrt"* yang tajam.

Penyebaran lokal: Cukup umum di dataran rendah dan bukit-bukit sampai ketinggian 1.500 m.

Perjumpaan di TNKS: Bukit Tapan, Bukit Bontak.

Kebiasaan: Mengunjungi hutan sekunder di daerah berbambu. Biasanya hidup dalam kelompok kecil di rumpun semak rendah dan pohon bambu.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Perenjak Gunung

Prinia atrogularis | Hill Prinia

© Photo by Dedet

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak besar (16 cm), berwarna coklat. Ekor sangat panjang (khas), dada bercoret hitam khas. Tubuh bagian atas coklat, sisi tubuh merah karat kekuningan, perut putih kuning tua. Pipi kelabu, alis mata putih. Iris coklat pucat, paruh atas gelap, paruh bawah berwarna pucat, kaki kemerah mudaan.

Suara: Keras menusuk *"co-ii, co-ii, ..."*.

Penyebaran lokal: Umum di perbukitan dan pegunungan antara ketinggian 600-2.500 m di Sumatera.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Gunung Kerinci, Rawa Bento, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Hidup dalam kelompok keluarga aktif yang ribut, pada rerumputan dan vegetasi bawah di hutan perbukitan dan pegunungan, termasuk hutan lumut kerdil dan semak subalpin.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Muscicapidae





Sikatan Hijau-laut

Eumyias thalassina | **Verditer Flycatcher**

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak besar (16 cm), berwarna biru kehijauan. Jantan: kekang hitam, betina: lebih buram dengan kekang suram. Kedua jenis kelamin: penutup ekor bawah bersisik keputih-putihan. tersapu kehijauan, bersisik dan berbintik kuning tua dan kehitaman. Iris coklat, paruh hitam, kaki kehitaman.

Suara: Kicauan berirama, kurang parau dibandingkan dengan Sikatan biru-muda.

Penyebaran lokal: Sumatera dan Kalimantan, kadang-kadang ada di dataran rendah dan perbukitan, sampai ketinggian 1.400 m, tetapi biasanya lebih rendah.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Bontak, Bukit Tapan, Gunung Kerinci.

Kebiasaan: Memburu serangga, terbang dari tenggeran yang mencolok pada tajuk hutan terbuka atau pinggir hutan bekas tebangan.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Sikatan Ninon

Eumyias indigo | **Indigo Flycatcher**

© Photo by Dwi

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran agak besar (16 cm), berwarna biru kehijauan. Jantan: kekang hitam, betina: lebih buram dengan kekang suram. Kedua jenis kelamin: penutup ekor bawah bersisik keputih-putihan. tersapu kehijauan, bersisik dan berbintik kuning tua dan kehitaman. Iris coklat, paruh hitam, kaki kehitaman.

Suara: Seri panjang terdiri dari cicitan *"fi-fu-fiu-fi-fii-...."* yang berdering dan *"trrrr-tr"* keras.

Penyebaran lokal: Di Sumatera, Kalimantan (tercatat di G. Kinabalu ke v sampai G. Murud, G. Mulu, dan Kayan Mentarang),

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan, Gunung Kerinci, Sungai Lintang.

Kebiasaan: Hidup di hutan gelap di pegunungan, tetapi cukup jinak dan mudah didekati. Umumnya bertengger rendah, dekat tanah, suka ikut kelompok campuran.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Sikatan Bodoh

Ficedula hyperythra | **Snowy-browed Flycatcher**

© Photo by Dandy

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (11 cm), berwarna biru-kelabu atau merah karat. Jantan: tubuh bagian atas biru jelaga, alis putih pendek mencolok, tubuh bagian bawah jingga, tenggorokan, dada, dan sisi tubuh kuning tua. Betina: tubuh bagian atas coklat, tubuh bagian bawah kekuningan, alis kuning. Remaja: berbintik coklat. Iris coklat tua, paruh hitam, kaki kelabu sampai coklat.

Suara: Nyanyian santai terdiri dari 3-4 nada lengking *"ciit-cii-cii-caw"* atau cicitan tunggal: *"ciii"*.

Penyebaran lokal: Di Sumatera, Kalimantan (ditemukan dari G. Kinabalu ke selatan sampai Tama Abo dan G. Mulu, juga Pegunungan Nyiut dan Pai.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Gunung Kerinci.

Kebiasaan: Tidak menonjol. Duduk diam pada tenggeran rendah atau batang roboh, lalu terbang cepat untuk menangkap serangga tanah.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Sikatan Belang

Ficedula westermanni | Little Pied Flycatcher



©Photo by Agus

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (11 cm), berwarna hitam dan putih (jantan) atau coklat dan putih (betina). Jantan: alis, garis sayap, pinggir pangkal ekor, dan tubuh bagian bawah putih, tubuh bagian atas hitam. Betina: tubuh bagian atas coklat keabuan, tubuh bagian bawah keputih-putihan, ekor merah karat. Remaja: coklat berbintik kuning kecoklatan. Iris coklat, paruh dan kaki hitam.

Suara: Secara teratur mengeluarkan kicauan bernada tinggi yang lemah, nada-nada pertama naik, kemudian turun *"pi-pi-pi-pi-pi"* diselingi getaran rendah *"crrr"* dan *"tii"*.

Penyebaran lokal: Umum terdapat secara lokal di hutan pegunungan, antara ketinggian 1.000-2.600 m di seluruh Sunda Besar.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Gunung Kerinci, RKE.

Kebiasaan: Sering mengunjungi hutan pegunungan, hutan lumut, dan hutan cemara gunung. Mencari makan pada semua tingkat tajuk. Sering bergabung dalam kelompok campuran.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Sikatan Biru-putih

Cyanoptila cyanomelana | **Blue-and-white Flycatcher**

© Photo by Putri

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran besar (17 cm), berwarna biru, hitam, dan putih (jantan) atau coklat dan putih (betina). Jantan: muka, tenggorokan, dan dada atas hitam; dada bawah, perut, dan penutup ekor bawah putih, tubuh bagian atas biru mengilap, ada bercak putih pada pangkal ekor. Betina: tubuh bagian atas coklat-kelabu, sayap dan ekor coklat; tenggorokan tengah dan perut putih. Iris coklat, paruh dan kaki hitam.

Suara: Umumnya diam di daerah musim dingin..

Penyebaran lokal: Di Sumatera dan Jawa, pengunjung musim dingin yang jarang ke hutan perbukitan sampai ketinggian 1.200 m. Di Bali tidak tercatat.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Kerinci, Rawa Bento, Bukit Bontak.

Kebiasaan: Mengunjungi hutan primer dan hutan sekunder. Mencari makan pada tajuk pohon yang cukup tinggi. Juga memakan beberapa macam buah-buahan.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Niltava Sumatera

Niltava sumatrana | **Rufous-vented Niltava**

© Photo by Ronald

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (15 cm), berwarna gelap. Jantan: tubuh bagian atas biru tua, mahkota, bercak pada sisi leher, bercak pada bahu, tunggir, dan penutup ekor biru berkilap; tenggorokan dan sisi kepala hitam, tubuh bagian bawah jingga. Betina: coklat, ada garis putih sempit pada tenggorokan dan bercak biru berkilat pada bahu. Remaja: coklat, ada bintik merah karat pada tubuh bagian atas dan sisik hitam pada tubuh bagian bawah. Iris coklat tua, paruh hitam, kaki kelabu kebiruan.

Suara: *"Tcik"* yang keras.

Penyebaran lokal: Di Sumatera utara, umum terdapat secara lokal di hutan pegunungan, di atas ketinggian 1.000 m sampai batas pepohonan, tercatat ke selatan sampai G. Kerinci.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Gunung Kerinci.

Kebiasaan: Menyendiri, hidup pada tumbuhan bawah dan lapisan tengah hutan lebat di pegunungan tinggi. Sangat umum terdapat di puncak G. Kerinci.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Sikatan Kepala-abu

Culicicapa ceylonensis | Grey-headed Flycatcher



Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (12 cm), khas dengan kepala dan dada keabuan serta sedikit jambul. Tubuh bagian atas berwarna zaitun, tubuh bagian bawah kuning. Iris coklat, paruh atas hitam, paruh bawah kelabu, kaki coklat kekuningan.

Suara: Siulan manis, jelas: *"ci-ti, ci-ti"* dengan penekanan pada suku pertama, atau *"piit-wit, wi-dii"* dengan penekanan pada nada terakhir, juga suara bergetar *"cirri"*.

Penyebaran lokal: umum tersebar luas di hutan, paling umum di hutan pegunungan antara ketinggian 600-1.600 m, tetapi juga tercatat di dataran rendah sampai ketinggian 2.200 m.

Perjumpaan di TNKS: Bukit Bontak, Tandai, Bukit Tapan, Gunung Kerinci, RKE.

Kebiasaan: Aktif dan ribut. Terbang dari cabang ke cabang, memburu dan mengintai serangga yang terbang. Secara teratur membuka-buka ekor. Biasanya hidup pada tajuk bawah atau tajuk tengah. Sering bergabung dalam kelompok campuran.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Motacilidae





Kicuit Batu

Motacilla cinerea | Grey Wagtail

© Photo by Agus

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (19 cm), berwarna keabuan. Ekor panjang, tungging hijau kuning, tubuh bagian bawah kuning. Perbedaannya dengan Kicuit kerbau: mantel kelabu, garis sayap putih dan tunggir kekuningan sewaktu terbang, ekor lebih panjang. Tubuh bagian bawah kuning (dewasa) atau keputih-putihan (burung muda). Iris coklat, paruh hitam kecoklatan, kaki kelabu kemerahmudaan.

Suara: Nyaring: *"tzit-zii"* atau keras tunggal: *"tzit"*, mengeluarkan suara sewaktu terbang.

Penyebaran lokal: Pengunjung tetap dan umum secara lokal pada semua ketinggian (tetapi terutama di pegunungan), di Sunda Besar dan pulau-pulau yang lebih kecil di sekitarnya.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan, Gunung Kerinci, Rawa Bento.

Kebiasaan: Sering terdapat di sepanjang aliran air yang berbatu-batu. Mencari makan di hamparan kerikil atau pasir lembab, juga di padang rumput alpin di gunung-gunung tinggi.

Status Konservasi:

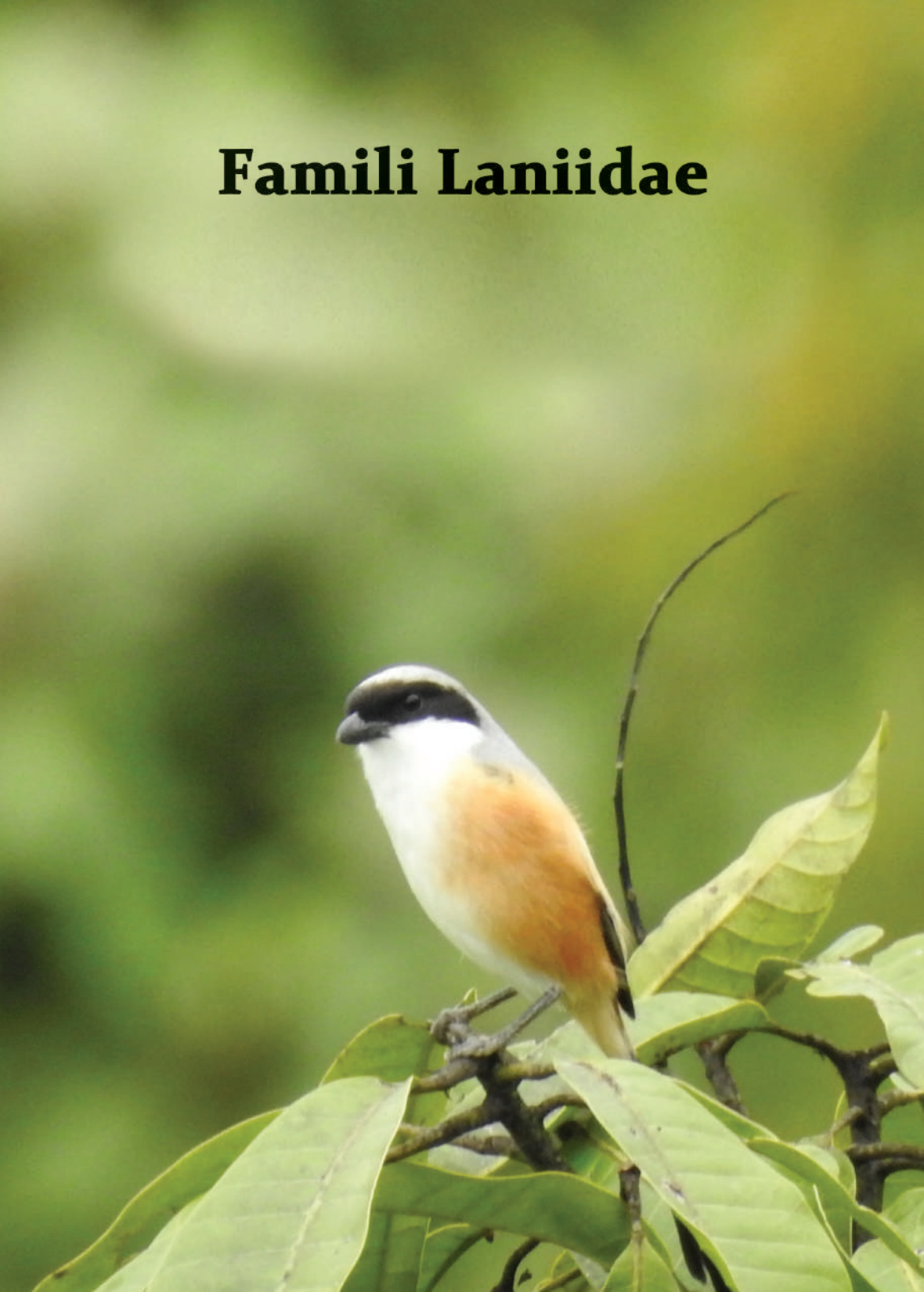
-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Laniidae





Bentet Kelabu

Lanius schach | Long-tailed Shrike

© Photo by Hadinata

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (19 cm), berwarna keabuan. Ekor panjang, tungging hijau kuning, tubuh bagian bawah kuning. Perbedaannya dengan Kicuit kerbau: mantel kelabu, garis sayap putih dan tunggir kekuningan sewaktu terbang, ekor lebih panjang. Tubuh bagian bawah kuning (dewasa) atau keputih-putihan (burung muda). Iris coklat, paruh hitam kecoklatan, kaki kelabu kemerahmudaan.

Suara: Ciutan parau: *"terrr..terrr.." To-witt"* yang nyaring, serak. Juga kicauan merdu yang sering ditiru jenis lain.

Penyebaran lokal: sampai P. Irian. Penyebaran lokal dan status: Di Sumatera, Jawa, dan Bali, penetap yang umum, sampai ketinggian 1.600 m.

Perjumpaan di TNKS: Ulu Jernih, Bukit Tapan, Gunung Kerinci, Rawa Bento, RKE.

Kebiasaan: Mengunjungi daerah terbuka, padang rumput, perkebunan teh, perkebunan cengkeh, dan daerah terbuka lain. Duduk pada tenggeran rendah, mendadak menyambar serangga yang terbang, tetapi lebih sering menyambar belalang dan kumbang di atas tanah.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Strunidae



Kerak Kerbau

Acridotheres javanicus | Javan Myna



© Photo by Arief

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (25 cm). Bulu kelabu tua (hampir hitam), kecuali bercak putih pada bulu primer (terlihat mencolok sewaktu terbang) serta tunggir dan ujung ekor putih. Jambul pendek. Perbedaannya dengan Kerak jambul: lebar warna putih pada ujung ekor, paruh kuning, dan tunggir putih. Remaja: lebih coklat. Iris jingga, paruh dan kaki kuning.

Suara: Kicauan parau dengan nada berkeriut: *"cêríktetowí"*, berbagai siulan dan nada berderik. *"Criuk, criuk".*

Penyebaran lokal: Secara lokal umum terdapat di Sumatera, mungkin terbentuk dari burung peliharaan yang lari dari daerah Medan, tetapi sekarang tersebar di seluruh Sumatera.

Perjumpaan di TNKS: Rawa Bento

Kebiasaan: Hidup dalam kelompok kecil atau besar. Sebagian besar mencari makan di atas tanah, lapangan rumput, dan sawah. Sering hinggap di atas atau di dekat sapi dan kerbau, menangkap serangga yang terhalau atau justru tertarik oleh ternak tersebut.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Nectariniidae



Burung-madu Polos

Anthreptes simplex | Plain Sunbird



© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (12 cm), berwarna buram. Tubuh bagian atas hijau-zaitun, tenggorokan kelabu, perut hijau kekuningan. Jantan: bercak dahi gelap bersinar (ungu pada ras Kalimantan, hijau pada ras Sumatera). Betina: bercak dahi hijau-zaitun. Perbedaannya dengan burung-madu lain: tubuh bagian bawah keabuan, tanpa warna putih pada ujung ekor. Perbedaannya dengan Burung-madu kalapa dan Burung-madu sepah-raja: ekor kehijauan. Iris coklat kemerahan, paruh hitam, kaki coklat atau kehijauan.

Suara: Getaran khas dan kerikan metalik.

Penyebaran lokal: Di Sumatera (termasuk Nias) dan Kalimantan (termasuk Kep. Natuna), umum secara lokal di dataran rendah, tetapi tidak mencolok, sampai ketinggian 1.200 m. Umum terdapat di pulau-pulau lepas pantai.

Perjumpaan di TNKS: Rawa Bento

Kebiasaan: Lebih menyukai hutan terbuka dan semak.

Fungsi dalam ekosistem: Agen Penyerbuk biotik melalui (paruh dan kepakan sayap), saat mengambil nektar (Abrol, 2012)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Burung-madu Ekor-merah

Aethopyga temminckii | **Temminck's Sunbird**

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (jantan 13 cm, betina 10 cm), berekor tajam. Jantan: berwarna merah tua, tunggir kuning, ekor merah padam. Alis, sisi mahkota, tengkuk, dan penutup ekor bawah ungu metalik, tubuh bagian bawah putih keabuan. . Iris coklat, paruh dan kaki hitam.

Suara: *"Tziip, tziip ..."* yang lembut dan diulangi terus-menerus.

Penyebaran lokal: Agak jarang terdapat di hutan perbukitan dan gunung antara ketinggian 800-1.800 m di Sumatera dan Kalimantan.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Tujuh, Gunung Kerinci, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Mengunjungi hutan sekunder dan hutan terbuka. Dengan lincah mencari makan pada rumpun-rumpun *Loranthus*.

Fungsi dalam ekosistem: Agen Penyerbuk biotik melalui (paruh dan kepakan sayap), saat mengambil nektar (Abrol, 2012)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Pijantung Telinga-kuning

Arachnothera chrysogenys | Yellow-eared Spiderhunter

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (17 cm), berwarna hitam dan kuning. Tubuh bagian atas hijau-zaitun. Tubuh bagian bawah kuning dengan coretan gelap pada dada. Berkas pada sisi tubuh kelabu, bercak pipi kuning besar, lingkar mata lebih sempit (membedakannya dengan Pijantung tasmak). Iris coklat, paruh kehitaman, kaki coklat muda.

Suara: *"Twit-twit-twit-twii-ii"* yang tinggi sewaktu terbang, dengan nada terakhir dipanjangkan.

Penyebaran lokal: Tidak umum ditemukan di hutan dataran rendah di Sumatera (termasuk pulau-pulau kecil) dan Kalimantan.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Menghuni hutan, tumbuhan sekunder, dan pekarangan.

Fungsi dalam ekosistem: Agen Penyerbuk biotik melalui (paruh dan kepakan sayap), saat mengambil nektar (Abrol, 2012)

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Dicaeidae





Pentis Pelangi

Prionochilus percussus | **Crimson-breasted Flowerpecker**

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (10 cm), berwarna-warni. Jantan dewasa: tubuh bagian atas biru, dahi hitam, mahkota merah padam, bulu primer hitam, ekor biru, tubuh bagian bawah kuning, bercak dada merah padam, kumis putih mencolok digarisbawahi warna hitam. Perbedaannya dengan Pentis Kalimantan: tunggir tidak kuning. Betina: tenggorokan hijau- zaitun, dada kuning, kumis putih samar. Iris coklat, paruh dan kaki hitam.

Suara: Panggilan serak: *"jèjè"* dan suara lain yang khas burung cabai.

Penyebaran lokal: Burung dataran rendah lokal dan jarang di Sumatera (termasuk pulau-pulau di sekitarnya) dan Jawa, sampai ketinggian 1.000 m.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Menggunakan lapisan bawah dan lapisan tengah hutan primer serta tajuk atas hutan sekunder, perkebunan, dan hutan rawa.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



© Photo by Agus

Cabai Bunga-api

Dicaeum trigonostigma | **Orange-bellied Flowerpecker**

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sangat kecil (8 cm), berwarna jingga dan biru. Jantan dewasa: kepala, sayap, dan ekor kebiruan; punggung, tunggir, dan perut jingga khas, tenggorokan kelabu. Betina: punggung, sayap, dan ekor berwarna zaitun, perut kuning, tunggir jingga kehijauan. Remaja: seperti betina, tetapi tanpa warna kuning dan jingga. Iris coklat, paruh hitam, kaki kelabu tua.

Suara: Kicauan khas yang sangat nyaring dan sedikit menurun: *"ci-cií-ciit-ciit-ciit-ciit"*.

Penyebaran lokal: Umum, dari ketinggian permukaan laut sampai 1.000 m (di beberapa tempat sampai 1.800 m) di seluruh Sunda Besar dan pulau-pulau di sekitarnya.

Perjumpaan di TNKS: Tandai, Bukit Tapan.

Kebiasaan: Hidup di hutan, semak, hutan mangrove, dan pekarangan. Beterbangan di atas tajuk pohon-pohon kecil, sendirian atau dalam kelompok kecil, mencari makan berupa buah-buahan kecil, seperti benalu. Terbang tersentak-sentak dari pohon ke pohon dengan kepakan sayap yang cepat.

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Zosteropidae





© Photo by KBC

Kacamata Gunug

Zosterops montanus | Mountain White-eye

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran kecil (11 cm), berperut putih atau kelabu. Tubuh bagian atas hijau-zaitun, perut keputih-putihan, sisi tubuh kecoklatan. Tiga ras berbeda-beda dalam ciri-cirinya, tetapi semua dapat dibedakan dengan burung kacamata lain oleh tidak adanya warna kuning pada perut dan iris yang putih khas. Iris putih, paruh atas hitam, paruh bawah lebih pucat, kaki hitam.

Suara: Cicitan bernada tinggi.

Penyebaran lokal: Di Sumatera, tercatat di pegunungan selatan dari Sibayak.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Kerinci.

Kebiasaan: Bersifat sosial, berkelompok di puncak pohon. Bersuara tidak henti-hentinya dan berburu serangga kecil.

Status Konservasi:

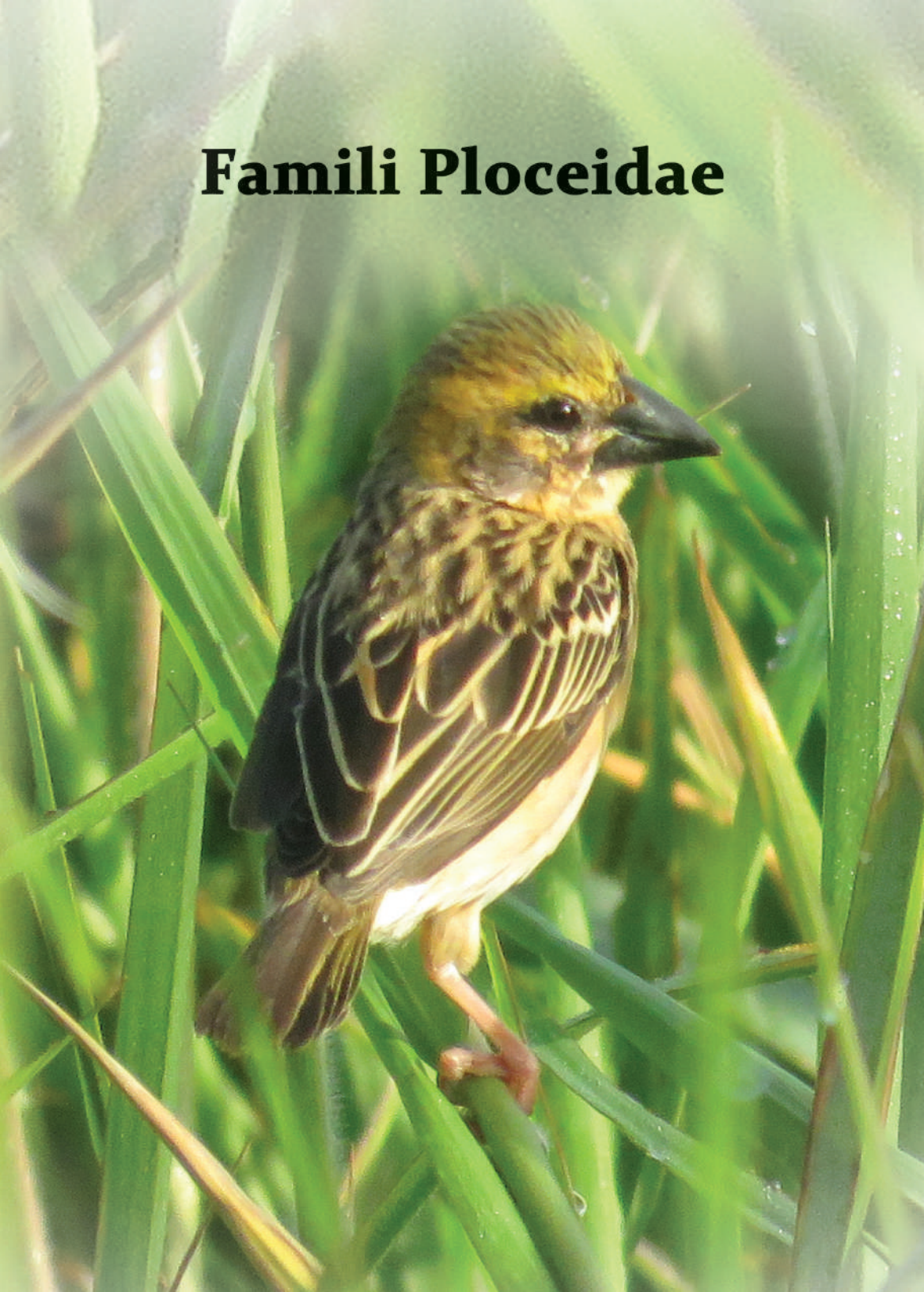
-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Ploceidae





Burung Gereja-erasia

Passer montanus | **Eurasian Tree Sparrow**

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Berukuran sedang (14 cm), berwarna coklat. Mahkota berwarna coklat berangan, dagu, tenggorokan, bercak pipi dan setrip mata hitam, tubuh bagian bawah kuning tua keabuan, tubuh bagian atas berbintik-bintik coklat dengan tanda hitam dan putih.

Suara: Cicitan ramai dan nada-nada ocehan cepat.

Penyebaran lokal: Sangat umum di kota-kota dan desa-desa di Sumatera (termasuk pulau-pulau di sekitarnya). Di Jawa, dan Bali merupakan burung yang umum di kota dan desa dimana berlangsung pemrosesan biji-bijian, sampai ketinggian 1.500 m.

Perjumpaan di TNKS: Gunung Kerinci.

Kebiasaan: Bersifat sosial, berkelompok di puncak pohon. Bersuara tidak henti-hentinya dan berburu serangga kecil.

Fungsi dalam ekosistem: Hama padi (Dewi, et. al., 2016).

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Manyar Tempua

Ploceus philippinus | Baya Weaver

© Photo by KBC

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Manyar bermahkota emas, berukuran sedang (15 cm). Jantan masa berbiak: mahkota dan tengkuk kuning emas, sisi muka hitam, tubuh bagian bawah kuning tua, tubuh bagian atas coklat-kelabu tua dengan sisi bulu pucat. Betina: tanpa tanda hitam dan kuning pada kepala, setrip alis dan dada kuning kecoklatan. Iris coklat, paruh kelabu kehitaman sampai coklat, kaki coklat muda.

Suara: Ocehan serak dan nada menciut tinggi yang terus-menerus.

Penyebaran lokal: Di Sumatera (termasuk Nias), dulu umum terdapat di dataran rendah dan perbukitan, sampai ketinggian 1.000 m.

Perjumpaan di TNKS: Sungai Penuh.

Kebiasaan: Hidup dalam koloni sosial yang besar, bersarang di pohon yang sama di daerah terbuka.

Fungsi dalam ekosistem: Hama padi (Dewi, et. al., 2016).

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Famili Estrildidae



Bondol Tunggir-putih

Lonchura striata | White-rumped Munia



Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Bondol berukuran sedang (11 cm). Tubuh bagian atas coklat tua, ekor hitam runcing, tunggir putih, dan perut putih kekuningan khas. Punggung bercoret putih tipis, tubuh bagian bawah bersisik dan bercoret kuning tua. Remaja: berwarna lebih pucat dengan tunggir kuning tua. Iris coklat, paruh dan kaki kelabu.

Suara: Ocehan dan getaran gembira: *"prrrit"* (King et al.).

Penyebaran lokal: Di Sumatera (termasuk Bangka), umum di beberapa tempat di pinggir hutan, semak sekunder, tanah pertanian, dan kebun, dari ketinggian rendah sampai 1.600 m.

Perjumpaan di TNKS: Sungai Penuh.

Kebiasaan: Hidup dalam kelompok kecil yang ribut, kebiasaan seperti bondol lain.

Fungsi dalam ekosistem: Hama padi (Dewi, et. al., 2016).

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -



Bondol Peking

Lonchura punctulata | **Scaly-breasted Munia**

© Photo by Dian

Deskripsi

Ciri-ciri fisik: Bondol agak kecil (11 cm), berwarna coklat. Tubuh bagian atas coklat, bercoretan, dengan tangkai bulu putih, tenggorokan coklat kemerahan. Tubuh bagian bawah putih, bersisik coklat pada dada dan sisi tubuh. Remaja: tubuh bagian bawah kuning tua tanpa sisik. Iris coklat, paruh kelabu kebiruan, kaki hitam kelabu.

Suara: Cicitan nada ganda: *"ki-dii, ki-dii"* atau suara tanda bahaya: *"tret-tret".*

Penyebaran lokal: Di Sumatera, Jawa, dan Bali, umum dan tersebar luas, sampai ketinggian 1.800 m.

Perjumpaan di TNKS: Sungai Penuh.

Kebiasaan: Sering mengunjungi padang rumput terbuka di lahan pertanian, sawah, kebun, dan semak sekunder. Hidup berpasangan atau dalam kelompok kecil, segera bergabung dengan kelompok bondol lainnya. Memperlihatkan goyangan ekor khas bondol, bertingkah laku tidak karuan dan lincah.

Fungsi dalam ekosistem: Hama padi (Dewi, et. al., 2016).

Status Konservasi:

-

RED LIST

NOT EVALUATED	DATA DEFICIENT	LEAST CONCERN	NEAR TREANETED	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY ENDANGERED	EXTINCT IN THE WILD	EXTINCT
NE	DD	LC	NT	VU	EN	CR	EW	EX

CITES -

Daftar Pustaka

Abrol. D.P. 2011. *Pollination Biology: Non Pollinators-Plant Interaction*. Jammu India: Division of Entomology Faculty of Agriculture, Sher-e-Kashmir University of Agriculture Science and Technology. 265- 310 pp

Akhtar, S.,*et. al*. 2015. Activity Pattern of White-Breasted Waterhen (Amaurornis Phoenicurus) at Jahangirnagar University Campus, Savar, Dhaka, Bangladesh. *Bangladesh Journal of Zoology*. 41. 189. 10.3329/bjz.v41i2.23321

BirdLife International. 2020. *IUCN Red List for birds*. Downloaded from http://www.birdlife.org on 17/11/2020

Camfield, A. 2004. "Hemiprocnidae" (on-line), Animal Diversity Web. Accessed November 19, 2020 at https://animaldiversity.org/accounts/Hemiprocnidae

CITES. 2020. *Appendices I, II and III (electronic).* Downloaded August 20, 2020 from http://cites.org/eng/app/index.php

Cleary, D., *et. al*. 2007. Bird Species and Traits Associated with Logged and Unlogged Forest in Borneo. Ecological Applications. 17(4): 1184-1197. https://www.jstor .org/stable/40061906

Dewi, B.S., et. al. 2016. Role of Bird Species on Food Secure (Study Case in Lampung Mangrove Centre Lampung Province Indonesia). *Prosiding International Wildlife Symposium*. 18 - 19 October 2016, University of Lampung

Draycott, R., *et. al*. 2007. Effects of Pheasant Management on Vegetation and Birds in Lowland

Woodlands. *Journal of Applied Ecology*. 45. 334-341. 10.1111/j.1365-264.2007.01379.x

FXMuchtar. 2016. https://travel.detik.com/dtravelers stories/u3157171/menengok-surga-terakhir-kawananburung-blekok-di-bandung/5. Diakses: 5 November 2017

Ghimire, Bikash. 2015. *Ecology and Importance of Owls (Master Thesis)*. Uttrakand. Forest Research Institute (Deemed) University (Indian Council of Forestry Research and Education) 10.13140/RG.2.2.32294.68165

Gifford, E.W. 1941. Taxonomy and Habits of Pigeons. *The Auk*. Vol. 58 (2): 239-245. https://doi.org/10.2307/4079108

Herring, M. and A. Silcocks. 2014. The Use of Rice Fields by the Endangered Australian Painted Snipe (*Rostratulaaustralis*): A Rare Opportunity to Combine Food Production and Conservation?*Stilt*. 66 (2014): 20–29

Husodo, T. *et. al*. 2007. Avian Diversity in Geothermal Power Plant Areas: Case Studies in Kamojang, Darajat, and Gunung Salak, West Java, Indonesia. *Biodiversitas*. 21 (3): 1049-1059. 10.13057/biodiv/d210327

Iskandar, J., B.S. Iskandar, dan R. Partasasmita. 2016. The Local Knowledge of The Rural People on Species, Role and Hunting of Birds: Case Study in Karang wangi Village, West Java, Indonesia. *Biodiversitas*. 17 (2): 436-446

Julyanto, dkk. 2016. Studi Populasi Burung Famili Ardeidae di Rawa Pacing Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.*Jurnal Sylva Lestari*.Vol.4 No. 2

MacKinnon, J; K, P. 1993. *A Field Guide to the Birds of Borneo, Sumatra, Java, and Bali*. Oxford University Press

Meijaard, E., *et. al*. 2006. *Hutan Pasca Pemanenan: Melindungi Satwa Liar dalam Kegiatan Hutan Produksi di Kalimantan*. Bogor, Imdonesia: CIFOR

Mutaqin, Zainal dkk. 2016. Peranan Burung Sebagai Agen Penyebaran Benalu pada Jati di Kebun Benih Klonal (KBK) Padangan, Perum Perhutani. *Zoo Indonesia* (2): 90-106

Olliver, N. 2020. "New Zealand Birds" (on-line). *Pukeko*. Accessed November, 17, 2020 at http://www.nzbirds.com/birds/pukeko.html

Pines, R. 2011. "Actitishypoleucos" (on-line), Animal Diversity Web. Accessed November 18, 2020 at https://animaldiversity.org/accounts/Actitis_hypoleucos

Putra, Kinanda .W.E dkk. 2019. Keanekaragamanburung diurnal di Taman Hutan Raya KGPAA Mangkunagoro I, Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Masyarakat Biodiversitas Indonesia* 5 (3): 421 – 437

Rangkong Indonesia. https://rangkong.org/. Diakses pada tanggal 16 November 2020

Raulings, E., *et. al*. 2011. Do Birds of A Feather Disperse Plants Together? *Freshwater Biology*. Volume 56 (7): 1390-1402. https://doi.org/10.1111/j.1365-2427.2011 .02576.x

Regoniel, P. 2014. “Palawan Greater Coucal: Three Roles in the Forest Ecosystem” (on-line). Research-Base Article. Accessed November, 18, 2020 at https://simplyeducate.me/2014/06/03/palawan-greater-coucal-three-roles-in-the-forest-ecosystem

Safitri, F. J. 2018. *Keanekaragaman Jenis Burung Rangkong pada Zona Pemanfaatan Bukit Bontak Taman Nasional Kerinci Seblat Kabupaten Solok Selatan Sumatra Barat*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat

Setia, T.M. 2008. Penyebaran Biji olehSatwa Liar di Kawasan Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol dan Pusat Riset Bodoge Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat. *VIS VITALIS*. Vol. 01 No. 1

Soendjoto, M. A. 2018. Burung Air, Antara Kepentingan Ekonomi Dan Ekologi. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. Volume 3 (1): 1-4 p-ISSN 2623-1611 e-ISSN 2623-1980

Daftar Jenis Burung di TNKS

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Dilindungi P.106/2018	IUCN	CITES	Kontributor Foto
1	*Ardea purpurea*	Cangak Merah	tidak	LC	-	Arief Nofrika
2	*Butorides striata*	Kokokan Laut	tidak	LC	-	
3	*Bubulcus ibis*	Kuntul Kerbau	tidak	LC	-	Dian Indah Pratiwi
4	*Ardea alba*	Kuntul Besar	tidak	LC	-	
5	*Ardea intermedia*	Kuntul Perak	tidak	LC	-	
6	*Egretta garzetta nigripes*	Kuntul Kecil	tidak	LC	-	Nani Ernawati
7	*Nycticorax nycticorax*	Kowak-malam Kelabu	tidak	LC	-	
8	*Ixobrychus eurhythmus*	Bambangan Coklat	ya	LC	-	
9	*Ixobrychus sinensis*	Bambangan Kuning	tidak	LC	-	Nani Ernawati
10	*Ixobrychus cinnamomeus*	Bambangan Merah	tidak	LC	-	
11	*Ixobrychus flavicollis*	Bambangan Hitam	ya	LC	-	
12	*Mycteria cinerea*	Bangau Bluwok	tidak	EN	Appendices I	
13	*Ciconia episcopus*	Bangau Sandang-lawe	ya	VU	-	
14	*Ciconia stormi*	Bangau Storm	ya	EN	-	
15	*Dendrocygna javanica*	Belibis Batu	tidak	LC	-	
16	*Anas superciliosa*	itik alis	tidak	LC	-	Dian Indah Pratiwi
17	*Asacornis scutulata*	Mentok Rimba	ya	EN	-	
18	*Pandion haliaetus **	Elang Tiram	ya	LC	Appendices II	
19	*Aviceda leuphotes**	Baza hitam	ya	LC	Appendices II	
20	*Pernis ptilorhynchus**	Alap-alap Madu, Sikep-madu Asia	ya	LC	Appendices II	
21	*Macheiramphus alcinus*	Alap-alap Kelelawar, Elang	ya	LC	Appendices II	
22	*Elanus caeruleus*	Elang Tikus	ya	LC	Appendices II	Nani Ernawati
23	*Haliastur indus*	Elang Bondol	ya	LC	Appendices II	
24	*Haliaeetus leucogaster*	Elang-laut Perut-putih	ya	LC	Appendices II	
25	*Spilornis cheela*	Elang-ular Bido	ya	LC	Appendices II	Agus Setiawan
26	*Circus spilonotus**	Elang-rawa Timur	ya	LC	Appendices II	
27	*Circus melanoleucos*	Elang-rawa Tangling	ya	LC	Appendices II	
28	*Accipiter gularis*	Elang-alap Nipon	ya	LC	Appendices II	
29	*Accipiter virgatus*	*Elang-alap Besra*	ya	LC	Appendices II	
30	*Accipiter trivirgatus*	Elang-alap Jambul	ya	LC	Appendices II	Agus Setiawan
31	*Ictinaetus malaiensis*	Elang Hitam	ya	LC	Appendices II	
32	*Lophotriorchis kienerii*	Elang-perut-karat	tidak	NT	Appendices II	
33	*Nisaetus cirrhatus*	Elang Brontok	ya	LC	Appendices II	
34	*Nisaetus alboniger*	Elang Gunung	ya	LC	Appendices II	Agus Setiawan
35	*Nisaetus nanus*	Elang wallace	ya	VU	Appendices II	Agus Setiawan
36	*Microhierax fringillarius*	Alap-alap capung	tidak	LC	Appendices II	
37	*Falco peregrinus*	Alap-alap Kawah	tidak	LC	Appendices I	
38	*Rhizothera longirostris*	Puyuh Siul-selanting	tidak	NT	-	
39	*Excalfactoria chinensis*	Puyuh Batu	tidak	LC	-	
40	*Arborophila rubrirostris*	Puyuh-gonggong sumatra	tidak	LC	-	Dwi
41	*Caloperdix oculeus*	Puyuh Tarun-tarun	tidak	NT	-	
42	*Rollulus rouloul*	Puyuh Sengayan	tidak	NT	-	
43	*Lophura ignita*	Sempidan biru	tidak	NT	-	
44	*Lophura inornata*)*	Abang Pipi, Sempidan Sumatra	tidak	NT	-	Dwi
45	*Gallus gallus*	Ayam-hutan Merah	tidak	LC	-	
46	*Polyplectron chalcurum*	Kuau-kerdil sumatra	ya	LC	-	Dwi
47	*Argusianus argus*	Kuau Raja	ya	NT	Appendices II	Dok Camera Trap BBTNKS
48	*Turnix suscitator*	Gemak Loreng	tidak	LC	-	
49	*Lewinia striata*	Mandar-padi Sintar	tidak	LC	-	
50	*Zapornia pusilla*	Tikusan Kerdil	tidak	LC	-	
51	*Porzana fusca*	Tikusan Merah	tidak	LC	-	
52	*Amaurornis cinerea*	Tikusan Alis-putih	tidak	LC	-	
53	*Amaurornis phoenicurus*	Kareo Padi	tidak	LC	-	Dian Indah Pratiwi
54	*Gallicrex cinerea*	Mandar Bontod	tidak	LC	-	
55	*Gallinula chloropus*	Mandar Batu	tidak	LC	-	
56	*Porphyrio porphyrio*	Mandar Besar	tidak	LC	-	Nani Ernawati
57	*Heliopais personatus*)*	Pedendang Topeng	ya	EN	-	
58	*Hydrophasianus chirurgus*	Burung-sepatu Teratai	tidak	LC	-	
59	*Rostratula benghalensis*	Berkik-kembang Besar	ya	LC	-	Arief Nofrika
60	*Pluvialis fulva*	Cerek Kernyut	tidak	LC	-	
61	*Tringa stagnatilis*	Trinil Rawa	tidak	LC	-	

62	*Tringa glareola*	Trinil Semak	tidak	LC	-	
63	*Actitis hypoleucos*	Trinil Pantai	tidak	LC	-	Dian Indah Pratiwi
64	*Gallinago stenura*	Berkik Ekor-lidi	tidak	LC	-	
65	*Gallinago megala*	Berkik Rawa	tidak	LC	-	
66	*Scolopax saturata*	Berkik-gunung Merah	ya	NT	-	
67	*Treron oxyura*	Punai Salung	tidak	NT	-	Agus Setiawan
68	*Treron sphenurus*	Punai Gagak	tidak	LC	-	
69	*Treron curvirostra*	Punai Lengguak	tidak	LC	-	
70	*Treron vernans*	Katik Walik, Punai Gading	tidak	LC	-	
71	*Treron capellei*	Punai Besar	tidak	VU	-	
72	*Ptilinopus jambu*	Walik Jambu	tidak	NT	-	
73	*Ptilinopus porphyreus*	Walik Kepala-unggu	tidak	LC	-	
74	*Ducula aenea*	Pergam Hijau	tidak	LC	-	
75	*Ducula badia*	Pergam Gunung	tidak	LC	-	
76	*Macropygia unchall*	Uncal Loreng	tidak	LC	-	Agus Setiawan
77	*Macropygia emiliana*	Uncal buau	tidak	LC	-	
78	*Macropygia ruficeps*	Uncal Kouran	tidak	LC	-	Agus Setiawan
79	*Streptopelia chinensis*	Balam, Tekukur Biasa	tidak	LC	-	KBC
80	*Chalcophaps indica*	Delimukan Zamrud	tidak	LC	-	
81	*Psittacula longicauda*	Betet Ekor-panjang	ya	VU	Appendices II	
82	*Loriculus galgulus*	Serindit Melayu	ya	LC	-	
83	*Cuculus sparverioides*	Kangkok Besar	tidak	LC	-	
84	*Cuculus micropterus*	Kangkok India	tidak	LC	-	
85	*Cuculus saturatus*	Kangkok Ranting	tidak	LC	-	
86	*Cacomantis sonneratii*	Wiwik Lurik	tidak	LC	-	KBC
87	*Cacomantis merulinus*	Wiwik Kelabu	tidak	LC	-	
88	*Cacomantis sepulcralis*	Wiwik Uncuing	tidak	LC	-	
89	*Chrysococcyx*	Kedasi Unggu	tidak	LC	-	
90	*Surniculus lugubris*	Kedasi Hitam	tidak	LC	-	Agus Setiawan
91	*Phaenicophaeus diardi*	Kadalan Beruang	tidak	NT	-	KBC
92	*Phaenicophaeus*	Kadalan Saweh	tidak	NT	-	
93	*Phaenicophaeus tristis*	Kadalan Kera	tidak	LC	-	
94	*Phaenicophaeus*	Kadalan Selaya	tidak	LC	-	
95	*Phaenicophaeus javanicus*	Kadalan Kembang	tidak	LC	-	
96	*P. curvirostris*	Kadalan Birah	tidak	LC	-	
97	*Carpococcyx viridis*) **	Tokhtor Sumatra	ya	CR	-	Dok Camera Trap BBTNKS
98	*Centropus sinensis*	Bubut Besar	tidak	LC	-	
99	*Centropus bengalensis*	Bubut Alang-alang	tidak	LC	-	Nani Ernawati
100	*Tyto alba*	Serak Jawa	tidak	LC	Appendices II	
101	*Otus spilocephalus*	Celepuk Gunung	tidak	LC	Appendices II	
102	*Otus brookii*	Celepuk Raja	ya	LC	Appendices II	Arief Nofrika
103	*Bubo sumatranus*	Beluk Jampuk	tidak	LC	Appendices II	
104	*Ketupa ketupu*	Beluk Ketupa	tidak	LC	Appendices II	
105	*Glaucidium brodiei*	Beluk-watu Gunung	tidak	LC	Appendices II	KBC
106	*Strix leptogrammica*	Kukuk Beluk	tidak	LC	Appendices II	
107	*Batrachostomus stellatus*	Paruh-kodok Bintang	tidak	NT	-	
108	*Batrachostomus poliolophus*	Paruh-kodok Kepala-pucat	tidak	NT	-	KBC
109	*Eurostopodus temminckii*	Taktarau Melayu	tidak	LC	-	
110	*Caprimulgus affinis*	Cabak Kota	tidak	LC	-	
111	*Caprimulgus pulchellus*	Cabak Gunung	tidak	LC	-	
112	*Hydrochous gigas*	Walet Raksasa	ya	NT	-	
113	*Collocalia fuciphaga*	Walet Sarang-putih	tidak	LC	-	
114	*Collocalia maxima*	Walet Sarang-hitam	tidak	LC	-	
115	*Collocalia esculenta*	Layang-layang, Walet Sapi	tidak	LC	-	
116	*Collocalia linchi*	Walet linchi	tidak	LC	-	
117	*Hirundapus giganteus*	Layang-layang Kepala Biru, Kapinis-	tidak	LC	-	
118	*Rhaphidura leucopygialis*	Kapinis-jarum Kecil	tidak	LC	-	
119	*Apus pacificus*	Kapinis Laut	tidak	LC	-	
120	*Cypsiurus balasiensis*	Walet-palem Asia	tidak	LC	-	
121	*Hemiprocne longipennis*	Tepekong Jambul	tidak	LC	-	
122	*Hemiprocne comata*	Tepekong Rangkang	tidak	LC	-	KBC
123	*Apalharpactes macklotii*	Luntur gunung sumatra	tidak	LC	-	KBC

124	*Harpactes oreskios*	Kasumba, Luntur Diard	ya	NT	-	
125	*Harpactes orrhophaeus*	Kasumba Punggung Ungu, Luntur	ya	NT	-	
126	*Harpactes duvaucelli*	Kasumba / Luntur Kepala Merah	ya	LC	-	KBC
127	*Alcedo atthiss*	Raja Udang Sungai / Erasia	tidak	LC	-	
128	*Alcedo meninting*	Raja-udang Meninting	tidak	LC	-	
129	*Alcedo euryzona*	Raja Udang Binti / Kalung-biru jawa	ya	CR	-	
130	*Ceyx rufidorsa*	Udang Punggung Merah	tidak	LC	-	
131	*Pelargopsis capensis*	Pekaka Emas	tidak	LC	-	
132	*Lacedo pulchella*	Raja Udang Pita / Cekakak batu	tidak	LC	-	
133	*Halcyon coromanda*	Cekakak Merah	tidak	LC	-	
134	*Halcyon smyrnensis*	Raja udang Leher Putih / Cekakak	tidak	LC	-	Agus Setiawan
135	*Halcyon pileata*	Raja Udang Kuduk Hitam / Cekakak	tidak	LC	-	
136	*Todirhamphus chloris*	Cekakak Sungai	tidak	LC	-	
137	*Actenoides concretus*	Raja Udang Kalung Coklat / Cekakak-	tidak	NT	-	
138	*Merops leschenaulti*	Kirik-kirik Senja	tidak	LC	-	
139	*Merops viridis*	Kirik-kirik Biru	tidak	LC	-	
140	*Nyctyornis amictus*	Cirik-cirik Kumbang	tidak	LC	-	Agus Setiawan
141	*Anorrhinus galeritus*	Enggang Konde/ Klihingan/ Tujuh Sekawan	ya	NT	Appendices II	Agus Setiawan
142	*Berenicornis comatus*	Enggang Jambul Putih	ya	EN	Appendices II	
143	*Rhabdotorrhinusc*	Julang Jambul-hitam	ya	EN	Appendices II	
144	*Rhyticeros undulatus*	Enggang Musim/ Julang Emas	ya	VU	Appendices II	Putri Ardianingrum
145	*Anthracoceros malayanus*	Enggang/ Kangkerang Hitam	ya	VU	Appendices II	
146	*Anthracoceros albirostris*	Kangkareng Perut-putih	ya	LC	Appendices II	
147	*Buceros rhinoceros*	Enggang Cula	ya	VU	Appendices II	KBC
148	*Buceros bicornis*	Rangkong Papan	ya	VU	Appendices I	
149	*Rhinoplax vigil*	Rangkong Gading	ya	CR	Appendices I	
150	*Psilopogon pyrolophus*	Lawai, Takur Api	ya	LC	-	KBC
151	*Psilopogon chrysopogon*	Takur Gedang	ya	LC	-	
152	*Psilopogon rafflesii*	Takur tutut	ya	NT	-	
153	*Psilopogon mystacophanos*	Takur Warna-warni	ya	NT	-	
154	*Psilopogon oorti*	Takur Bukit	ya	LC	-	KBC
155	*Megalaima henricii*	Takur Topi-emas	tidak	NT	-	
156	*Megalaima australis*	Takur Tenggeret	tidak	LC	-	
157	*Megalaima haemacephala*	Takur Ungkut-ungkut	tidak	LC	-	
158	*Calorhamphus fuliginosus*	Takur Ampis-sumatra	ya	LC	-	
159	*Indicator archipelagicus*	Pemandu-lebah Asia	ya	NT	-	
160	*Picumnus innominatus*	Tukik Belang	tidak	LC	-	
161	*Sasia abnormis*	Tukik Tikus	tidak	LC	-	
162	*Celeus brachyurus*	Pelatuk Kijang	tidak	LC	-	
163	*Picus canus*	Pelatuk Muka-kelabu	tidak	LC	-	
164	*Picus flavinucha*	Pelatuk Kuduk-kuning	tidak	LC	-	
165	*Picus chlorolophus*	Pelatuk Jambul-kuning	tidak	LC	-	Agus Setiawan
166	*Picus mentalis*	Pelatuk Kumis-kelabu	tidak	NT	-	
167	*Picus miniaceus*	Pelatuk Merah	tidak	LC	-	Budi Samsuriyanto
168	*Dinopium rafflesii*	Pelatuk Raffles	tidak	NT	-	
169	*Meiglyptes tristis*	Caladi Batu	tidak	LC	-	
170	*Meiglyptes tukki*	Caladi Badok	tidak	NT	-	
171	*Dendrocopus canicapillus*	Caladi Belacan	tidak	LC	-	
172	*Hemicircus concretus*	Caladi Tikotok	tidak	LC	-	
173	*Blythipicus rubiginosus*	Pelatuk Pangkas	tidak	LC	-	
174	*Reinwardtipicus validus*	Pelatuk Kundang	tidak	LC	-	
175	*Corydon sumatranus*	Madi Kelam	tidak	LC	-	
176	*Cymbirhynchus*	Sempur-hujan Sungai	tidak	LC	-	
177	*Eurylaimus javanicus*	Sempur-hujan Rimba	tidak	NT	-	
178	*Eurylaimus ochromalus*	Sempur-hujan Darat	tidak	NT	-	
179	*Serilophus lunatus*	Madi Dada-perak	tidak	LC	-	
180	*Psarisomus dalhousiae*	Madi Injab	tidak	LC	-	KBC
181	*Calyptomena viridis*	Madi-hijau Kecil	tidak	NT	-	
182	*Hydrornis schneideri*)**	Paok Schneider	ya	VU	-	Dwi
183	*Pitta caerulea*	Paok Besar Biru	tidak	NT	-	
184	*Erythropitta venusta**	Paok Topi-hitam	ya	VU	-	Arief
185	*Pitta sordida**	Paok Hijau	ya	LC	-	
186	*Hydrornis guajanus*	Paok Ekor Biru / Pancawarna-jawa	ya	LC	-	

187	*Hirundo rustica*	Layang-layang Api, Layang-layang Asia	tidak	LC	-	
188	*Hirundo tahitica*	Layang-layang Batu	tidak	LC	-	KBC
189	*Hemipus picatus*	Jingjing Bukit	tidak	LC	-	Agus Setiawan
190	*Hemipus hirundinaceus*	Jingjing Batu	tidak	LC	-	
191	*Tephrodornis gularis*	Jingjing Petulak	tidak	LC	-	
192	*Coracina larvata*	Kepudang-sungu Gunung	tidak	LC	-	
193	*Coracina fimbriata*	Kepudang-sungu Kecil	tidak	LC	-	
194	*Lalage nigra*	Kapasan Kemiri	tidak	LC	-	
195	*Pericrocotus igneus*	Sepah Tulin	tidak	NT	-	
196	*Pericrocotus solaris*	Sepah Dagu-kelabu	tidak	LC	-	
197	*Pericrocotus miniatus*	Sepah Gunung	tidak	LC	-	
198	*Pericrocotus flammeus*	Sepah Hutan	tidak	LC	-	KBC
199	*Aegithina viridissima*	Cipoh Jantung	tidak	NT	-	
200	*Aegithina tiphia*	Cipoh Kacat	tidak	LC	-	
201	*Chloropsis cyanopogon*	Murai / Cica-daun Kecil	ya	NT	-	
202	*Chloropsis sonnerati*	Murai / Cica-daun Besar	ya	VU	-	Dwi
203	*Chloropsis aurifrons*	Murai / Cica-daun Dahi-emas	ya	VU	-	
204	*Chloropsis cochinchinensis*	Murai Daun Bunga, Cica-daun sayap-	ya	NT	-	Agus Setiawan
205	*Chloropsis venusta**	Murai / Cica-daun sumatra	ya	NT	-	Dwi
206	*Pycnonotus zeylanicus*)*	Cucak Rawa, Barau-barau	tidak	CR	Appendices II	
207	*Pycnonotus*	Cucak Kerinci	tidak	LC	-	KBC
208	*Pycnonotus*	Cucak Mutiara	tidak	NT	-	Agus Setiawan
209	*Pycnonotus melanoleucos*	Cucak Sakit-tubuh	tidak	NT	-	
210	*Pycnonotus atriceps*	Cucak Kuricang	tidak	LC	-	KBC
211	*Pycnonotus melanicterus*	Kutilang Emas, Cucak Kuning	tidak	LC	-	Putri Ardianingrum
212	*Pycnonotus squamatus*	Cucak Bersisik	tidak	NT	-	
213	*Pycnonotus cyaniventris*	Cucak Kelabu	tidak	NT	-	
214	*Pycnonotus aurigaster*	Cucak Kutilang	tidak	LC	-	KBC
215	*Pycnonotus eutilotus*	Cucak Rumbai-tungging	tidak	NT	-	
216	*Pycnonotus bimaculatus*	Cucak Gunung	tidak	NT	-	Ronald AP Siagian
217	*Pycnonotus goiavier*	Merbah Cerukcuk	tidak	LC	-	KBC
218	*Pycnonotus plumosus*	Merbah Belukar	tidak	LC	-	
219	*Pycnonotus simplex*	Merbah Corok-corok	tidak	LC	-	
220	*Pycnonotus brunneus*	Merbah Mata-merah	tidak	LC	-	KBC
221	*Pycnonotus*	Merbah Kacamata	tidak	LC	-	
222	*Alophoixus ochraceus*	Empuloh Ragum	tidak	LC	-	
223	*Alophoixus bres*	Empuloh Janggut	tidak	LC	-	
224	*Alophoixus phaeocephalus*	Empuloh Irang	tidak	LC	-	
225	*Tricholestes criniger*	Brinji Rambut-Tunggir	tidak	LC	-	KBC
226	*Iole olivacea*	Brinji Mata-putih	tidak	NT	-	
227	*Iole virescens*	Brinji Gunung	tidak	LC	-	
228	*Ixos malaccensis*	Brinji Bergaris	tidak	NT	-	
229	*Hypsipetes flavala*	Brinji Kelabu	tidak	LC	-	Agus Setiawan
230	*Dicrurus macrocercus*	Srigunting Hitam	tidak	LC	-	
231	*Dicrurus leucophaeus*	Srigunting Kelabu	tidak	LC	-	KBC
232	*Dicrurus aeneus*	Srigunting Keladi	tidak	LC	-	
233	*Dicrurus remifer*	Srigunting Bukit	tidak	LC	-	Putri Ardianingrum
234	*Dicrurus sumatranus*	Srigunting sumatra	tidak	NT	-	Dian Indah Pratiwi
235	*Dicrurus paradiseus*	Srigunting Batu	tidak	LC	-	
236	*Oriolus xanthonotus*	Kepudang Hutan	tidak	NT	-	
237	*Oriolus cruentus*	Kepudang Dada-merah	tidak	LC	-	Agus Setiawan
238	*Irena puella*	Kecembang Gadung	tidak	LC	-	Agus Setiawan
239	*Platylophus galericulatus*	Tangkar Ongklet	ya	NT	-	
240	*Cissa chinensis*	Panca Warna, Ekek Layongan	ya	LC	-	
241	*Dendrocitta occipitalis**	Tangkar-uli sumatra	ya	LC	-	Ciara Aprilia
242	*Platysmurus leucopterus*	Tangkar Kambing	ya	LC	-	
243	*Corvus enca*	Gagak Hutan	tidak	LC	-	
244	*Corvus macrorhynchos*	Gagak Kampung	tidak	LC	-	
245	*Parus major*	Gelatik-batu Kelabu	tidak	LC	-	
246	*Sitta frontalis*	Munguk Beledu	tidak	LC	-	
247	*Sitta azurea*	Munguk Loreng	tidak	LC	-	Andi Saputra Gunawan
248	*Pellorneum capistratum*	Pelanduk Topi-hitam	tidak	LC	-	
249	*Trichastoma rostratum*	Pelanduk dada-putih	tidak	NT	-	

250	*Trichastoma bicolor*	Pelanduk Merah	tidak	LC	-	
251	*Trichastoma malaccense*	Pelanduk Ekor-pendek	tidak	NT	-	
252	*Malacocincla sepiarium*	Pelanduk Semak	tidak	LC	-	
253	*Malacopteron magnirostre*	Asi Kumis	tidak	LC	-	
254	*Malacopteron affine*	Asi Topi-jelaga	tidak	NT	-	
255	*Malacopteron cinereum*	Asi Topi-sisik	tidak	LC	-	Budi Samsuriyanto
256	*Pomatorhinus montanus*	Cica-kopi Melayu	tidak	LC	-	
257	*Rimator malacoptilus*	Berencet Paruh-panjang	tidak	LC	-	
258	*Napothera rufipectus*	Berencet Dada-karat	tidak	LC	-	Zulqarnain A
259	*Napothera marmorata*	Berencet Pualam	tidak	LC	-	
260	*Napothera epilepidota*	Berencet Berkening	tidak	LC	-	
261	*Pnoepyga pussilla*	Berencet Kerdil	tidak	LC	-	
262	*Stachyridopsis rufifrons*	Tepus Dahi-merah	tidak	LC	-	
263	*Stachyris chrysaea*	Tepus Emas	tidak	LC	-	KBC
264	*Stachyris nigriceps*	Tepus Kepala-hitam	tidak	LC	-	
265	*Stachyris poliocephala*	Tepus Kepala-kelabu	tidak	LC	-	
266	*Stachyris striolata*	Tepus Lurik	tidak	LC	-	
267	*Stachyris maculata*	Tepus Tunggir-merah	tidak	NT	-	
268	*Stachyris leucotis*	Tepus Telinga putih	tidak	NT	-	
269	*Stachyris erythroptera*	Tepus Merbah-sampah	tidak	LC	-	
270	*Macronous gularis*	Ciung-air Coreng	tidak	LC	-	
271	*Macronous ptilosus*	Ciung-air Pongpong	tidak	NT	-	
272	*Garrulax palliatus*	Poksay Mantel / coklat	tidak	NT	-	
273	*Garrulax leucolophus*	Poksay Jambul	ya	LC	-	
274	*Garrulax lugubris lugubris*	Poksay Hitam	tidak	LC	-	
275	*Garrulax mitratus*	Poksay genting	tidak	NT	-	Andi Saputra Gunawan
276	*Garrulax bicolor*	poksay sumatra	ya	EN	-	
277	*Leiothrix laurinae*	Mesia Telinga-perak	ya	EN	-	
278	*Pteruthius flaviscapis*	Ciu Besar	tidak	LC	-	
279	*Alcippe brunneicauda*	Wergan Coklat	tidak	NT	-	
280	*Heterophasia picaoides*	Murai Pasir, Sibia Ekor Panjang	tidak	LC	-	
281	*Eupetes macrocerus*	Sipinjur Melayu	tidak	NT	-	
282	*Brachypteryx leucophrys*	Cingcoang Coklat	tidak	LC	-	
283	*Brachypteryx montana*	Cingcoang Biru	tidak	LC	-	
284	*Erithacus cyane*	Berkecet Biru	tidak	LC	-	
285	*Copsychus saularis*	Kacer, Murai Biasa, Kucica Kampung	tidak	LC	-	
286	*Copsychus malabaricus*	Murai Batu, Kucica Hutan	tidak	LC	-	
287	*Trichixos pyrrhopygus*	Kucica Ekor-kuning	tidak	NT	-	
288	*Cinclidium diana*	Berkecet Biru-tua	tidak	LC	-	
289	*Enicurus velatus*	Meninting Kecil	tidak	LC	-	Agus Setiawan
290	*Enicurus ruficapillus*	Meninting Cegar	tidak	NT	-	
291	*Enicurus leschenaulti*	Meninting Besar	tidak	LC	-	
292	*Cochoa beccarii**	Ciung-mungkal sumatra	ya	VU	-	
293	*Myiophoneus melanurus*	Ciung-batu sumatra	tidak	LC	-	Arief Nofrika
294	*Myiophoneus castaneus*	Ciung-batu Kecil	tidak	LC	-	Dwi
295	*Myiophoneus caeruleus*	Ciung-batu Siul	tidak	LC	-	
296	*Zoothera andromedae*	Anis Hutan	tidak	LC	-	
297	*Zoothera sibirica*	Anis Siberia	tidak	LC	-	
298	*Zoothera dauma*	Anis Sisik	tidak	LC	-	
299	*Turdus obscurus*	Anis Kuning	tidak	LC	-	
300	*Turdus poliocephalus*	Anis Gunung	tidak	LC	-	Ronald AP Siagian
301	*Seicerus castaniceps*	Cikrak Mahkota- coklat	tidak	LC	-	
302	*Seicercus grammiceps*	Cikrak Muda	tidak	LC	-	
303	*Seicerus montis*	Cikrak Dada-kuning	tidak	LC	-	
304	*Abroscopus superciliaris*	Cikrak Bambu	tidak	LC	-	Agus Setiawan
305	*Phylloscopus inornatus*	Cikrak Polos	tidak	LC	-	
306	*Phylloscopus borealis*	Cikrak Kutub	tidak	LC	-	
307	*Phylloscopus coronatus*	Cikrak Mahkota	tidak	LC	-	
308	*Phylloscopus trivirgatus*	Cikrak Daun	tidak	LC	-	
309	*Acrocephalus orientalis*	Kerakbasi Besar	tidak	LC	-	
310	*Locustella certhiola*	Kecici Belalang	tidak	LC	-	
311	*Orthotomus atrogularis*	Cinenen Belukar	tidak	LC	-	
312	*Orthotomus ruficeps*	Cinenen Kelabu	tidak	LC	-	

313	*Orthotomus sericeus*	Cinenen Merah	tidak	LC	-	
314	*Orthotomus cuculatus*	Cinenen Gunung	tidak	LC	-	
315	*Prinia atrogularis*	Perenjak Gunung	tidak	LC	-	Deded Paisol
316	*Prinia flaviventris*	Perenjak Rawa	tidak	LC	-	
317	*Prinia familiaris*	Perenjak Jawa	tidak	NT	-	
318	*Cisticola juncidis*	Cici Padi	tidak	LC	-	
319	*Cettia vulcania*	Ceret Gunung	tidak	LC	-	
320	*Cyornis olivacea*	Sikatan-rimba Dada-coklat	tidak	LC	-	
321	*Rhinomyias umbratilis*	Sikatan-rimba Dada-kelabu	tidak	NT	-	
322	*Muscicapa dauurica*	Sikatan Bubik	tidak	LC	-	
323	*Muscicapa ferruginea*	Sikatan besi	tidak	LC	-	
324	*Eumyias thalassina*	Sikatan Hijau-laut	tidak	LC	-	KBC
325	*Eumyias indigo*	Sikatan Ninon	tidak	LC	-	Dwi
326	*Ficedula mugimaki*	Sikatan Mugimaki	tidak	LC	-	
327	*Ficedula solitaris*	Sikatan Kerongkongan-putih	tidak	LC	-	
328	*Ficedula hyperythra*	Sikatan Bodoh	tidak	LC	-	Dandy Saputra
329	*Ficedula dumetoria*	Sikatan Dada-merah	tidak	LC	-	
330	*Ficedula westermanni*	Sikatan Belang	tidak	LC	-	Agus Setiawan
331	*Cyanoptila cyanomelana*	Sikatan biru-putih	tidak	LC	-	Putri Ardiadiningrum
332	*Niltava grandis*	Niltava Kumbang-padi	tidak	LC	-	
333	*Niltava sumatrana*	Niltava sumatra	tidak	LC	-	Ronald AP Siagian
334	*Cyornis concretus*	Sikatan Besar	ya	LC	-	
335	*Cyornis unicolor*	Sikatan biru-muda	tidak	LC	-	
336	*Cyornis banyumas*	Sikatan Cacing	tidak	LC	-	
337	*Cyornis caerulatus*	Sikatan sunda biru	tidak	VU	-	
338	*Cyornis rufigastra*	Sikatan Bakau	tidak	LC	-	
339	*Muscicapella hodgsoni*	Sikatan Kerdil	tidak	LC	-	
340	*Culicicapa ceylonensis*	Sikatan Kepala-abu	tidak	LC	-	Agus Setiawan dan KBC
341	*Rhipidura albicollis*	Kipasan Gunung	tidak	LC	-	
342	*Rhipidura perlata*	Kipasan Mutiara	tidak	LC	-	
343	*Rhipidura javanica*	Kipasan Belang	ya	LC	-	
344	*Hypothymis azurea*	Kehicap Ranting	tidak	LC	-	
345	*Philentoma velatum*	Philentoma Kerudung	tidak	NT	-	
346	*Philentoma pyrhopterum*	Philentoma Sayap-merah	tidak	LC	-	
347	*Terpisphone paradisi*	Seriwang Asia	tidak	LC	-	
348	*Motacilla cinerea*	Kicuit Batu	tidak	LC	-	Agus Setiawan
349	*Motacilla flava*	Kicuit Kerbau	tidak	LC	-	
350	*Dendronanthus indicus*	Kicuit Hutan	tidak	LC	-	
351	*Anthus novaeseelandiae*	Apung Tanah	tidak	LC	-	
352	*Artamus leucorhynchus*	Kekep Babi	tidak	LC	-	
353	*Lanius cristatus*	Bentet Coklat	tidak	LC	-	
354	*Lanius tigrinus*	Bentet Loreng	tidak	LC	-	
355	*Lanius schach*	Bentet Kelabu	tidak	LC	-	Hadinata Karyadi
356	*Acridotheres tristis*	Kerak Ungu	tidak	LC	-	
357	*Acridotheres javanicus*	Kerak Kerbau	tidak	VU	-	Arief Nofrika
358	*Gracula religiosa*	Beo, Tiong Emas	ya	LC	Appendices II	
359	*Anthreptes simplex*	Burung-madu Polos	tidak	LC	-	KBC
360	*Anthreptes malacensis*	Burung-madu Kelapa	tidak	LC	-	
361	*Anthreptes rhodolaema*	Burung-madu Leher-merah	ya	NT	-	
362	*Anthreptes singalensis*	Burung-madu pipi-merah / Belukar	tidak	LC	-	
363	*Hypogramma*	Burung-madu Rimba	tidak	LC	-	
364	*Nectarinia sperata*	Burung-madu Pengantin	tidak	LC	-	
365	*Nectarinia jugularis*	Burung-madu Sriganti	tidak	LC	-	
366	*Aethopyga siparaja*	Burung-madu Merah Jingga / sepah-	ya	LC	-	
367	*Aethopyga temminckii*	Burung-madu Ekor-merah	tidak	LC	-	Agus Setiawan
368	*Arachnothera longirostra*	Pijantung Kecil	tidak	LC	-	
369	*Arachnothera crassirostris*	Pijantung Kampung	tidak	LC	-	
370	*Arachnothera robusta*	Pijantung Besar	tidak	LC	-	
371	*Arachnothera flavigaster*	Pijantung Tasmak	tidak	LC	-	
372	*Arachnothera chrysogenys*	Pijantung Telinga-kuning	tidak	LC	-	KBC
373	*Arachnothera affinis*	Pijantung Gunung	tidak	LC	-	
374	*Prionochilus maculatus*	Pentis Raja	tidak	LC	-	
375	*Prionochilus percussus*	Pentis Pelangi	tidak	LC	-	KBC

376	*Dicaeum chrysorrheum*	Cabai Rimba	tidak	LC	-	
377	*Dicaeum trigonostigma*	Cabai Bunga-api	tidak	LC	-	Agus Setiawan
378	*Dicaeum cruentatum*	Cabai Merah	tidak	LC	-	
379	*Dicaeum ignipectus*	Cabai Perut-kuning	tidak	LC	-	
380	*Zosterops palpebrosus*	Kacamata Biasa	tidak	LC	-	
381	*Zosterops atricapilla*	Kacamata Topi-hitam	tidak	LC	-	
382	*Zosterops montanus*	Kacamata Gunung	tidak	LC	-	KBC
383	*Passer montanus*	Burung-gereja Erasia	tidak	LC	-	Dian Indah Pratiwi
384	*Ploceus philippinus*	Manyar Tempua	tidak	LC	-	KBC
385	*Erythrura prasina*	Bondol-hijau Binglis	tidak	LC	-	
386	*Lonchura striata*	Bondol Tunggir-putih	tidak	LC	-	Dian Indah Pratiwi
387	*Lonchura punctulata*	Bondol Peking	tidak	LC	-	Dian Indah Pratiwi
388	*Lonchura ferruginosa*	Bondol Oto-hitam	tidak	LC	-	
389	*Lonchura maja*	Bondol Haji	tidak	LC	-	

Biografi Penyusun



Sejak tahun 2010 bekerja sebagai PEH di Balai Besar TNKS dan mulai belajar mengenal burung dan biodiversitasnya semenjak terlibat dalam kegiatan Kerinci Birdwatching Club (KBC) pada tahun yang sama. Berbekal pengetahuan dasar taksonomi hewan dan tumbuhan yang diperoleh dari Jurusan Biologi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, mulai sedikit demi sedikit mempelajari dan menginventarisasi keanekaragaman hayati yang ada di TNKS bersama teman-temannya di Balai Besar TNKS.



Lulusan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor yang sekarang bekerja sebagai PEH di Seksi Perencanaan, Perlindungan dan Pengawetan Balai Besar TNKS. Memulai Ketertarikan terhadap dunia satwaliar sejak perkuliahan dengan bergabung dalam organisasi HIMAKOVA IPB yang fokus terhadap keanekaragaman hayati flora fauna di berbagai kawasan konservasi di Indonesia. Hingga saat ini masih mempelajari dan mengeksplorasi lebih dalam kehidupan satwaliar yang berada di kawasan hutan TNKS.



Bekerja sebagai Fungsional Pengendali Ekosistem Hutan (PEH) di Balai Besar TNKS sejak tahun 2011. Memiliki ketertarikan terhadap konservasi keanekaragaman hayati sejak mengenyam bangku perkuliahan. Sejak awal 2000-an aktif melakukan eksplorasi dan inventarisasi potensi flora dan fauna pada beberapa wilayah di Indonesia, saat ini penyusun lebih banyak menyalurkan ketertarikannya dengan mengeksplorasi dan melakukan upaya konservasi keanekaragaman hayati lainnya di kawasan TNKS bersama-sama dengan staf Balai Besar TNKS .



Menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Andalas Tahun 2018. Sekarang bekerja sebagai PEH di Seksi PTN Wil. IV Sangir. Semenjak kuliah tergabung di dalam organisasi "Sinematografi" dan sekarang bersama rekan - rekan TNKS, mitra dan kelompok sadar wisata sekitar kawasan melakukan kelompok sadar wisata sekitar kawasan melakukan kegiatan pengamatan flora dan fauna di dalam kawasan TNKS.



ISBN 978-602-96085-3-3